

**ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi Pada Baitul Mal Wattamwil MMU Sidogiri Pasuruan
Tahun 2001-2006)

SKRIPSI

Oleh

NUR ROFI'UD DAROJAT

NIM : 03220072



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi Pada Baitul Mal Wattamwil MMU Sidogiri Pasuruan
Tahun 2001-2006)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

NUR ROFI'UD DAROJAT

NIM : 03220072



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Baitul Mal Wattamwil MMU Sidogiri Pasuruan
tahun 2001-2006)**

Oleh

NUR ROFI'UD DAROJAT

NIM : 03220072

Telah Disetujui 26 September 2008
Dosen Pembimbing.

Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si

NIP. 150287782

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi Pada Baitul Mal Wattamwil MMU Sidogiri Pasuruan
tahun 2001-2006)

SKRIPSI

Oleh

NUR ROFI'UD DAROJAT

NIM : 03220072

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 Oktober 2008

Susunan Dewan Penguji	Tanda tangan
1. Ketua <u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u> NIP. 150294653	: ()
2. Sekretaris/ Dosen Pembimbing <u>Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</u> NIP. 150287782	: ()
3. Penguji Utama <u>DR. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag</u> NIP. 150203742	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Nur Rofi'ud Darojat
NIM : 03220072
Alamat : Rt 04 Rw 03 Jingglong Sutojayan Blitar

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul:

ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan Tahun 2001-2006)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**Duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 September 2008
Hormat saya,

NUR ROFI'UD DAROJAT
NIM : 03220072

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan kepada
Romo Kyai Haji Masduqie Mahfudz selaku pengasuh Pondok
Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang.
Keluarga tercinta, Ayahanda tercinta (alm) yang telah mendidik
saya sampai akhir hayatnya, Ibunda tercinta yang senantiasa
mendo'akan dan memberikan kasih sayangnya.



MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S. Al-Baqarah:267)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN ZAKAT UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Baitul Mall Wat-Tamwil Sidogiri Pasuruan Tahun 2001-2006)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.

Penulis menyadari bahwa berhasilnya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau secara tidak langsung. Maka dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
3. Ibu Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Malang yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya, sehingga dapat memperluas wawasan dalam perkuliahan sampai terselesaikannya studi pendidikan saya.
5. Bapak HM. Dumairi Nor selaku pimpinan Koperasi BMT MMU Sidogiri yang telah memberi ijin penulis untuk penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi UIN Malang yang membantu segala proses perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Romo Kyai Masduqie Mahfudz selaku pengasuh pon-pes Nurul Huda Mergosono Malang
8. Ayahanda (Alm) dan Ibunda, sembah sujud tulus dan untaian terima kasih untuk beliau berdua, adikku serta semua keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan materi, dorongan, semangat serta semuanya tanpa mengharap balasan dan takkan pernah bisa kubalas.
9. Sahabat-sahabat (Afif Hidayat, Afif Lukman, Afif Muhammad, Fika, Mala, Maria, Muiz, Mustofa, Reza, Ronny, Yessi, Yusuf, Zawawi dan lainnya) yang menjadi tempat tukar pendapat dan memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga dapat balasan dari Allah SWT.

10. Sahabat-sahabat di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang (Andre, Deva, Najih, Atiq Fauzi dan teman teman lainnya beserta ustadz dan ustadzah) yang selalu memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan beliau-beliau yang demikian besar artinya bagi penulis, kelak mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhir kata, semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amiiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Malang, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Kajian Zakat	16
a. Definisi Zakat	16
b. Landasan Kewajiban Zakat	17
c. Zakat Perusahaan	20
d. Landasan Kewajiban Zakat Perusahaan	22
e. Nishab Zakat	27
f. Metode Perhitungan Zakat Perusahaan	28

2. Kajian BMT	34
a. Pengertian Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)	34
b. Legalitas Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)	35
c. Tujuan Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)	36
d. Prinsip Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)	37
e. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	38
3. Kajian Kinerja Perusahaan	42
a. Pengertian Kinerja Perusahaan	42
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	43
c. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Zakat Yang - Dikeluarkan	45
d. Profitabilitas Perusahaan	46
e. Prosentase Tingkat Kesehatan Perusahaan	49
f. Kerangka Berfikir	50
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	55
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL - PENELITIAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Umum Perusahaan	58
a. Sejarah Singkat Berdirinya BMT MMU	58
b. Legalitas dan Identitas BMT MMU	62
c. Visi dan Misi BMT MMU	63
d. Struktur Organisasi BMT MMU	64

e. Modal BMT MMU	72
f. Produk BMT MMU	74
2. Perhitungan Zakat BMT MMU	78
a. Yusuf Qardhawi	78
b. Gambling Karim	79
c. Hafiduddin	81
d. Baziz DKI	82
e. AAOIFI	82
f. UU RI No. 38 Tahun 1999 dan UU PPH No. 17 Tahun 2000	85
3. Perbedaan Hasil Perhitungan Zakat	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Kinerja BMT MMU Berdasarkan Zakat Yang Dikeluarkan ..	91
2. Profitabilitas BMT MMU	98
a. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	99
b. <i>Net Profit Margin</i>	105
c. <i>Net Income Total Assets</i>	109
d. <i>Return On Equity</i>	112
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
 DAFTAR PUSTAKA	 120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Zakat yang dikeluarkan BMT-MMU gabungan-Pusat dan 14 Unit Cabang	6
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 : Zakat BMT MMU Menurut Yusuf Qardhawi	79
Tabel 4.2 : Zakat BMT MMU Menurut Gambling dan Karim	80
Tabel 4.3 : Zakat BMT MMU Menurut Hafidhuddin	81
Tabel 4.4 : Zakat BMT MMU Menurut Bazis DKI	82
Tabel 4.5 : Zakat BMT MMU Menurut AAOIFI	84
Tabel 4.6 : Jumlah zakat BMT MMU Menurut UU RI	85
Tabel 4.7 : Jumlah zakat BMT MMU tahun 2001-2006	88
Tabel 4.8 : Perbedaan Hasil Perhitungan Zakat BMT MMU tahun 2001-2006 dengan 5 Metode	89
Tabel 4.9 : Prosentase Kenaikan Jumlah Laba dan Zakat BMT MMU Tahun 2001-2006	92
Tabel 4.10 : Zakat BMT MMU Tahun 2001-2006 Dengan Rumus Yang Digunakan	98
Tabel 4.11 : <i>Gross Profit Margin</i> BMT MMU tahun 2001-2006	102
Tabel 4.12 : <i>Net Profit Margin</i> BMT MMU tahun 2001-2006	106
Tabel 4.13 : <i>Net Income Total Assets</i> BMT MMU tahun 2001-2006 ..	109
Tabel 4.14 : <i>Return On Equity (ROE)</i> BMT MMU tahun 2001-2006 ..	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	50
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BMT MMU	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Draft Wawancara (Instrumen Penelitian)**
- Lampiran 2 : Dokumen Penelitian**
- Lampiran 3 : Perhitungan Zakat BMT MMU Tahun 2001-2006**
- Lampiran 4 : Arus Kas Gabungan Pusat dan Unit BMT Tahun 2001-2006**
- Lampiran 5 : Neraca Gabungan Pusat dan Unit BMT Tahun 2001-2006**
- Lampiran 6 : Perhitungan Sisa HasilUsaha Gabungan Pusat dan Unit BMT Tahun 2001-2006.**
- Lampiran 7 : Laporan Rugi Laba Gabungan Pusat dan Unit BMT Tahun 2001-2006.**
- Lampiran 8 : Pembagian Sisa HasilUsaha Gabungan Pusat dan Unit BMT Tahun 2001-2006.**

ABSTRAK

Darojat, Nur Rofi'ud, 2008 SKRIPSI. Judul : " Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Baitul Mal Wattamwil Sidogiri Pasuruan Tahun 2001-2006)
Pembimbing : Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si

Kata Kunci : Perhitungan Zakat, BMT, Kinerja Perusahaan.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan sholat, pada masa sekarang zakat juga wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Yakni diqiyaskan pada zakat perdagangan atau sebesar 2.5% dari laba. metode perhitungan zakat ada enam, yakni metode perhitungan menurut Yusuf Qardhawi, Gambling dan Karim, Hafiddudin, Bazis DKI, AAOIFI dan UU RI. Berdasarkan enam metode tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan bagaimanakah perhitungan zakat BMT MMU Sidogiri serta mendeskripsikan kinerja BMT MMU Sidogiri berdasarkan kewajiban zakat dan keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan interview. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diperoleh, dikumpulkan, diolah, dianalisis, untuk kemudian akan dilakukan penghitungan zakat dari tahun 2001-2006. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan jumlah zakat yang dikeluarkan BMT-MMU tiap tahunnya serta metode yang dipakai untuk menghitung jumlah zakat yang wajib dikeluarkan, guna mengetahui kinerja BMT-MMU dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan zakat BMT-MMU pada tahun 2001 sesuai dengan UU RI yakni zakat = SHU x 2.5%. Akan tetapi pada tahun berikutnya perhitungan zakat BMT-MMU tidak mengikuti salah satu dari enam metode yang sudah ada. Rumus perhitungan zakat BMT-MMU pada tahun 2002 dan 2003, zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan) + SHU x 2.5%. Sedangkan pada tahun 2004 sampai tahun 2006 adalah Zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan + Dana Cadangan Umum) + SHU x 2.5%. Sedangkan kinerja BMT MMU dari segi zakat yang dikeluarkan pada tahun 2001 sampai tahun 2006, menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU yang diikuti oleh peningkatan laba yang diterima oleh BMT MMU.

ABSTRACT

Darojat, Nur Rofiud, 2008. THESIS. The title "An Analysis of Tithe Calculation to Make an Evaluation of Business Activities (Study at Baitul Mal Wattamwil Sidogiri Pasuruan in 2001 - 2006)

Advisor : Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si

Key Words : Tithe Calculation, BMT, Business Activities.

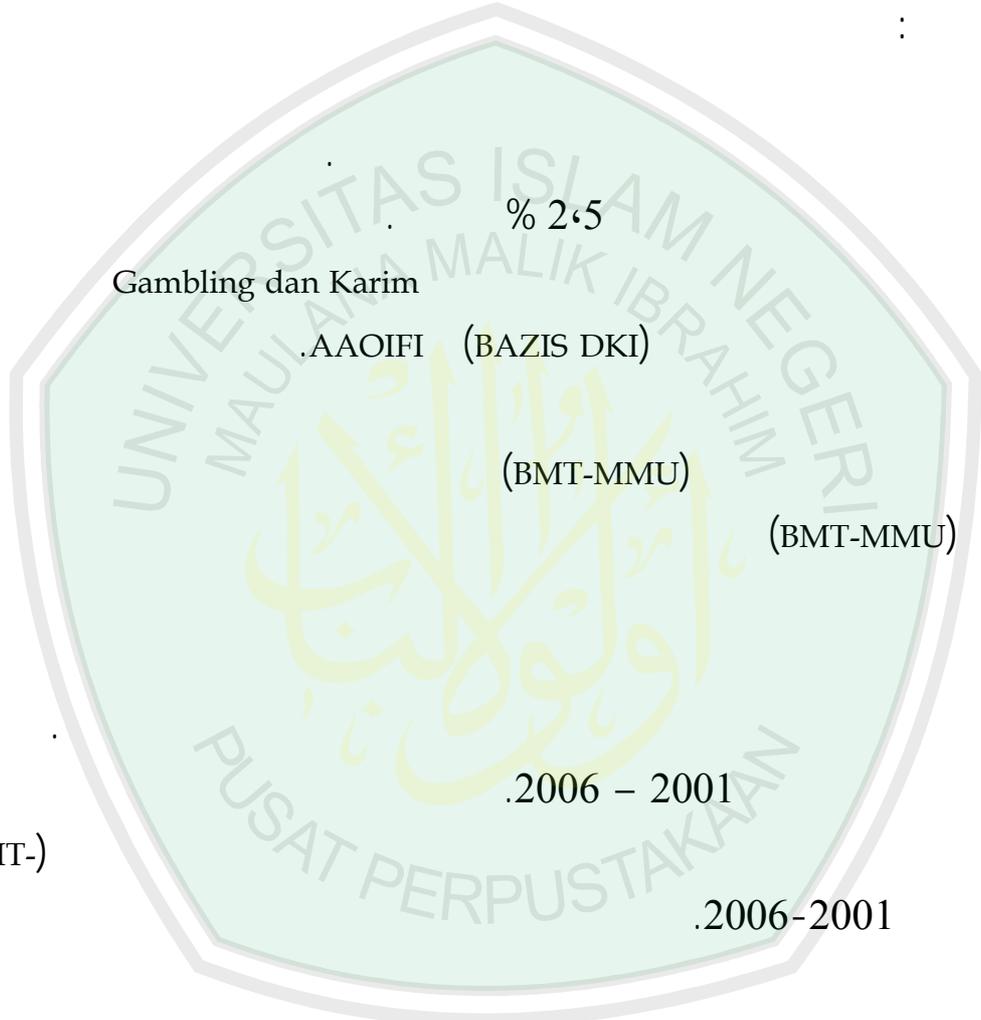
Tithe is the third pillar of Islam after *syahadat* and *sholat*. Now the firm is also must pay the tithe. The firm's tithe is equalized to the tithe of trading; it is 2.5% of profit. Six methods of the tithe calculation, they are calculation method based on *Yusuf Qardhawi*, *Gambling* and *Karim, Hafiduddin, Bazis DKI, AAOIFI* and *UU RI*. Based on those six methods, the researcher wants to make a research about tithe calculation. The purpose is to describe about how tithe calculation of BMT MMU Sidogiri and to describe performance of BMT MMU Sidogiri based on tithe obligation and profit result.

This research uses descriptive qualitative. The methods are documentation and interview. While the analysis of this research are data obtained, collected, processed, analyzed and calculated from 2001 - 2006. Furthermore, the researcher will compare the tithe's amount of BMT MMU for each years and the method used to count. It is to know how the BMT MMU activities from 2001 up to 2006 were.

The result of this research is the tithe calculation of BMT MMU in 2001 was appropriate with UU RI. That is, $\text{tithe} = \text{SHU} \times 2.5\%$. But, in the next year, the tithe calculation BMT MMU did not follow one of six methods. In 2002 and 2003, $\text{tithe} = (\text{fundamental savings} + \text{obligatory savings} + \text{special savings} + \text{participation funds}) + \text{SHU} \times 2.5\%$. While in 2004 up to 2006, $\text{tithe} = (\text{fundamental savings} + \text{obligatory savings} + \text{special savings} + \text{participation funds} + \text{general reserve funds}) + \text{SHU} \times 2.5\%$. While from tithe aspect in 2001 up to 2006 BMT MMU performance had showed good result. This was caused by the increase of the tithe released by BMT MMU which was being followed by profit's increase that received by BMT MMU.

) : : :2008 .
 (BMT-MMU)

(2006 – 2001



Gambling dan Karim
 .AAOIFI (BAZIS DKI)
 (BMT-MMU)
 (BMT-MMU)
 .2006 – 2001
 .2006-2001 (MMU)

BMT-)

x SHU = 2001 (BMT-MMU)
 .% 2,5

) = 2003 – 2002 (BMT-MMU)

.% 2,5 x SHU + (+ + +) = 2006 - 2004
 + + + +) = 2006 - 2004
 .% 2,5 x SHU + (

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika kehidupan manusia sangatlah beraneka ragam, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan budaya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain, dan Islam sebagai solusi yang tepat untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan problematika. Karena Islam merupakan agama yang tepat untuk mengatasi segala masalah yang ada. Dalam ajaran Islam, terdapat lima rukun yang wajib dilaksanakan oleh penganutnya yaitu, syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

Ajaran Islam, tidak hanya mementingkan ibadah *mahdlah* yang hanya berorientasikan hubungan spiritual kepada tuhan (*hablum minalloh*), atau ibadah *ghoiru mahdlah* yang berhubungan dengan sesama makhluk (*hablum minannas*). Akan tetapi, ajaran islam mengajarkan bagai mana kedua ibadah tersebut dapat berjalan bersamaan. Salah satunya yaitu ibadah Zakat.

Secara bahasa zakat berarti tumbuh, bersih, berkembang dan berkah. Seorang yang membayar zakat karena keimanannya niscaya

akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah berfirman disurat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: " Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. At-Taubah:103)

Ayat di atas adalah salah satu dasar bahwa Setiap orang muslim berkewajiban mengeluarkan zakat, yang salah satu hikmahnya berfungsi untuk membentuk keshalehan sosial.

Secara teknik, zakat pada hakikatnya adalah kewajiban finansial seorang muslim untuk membayar sebagian kekayaan bersihnya. Atau hasil- hasil pertanian jika kekayaan tersebut melebihi batas nisab, suatu kadar tertentu sebagai bagian dari kewajiban keagamaan yang harus ditunaikan. Pada masa Rasulullah SAW. kelompok harta yang ditetapkan menjadi obyek zakat terbatas pada : Emas dan perak, tumbuh-tumbuhan tertentu seperti gandum, jelai, kurma dan anggur, hewan ternak tertentu seperti domba atau biri-biri, sapi dan unta, harta perdagangan (tjarah), harta kekayaan yang ditemukan dalam perut bumi (rikaz). (<http://dsniamanah.or.id>)

Seiring dengan adanya perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan saat ini, maka jenis obyek zakat pun terus berkembang pula. Para ahli fiqih memformulasikan pandangannya bahwa kegiatan usaha (bisnis) seperti industri manufaktur, investasi saham dan sektor usaha jasa lainnya haruslah dizakati dengan mengqiyaskannya pada zakat perdagangan, yakni 2.5% dari laba. Seperti juga lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan, maupun non perbankan termasuk Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) juga wajib mengeluarkan zakat.

Istilah Baitul Mal wat Tamwil (BMT) belakangan ini populer seiring dengan semangat umat untuk berekonomi secara Islam dan memberikan solusi terhadap krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak 1997. Istilah-istilah tersebut, dipakai oleh sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak di berbagai lini kegiatan ekonomi umat, yakni dalam kegiatan sosial, keuangan (simpan-pinjam), dan usaha pada sektor riil. Selain itu, istilah BMT juga sering dipakai oleh sebuah lembaga khusus (dalam sebuah perusahaan atau instansi) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infaq, shadaqah) dari para pegawai atau karyawannya.

BMT merupakan lembaga keuangan syari'ah yang bukan bank. Operasional BMT dengan menggunakan gabungan konsep *Baitul Mal* dan *Baitut Tamwil*, yang target, sasaran, serta skalanya pada sektor usaha mikro dengan menggunakan sistem bagi hasil.

BMT (*Baitul Mal watTamwil*) mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Pada akhir bulan oktober 1995, di Indonesia telah berdiri lebih dari 300 Baitul Mal Wat Tamwil (Muhammad,2000:106). Hingga pada akhir tahun 1998 BMT yang terdapat di Indonesia telah mencapai 1.957 (Arifin,2000:13). Pada akhir bulan April 2001, telah tercatat ada 2.939 BMT. Dan menurut Kholis, sampai akhir 2007 jumlah BMT mencapai 4000-an BMT. (<http://ekonomiislam.uui.ac.id>).

Perkembangan pesat tersebut, menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang operasinya berdasarkan sistem bagi hasil, mampu menjaga keseimbangan antara sektor riil dan moneter sehingga terbebas dan mampu bertahan pada saat krisis. Serta diharapkan dari sistem syari'ah yang diterapkan, akan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik. Kontribusi sistem syariah yang diberikan dapat dinilai, salah satunya dari kinerja keuangan (Arifin,2000:x).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan lembaga keuangan, dibutuhkan proses pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi dan kegiatan *mu'amalah* yang dilakukan di unit bisnis. Salah

satu piranti yang sangat diperlukan adalah akuntansi, yang dapat memberikan sumbangan dalam pertanggungjawaban dan penyediaan informasi yang terkait dengan operasional yang dijalankan oleh Baitul Mal Wattamwil dan selalu berjalan dalam rangka meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Baitul Mal Wattamwil sebagai lembaga keuangan syariah memerlukan akuntansinya sendiri, akuntansi yang digunakan harus berdasarkan syariah. Akuntansi syariah adalah akuntansi yang mempunyai orientasi sosial, dimana orientasi sosial tersebut dibebankan pada perluasan konsep zakat yang kias (metafora) organisasi akuntansinya harus dirujuk pada orientasi zakat, bukan lagi pada orientasi laba atau *shareholders oriented* (Triyuwono,2006:194).

Masih menurut Triyuwono (2006:194), orientasi zakat mengandung pengertian luas dan komprehensif. Sebab zakat bukan sekedar dinyatakan dalam bentuk angka-angka persentase, akan tetapi melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan. Yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan tiap tahun, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Sebaliknya, semakin rendah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan tiap tahun, maka

semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan. Dan dengan semakin rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang buruk.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti memberikan gambaran kinerja BMT-MMU Sidogiri Pasuruan yang diperoleh dari data sementara. (Lihat tabel 1.1)

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Zakat Dan Laba BMT MMU Gabungan Pusat dan 14 Unit Cabang

TAHUN	ZAKAT	LABA
2004	54,840,150	653,491,529.28
2005	76,024,500	924,415,600.00
2006	107125349.48	1,149,778,790.97

Sumber : Data sementara diolah oleh peneliti.

Dari tabel 1.1, dapat disimpulkan sementara bahwa kinerja BMT-MMU pada tahun 2004 sampai dengan 2006, menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BMT-MMU. Kenaikan zakat tersebut, disebabkan oleh kenaikan laba yang diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naf'ah (2006), dikatakan bahwa pengakuan zakat meliputi obyek kekayaan kena zakat yaitu modal BMT, sedangkan pengukurannya akuntansi zakatnya mengguakan metode *current value* atau nilai sekarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mendalami lebih jauh mengenai perhitungan zakat pada Baitul Mal Wattamwil yang disandarkan pada prinsip-prinsip syariah guna menilai kinerja perusahaan. Sebagai studi kasus, peneliti memilih sebuah BMT yang berkembang sangat pesat baik secara lokal di Jawa Timur maupun secara nasional, yaitu BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Perkembangan tersebut ditunjukkan oleh perkembangan jumlah omset yang terus bertambah setiap tahunnya. Pada awal berdirinya BMT MMU tanggal 17 juli 1997, hanya bermodalkan Rp 13,5 juta. Pada tahun 2000 Omsetnya mencapai Rp. 6.174 miliar. Tiga tahun kemudian (2003), omsetnya berkembang lebih dari 6 kali lipat sehingga mencapai Rp. 42.333 miliar, dan pada tahun 2006 BMT MMU sebagai lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam, memperoleh predikat terbaik pertama dari koperasi-koperasi yang ada di Jawa Timur. Bahkan pada saat itu, BMT MMU juga mendapat penghargaan sebagai koperasi simpan pinjam terbaik ke empat se-Indonesia dengan total aset sebesar 20 milyar.

Prestasi tersebut, diraih BMT MMU dengan tanpa meninggalkan asas-asas sosial yang wajib ditunaikannya, yakni pembayaran zakat. Pembayaran zakat tersebut, terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan kenaikan tingkat *profitabilitas* yang diperolehnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel A.1. Pada tahun 2004, laba yang diperoleh BMT MMU adalah Rp 653,491,529.28 dengan zakat sebesar Rp 54,840,150. Pada tahun 2005 terjadi kenaikan laba 41.46% menjadi Rp 924,415,600.00 yang mengakibatkan kenaikan jumlah zakat sebesar 38.63% menjadi Rp 76,024,500. Kenaikan tersebut juga terjadi pada tahun 2006, yakni terjadi kenaikan laba sebesar 24.38% menjadi Rp 1,149,778,790.97 dengan kenaikan zakat sebesar 40.91% menjadi Rp 107,125,349.48.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan tahun 2001-2006)”**

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan zakat perusahaan pada BMT MMU ?
2. Bagaimana kinerja BMT-MMU berdasar zakat yang dikeluarkan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perhitungan zakat perusahaan pada BMT MMU.
2. Mendiskripsikan kinerja perusahaan pada BMT MMU.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Penulis**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perhitungan zakat perusahaan guna menilai kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penilaian kinerja

perusahaan berdasarkan perhitungan zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada perusahaan dalam hal ini BMT, tentang perhitungan zakat perusahaan guna menilai kinerja perusahaan. Sehingga dalam perkembangan dan kemajuannya BMT benar-benar menerapkan sistem syariah murni.

E. Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitik beratkan pada perhitungan serta perbandingan zakat yang dikeluarkan perusahaan (BMT) tiap tahunnya, yakni pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Siti Naf'ah (2006) dengan judul penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat pada Baitul Mal wat Tamwil. Pada penelitian tersebut membahas tentang perlakuan akuntansi zakat pada Baitul Mal wat Tamwil berdasarkan prinsip syariah dalam laporan keuangan terkait dengan pengakuan dan pengukuran atas zakat. Dari pembahasan tersebut didapatkan suatu kesimpulan bahwa pengakuan zakat sebagai beban dilakukan oleh BMT ketika terjadi penurunan aktiva berupa kas sebagai bagian kekayaan BMT yang dikeluarkan dalam bentuk zakat. Pengakuan zakat yang dilakukan BMT meliputi obyek kekayaan kena zakat yaitu modal yang dimiliki. Sedangkan pengukuran akuntansi zakat yang dilakukan BMT adalah dengan menggunakan *current value (cost) accounting* atau *net realizable value*. Hal itu ditunjukkan pada kebijakan atas pengukuran aktiva lancar sebagai *zakat-able asset* dimana aktiva lancar telah diukur dan disajikan berdasarkan nilai realisasi bersih yang dapat diperoleh.

Dewi Kumalasari (2007) dengan judul penelitian Konsep Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Perhitungan Zakat Perusahaan. Pada

penelitian tersebut membahas tentang konsep laba dalam akuntansi syari'ah. Dimana dalam pembahasan penelitian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa, konsep laba dalam akuntansi syariah adalah konsep laba yang bebas dari sistem bunga dan selanjutnya laba digunakan sebagai dasar pengukuran zakat perusahaan. Perhitungan zakat perusahaan ada beberapa metode, yaitu metode yang digunakan oleh Gambling dan Karim dengan menganalogkan zakat perusahaan pada zakat perdagangan yang dikenakan pada nilai bersih, metode yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi, yaitu dengan menghitung 2,5% dari modal dan laba bersih. Metode yang digunakan oleh Bazis DKI, metode yang diajukan oleh Hafidhuddin dan metode *Net Asset* (aktiva bersih) dan metode *Invested Fund/Net Equity* yang diajukan oleh AAOIFI.

Nur Rofi'ud Darajat (2008) dengan judul Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. Pada penelitian tersebut, membahas tentang perhitungan zakat perusahaan. Dimana dalam perhitungan zakat perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian tersebut, dengan membandingkan jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun ketahun. Dimana, ketika jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun ketahun mengalami kenaikan, maka kinerja perusahaan tersebut

dapat dikatakan baik. Perhitungan zakat perusahaan, ada beberapa metode, yaitu metode yang dikemukakan oleh Qardhawi, Gambling dan Karim, Hafiddudin, Bazis DKI, AAOIFI.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Siti Naf'ah (2006)	Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Baitul Mal wat Tamwil studi kasus Koperasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) MMU Sidogiri Pasuruan	Induktif kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Analisa perlakuan akuntansi zakat • Analisa terhadap implementasi prinsip syariah (kaidah zakat) dalam perlakuan akuntansi zakat 	Pengakuan zakat meliputi obyek kekayaan kena zakat yaitu modal BMT. Pengukuran akuntansi zakat dengan metode <i>current value</i> (nilai sekarang)
2.	Dewi Kumalasari (2007)	Konsep Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Perhitungan Zakat Perusahaan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan	Deskriptif <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Laba dalam akuntansi syariah • Konsep akuntansi syariah untuk perhitungan zakat perusahaan 	Konsep laba dalam akuntansi syariah adalah laba yang bebas dari sistem bunga dan adanya mekanisme pembayaran zakat. Konsep akuntansi syariah untuk perhitungan zakat perusahaan ada 5 metode yaitu Gambling & Karim, Yusuf Qardhawi, Bazis DKI, Hafidhuddin, AAOIFI; <i>Net Asset, Invested Fund</i>

3.	Nur Rofi'ud Darajat (2008)	Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan Tahun 2001-2006	Deskriptif <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah zakat yang dikeluarkan tiap tahun. • Konsep zakat untuk menilai kinerja 	Perhitungan zakat BMT-MMU pada tahun 2001, sesuai dengan UU RI tahun 1999 yang disesuaikan oleh UU PPH. Pada tahun berikutnya, perhitungan zakat BMT MMU tidak mengikuti metode yang sudah ada. Rumus perhitungan zakat BMT-MMU <ul style="list-style-type: none"> • Tahun 2001, zakat = SHU x 2.5%. • Tahun 2002 dan 2003, zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan) + SHU x 2.5%. • Tahun 2004 - 2006 adalah Zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan + Dana Cadangan Umum) + SHU x 2.5%. Kinerja BMT MMU dari segi zakat yang dikeluarkan pada
----	----------------------------	--	--	---

				tahun 2001-2006, menunjukkan hasil yang baik.
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah peneliti.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaan dalam penelitian ini, terletak pada obyek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti pada BMT MMU. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi judul, peneliti menggunakan judul “ Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (studi pada Baitul Mal Wat-Tamwil tahun 2001-2006). Penelitian ini, berguna untuk mengetahui bagaimana perhitungan zakat perusahaan. Selain itu, juga untuk melihat kinerja perusahaan (dalam hal ini BMT MMU) berdasarkan zakat yang dikeluarkan.

Naf'ah (2006) dalam penelitiannya “Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Baitul Mal wat Tamwil studi kasus Koperasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) MMU Sidogiri Pasuruan ”, ingin memberikan gambaran yang jelas mengenai Baitul Mal Wattamwil serta Perlakuan akuntansi zakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah (kaidah zakat).

Kumalasari (2007) dalam penelitiannya “Konsep Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Perhitungan Zakat Perusahaan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan” ingin mendiskripsikan konsep laba dalam

akuntansi syari'ah serta mendiskripsikan konsep akuntansi syariah dalam perhitungan zakat perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Kajian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah Syahadat dan Sholat, sehingga wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk menunaikannya. Dalam sejarah perjalanan masyarakat Islam, ajaran zakat sudah mulai dilupakan dan disempitkan artinya. Zakat seolah-olah hanya merupakan kewajiban individu dan dilaksanakan dalam rangka menggugurkan kewajiban individu terhadap perintah Allah.

Di negara Indonesia, kewajiban mengeluarkan zakat telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

a. Definisi Zakat.

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barokatu* yang artinya keberkahan, *al-namaa* yang artinya pertumbuhan dan perkembangan, *ath-thaharatu* yang artinya mensucikan, dan *ash-shalahu* yang artinya keberesan. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada

pemilikinya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafiduddin,2002:7).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat disebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan kewajiban atas harta tertentu, dimana kewajiban tersebut mengandung sifat yang mengikat dan bukan bersifat anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.

b. Landasan Kewajiban Zakat

Zakat merupakan kewajiban religius bagi seorang muslim, sama halnya dengan sholat, puasa dan naik haji, yang harus dikeluarkan sebagai proporsi tertentu terhadap kekayaan atau output bersihnya (Chapra,2001:333). Akan tetapi, kewajiban zakat tidaklah berlaku pada nabi dan rosul, karena zakat berfungsi sebagai alat pembersih kotoran dan dosa, sedangkan para nabi

dan rasul terbebas dari dosa dan kemaksiatan karena mereka mendapat jaminan penjagaan dari Allah swt. Disamping itu kekayaan yang ada ditangan para nabi adalah titipan dan amanah Allah swt yang tidak dapat diwariskan, sedangkan kekayaan manusia lainnya dapat diwariskan. Beberapa landasan kewajiban zakat disebutkan dalam Al Qur'an, Sunnah dan Ijma Ulama.

a) Al-Qur'an

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
 حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S. Al-Baqarah: 267)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".(Q.S. At-Taubah:103)

b) Hadits

Dalam buku Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari yang disusun oleh Bahreisy(1999:111) disebutkan bahwa landasan kewajiban zakat adalah sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari. Hadits tersebut adalah :

()

Artinya: "Dari Ibnu Abbas : Bahwa Nabi SAW, mengutus Muadz ke Yaman, maka Nabi bersabda : Ajaklah mereka untuk mengucapkan

syahadad bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan aku (Muhammad)Rasululloh. Jika mereka mentaati kepada hal itu maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan bagi mereka lima shalat fardhu dalam sehari semalam. Jika mereka mentaati kepada hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan adanya sedekah (zakat) atas harta mereka yang diambil dari mereka yang kaya dan diberikan kepada mereka yang miskin.(H.R. Bukhari).

c) Ijma' Ulama'

Ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) yang salah satunya adalah Yusuf Qardhawi, telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkarinya berarti telah kafir dari Islam. Para sahabat Nabi pun telah bersepakat bolehnya memerangi orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat. (<http://www.halalguide.com>)

c. Zakat Perusahaan.

Perusahaan adalah wadah usaha yang kemudian menjadi badan hukum atau *Syakhsiiyyah I'tibariyyah*. Sebab diantara individu didalamnya terdapat transaksi, meminjam, menjual, berhubungan pihak luar, dan menjalin kerja sama. Segala kewajiban dan hasil akhirpun dinikmati bersama, termasuk didalamnya kewajiban kepada Allah dalam bentuk Zakat. Tentunya hasil usaha (kekayaan) yang boleh dizakati merupakan

barang milik penuh, berkembang, cukup ukuran (nisab) lebih dari ketentuan biasa dan bebas dari utang.

Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan ini kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. (<http://www.halalguide.com>).

Menurut Harahap (1997) dalam Triyuwono dan As'udi (2001:32) zakat perusahaan dianggap sebagai biaya dan ada pula yang menganggap zakat sebagai bagian dari laba. Dari kedua pendapat tersebut, Harahap(2004:290) memberikan contoh untuk masing-masing pendapat tersebut;

1) Zakat Sebagai Biaya

- Imam Malik berkata: "Setelah mengurangi biaya dan zakat jika saham berjumlah sampai nisab, mereka membagi laba menurut perjanjian mereka".
- Ibn Wahab berkata: "Setelah zakat dan dana pengeluaran dua dari kita membaginya".
- Nawawi berkata: "Setelah mengurangi biaya dan hak Tuhan (zakat) laba harus dibagi".
- Ibnu Harhu berkata: "Zakat harus dianggap sebagai biaya".

2) Zakat sebagai Bagian Laba

- Dasuki berkata: "Jika pekerja setuju, pemilik modal dapat mengambil zakat. Jika tidak, pekerja harus membayar zakat setelah satu tahun.
- Ibnu Qudama berkata: Misalkan 1000 dirham sebagai modal dan mereka sepakat laba dibagi 50:50, jika modal menjadi 3000,-dirham setelah satu tahun, sebagai pemodal dikenakan zakat atas 2000 dirham karena laba terjadi setelah satu tahun dari modal awal. Bagi pekerja sahamnya adalah 1000 dirham yang dikenakan zakat setelah satu tahun. Selanjutnya dikatakan: sebab tidak perlu membayar zakat sebelum menerima utang, dia (pekerja) tidak harus membayar zakat sebelum pembagian laba.
- Abu Hitab berkata: Pekerja tidak berurusan dengan zakat sebelum kepadanya dibayar bagiannya dari laba sebab dia tidak punya apa-apa. Setelah satu tahun baru ia membayar zakat.

d. Landasan Kewajiban Zakat Perusahaan.

Sebagaimana diketahui, bahwa bila kita tengok pada zaman Rosululloh mewajibkan zakat kepada seluruh umat Islam, maka tidak akan dapat kita temui sebuah perintahpun untuk

mengeluarkan zakat perusahaan. Karena pada saat itu belum dikenal istilah perusahaan. Yang ada adalah kegiatan berusaha/berdagang (Harahap,2001:301).

Adapun yang menjadi landasan kewajiban zakat perusahaan menurut Hafiduddin (2002:99) adalah nash-nash yang bersifat umum.

a) Al-Qur'an

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
 حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S. Al-Baqarah: 267)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.(Q.S. At-Taubah:103)

Ayat tersebut, mempunyai sifat yang umum. Dimana dijelaskan bahwa zakat itu diambil dari setiap harta yang kita miliki. Mustafa Ahmad Zarqa (1946) dalam Hafidhuddin (2002) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan harta yang harus dikeluarkan zakatnya adalah segala sesuatu yang konkret bersifat material yang mempunyai nilai dalam pandangan manusia.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian moderen, maka dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa harta yang apabila memenuhi syarat-syarat kewajiban zakat harus dikeluarkan zakatnya. Dalam hal ini, perusahaan merupakan badan usaha yang didalamnya terdapat transaksi, meminjam, menjual, berhubungan pihak luar, dan menjalin kerja sama yang kesemuanya mendatangkan hasil atau laba. Maka apabila telah

memenuhi syarat kewajiban zakat harus dikeluarkan pula zakatnya.

b) Hadist Nabi.

Selain ayat di atas, landasan kewajiban zakat perusahaan menurut hafidhuddin,(2002:99-100) merujuk pada sebuah hadits riwayat Imam Bukhori. Yakni hadits ke-1448 dan ke- 1450. sebagai berikut:

(1448 :)

Artinya :"*... dan janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula-mula terpisah, sebaliknya jangan pula dipisahkan harta yang pada mulanya bersatu, karena takut mengeluarkan zakat*".(Shahih Bukhori: 1448)

(1450:)

Artinya :"*dan harta yang disatukan dari dua orang yang berkongsi, maka dikembalikan kepada keduanya secara sama*".(Shahih Bukhori: 1450)

Bila dilihat dari asbabul wurudnya, kedua hadits tersebut pada awalnya hanya berkaitan dengan perkongsian hewan ternak, akan tetapi para ulama mengaplikasikannya sebagai qiyas untuk perkongsian dalam bidang yang lain.

c) Ijma' Ulama'

Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Hal tersebut dikuatkan oleh keputusan seminar zakat di Kuwait, tanggal 3 April 1984 tentang zakat perusahaan sebagai berikut:

Zakat perusahaan disamakan dengan perdagangan apabila kondisi-kondisi sebagai berikut terpenuhi :

1. Adanya peraturan yang mengharuskan pembayaran zakat perusahaan tersebut.
2. Anggaran Dasar perusahaan memuat hal tersebut.
3. RUPS mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan hal itu.
4. Kerelaan para pemegang saham menyerahkan pengeluaran zakat sahamnya kepada dewan direksi perusahaan.

Pendapat ini berdasarkan prinsip usaha bersama yang diterangkan dalam hadis Nabi saw. tentang zakat binatang ternak yang penerapannya digeneralisasikan oleh beberapa madzhab fikih dan yang disetujui pula dalam Mukhtamar Zakat I. Idealnya perusahaan yang bersangkutan itulah yang membayar zakat jika memenuhi keempat kondisi yang disebutkan di atas. Jika tidak, maka perusahaan harus menghitung seluruh zakat kekayaannya kemudian memasukkan ke dalam anggaran tahunan sebagai catatan yang menerangkan nilai zakat setiap saham untuk mempermudah pemegang saham mengetahui berapa zakat sahamnya. (

http://209.85.175.104/search?q=cache:KXjX7FGkOzEJ:elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin_muhammadiyah/file.php/1/materi/Agama_Islam/zakat_dalam_perekonomian_modern.pdf+hadits+kewajiban+zakat+perusahaan&hl=id&ct=clnk&cd=6&gl=id)

e. Nishab Zakat.

Menurut (Rahman, 1996: 264) Semua jenis harta tetap yang berada di tangan pemiliknya selama satu tahun dikenakan zakat, dengan syarat memenuhi atau melebihi batas minimum yang ditetapkan hukum Islam, sedangkan harta yang belum

memenuhi ketentuan minimal maka harta itu akan terbebas dari kewajiban zakat.

Nishab zakat perusahaan, sama dengan nishab zakat perdagangan. Hal ini dikarenakan zakat perusahaan disamakan dengan zakat perdagangan yakni, dengan jumlah nishab seharga 85 gram emas.(Qardawi,1996: 456). Begitu juga menurut Hafiudin (2002: 101) zakat perusahaan dianalogikan kepada zakat perdagangan, sedangkan nishabnya adalah sama dengan nishab zakat perdagangan yakni senilai 85 gram emas.

f. Metode Perhitungan Zakat Perusahaan

Menurut Harahap,(2001:307-8). Dalam menentukan seberapa besar jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan, terdapat berbagai metode yang berbeda. Perbedaan tersebut misalnya dalam menghitung laba, biaya, biaya tetap dan lain-lain. Beberapa cara perhitungan zakat perusahaan tersebut antara lain:

1) Yusuf Qardhawi

Dalam kitab Hukum Zakat, zakat perusahaan disamakan dengan zakat untuk harta perniagaan atau perdagangan. Yang dimaksud dengan harta benda perdagangan adalah sesuatu yang dibeli atau dijual untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan yang sudah satu tahun dan senisab pada akhir tahun (periode) itu, maka wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan (zakat dikenakan dari pangkal dan pertumbuhannya), bukan dari keuntungan saja. Sedangkan untuk aktiva tetap, maka tidak diwajibkan atasnya zakat kecuali jika aktiva tetap itu menghasilkan keuntungan atau pendapatan, maka zakat atas aktiva tetap (tanah, gedung, pabrik) besarnya 10% dari laba bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan, tapi jika hasil bersih tidak mungkin untuk diketahui, maka zakat dikenakan atas seluruh seluruh hasil sebesar 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perhitungan zakat perusahaan adalah;

$$(\text{modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%$$

2) Gambling dan Karim

Menurut Gambling dan Karim, zakat perusahaan dianalogkan dengan zakat perdagangan dikenakan pada nilai bersih. Kekayaan yaitu $(\text{modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%$, atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan pada perusahaan jasa dan perdagangan. Berdasarkan penjelasan tadi maka kewajiban zakat adalah sebagai berikut;

(modal + cadangan - aktiva tetap) + laba bersih x 2,5%

(simpanan pokok + Simpanan wajib + simpanan khusus + modal penyertaan + cadangan - aktiva tetap) +laba bersih x 2,5%.

3) Hafidhuddin

Hafidhuddin mengemukakan bahwa tarif zakat usaha (lebih tepat zakat perdagangan/ tijarah) adalah 2,5% dihitung dari jumlah seluruh nilai aset barang dagangan dan laba yang diperoleh dari barang tersebut setelah nisab (setara 98 gram emas) dan sudah cukup masa satu tahun. Di bagian lain beliau mengemukakan bahwa yang dihitung hanya nilai barang yang diperdagangkan tidak termasuk aktiva tetap dalam bahasa fiqih “ seluruh harta yang pada awalnya diperuntukkan untuk diperjualbelikan untuk mendapat keuntungan”. Dari penjelasan tersebut, maka zakat perusahaan dihitung sebagai berikut;

(total aktiva lancar + laba bersih) x 2,5%

4) Bazis DKI

Bazis DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan, yaitu uang yang ada di kas dan Bank, surat-surat berharga dan persediaan dikurangi dengan

kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nisab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5% dalam perhitungan ini aktiva tetap dan utang jangka panjang tidak diperhitungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka zakat perusahaan dapat dihitung sebagai berikut;

$$(\text{aktiva lancar}-\text{utang lancar}) \times 2,5\%$$

5) Menurut AAOIFI zakat dapat dihitung dengan dua pendekatan :

a. Metode Aktiva Bersih (*Net Asset*)

- Sumber zakat pada periode aktiva bersih terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti, persediaan, surat berharga, real estate dan lain-lain. Dan pembiayaan *mudhorabah, musyarakah, salam, istishna'*.

Aktiva tetap bukan merupakan subyek zakat.

- Aktiva yang dimaksudkan untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan.

Rumus metode aktiva bersih adalah sebagai berikut;

Zakat = aktiva subyek zakat - (utang yang lancar + modal investasi tak terbatas + penyertaan minoritas + penyertaan pemerintah + penyertaan lembaga sosial, *endowment* dan lembaga non profit)

b. Metode *Invested Funds/Net Equity*

Pos-pos yang terdapat dalam dasar perhitungan zakat perusahaan dengan metode *Invested Funds* adalah:

- Modal disetor (*paid of capital*) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan/ kenaikan modal selama satu tahun.
- Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva
- Laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan
- Laba bersih yang belum dibagikan

Dikurangi:

- Aktiva tetap bersih
- Investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan, misalnya gedung yang disewakan
- Kerugian yang terjadi selama satu periode

Sehingga formula perhitungan zakat perusahaan adalah sebagai berikut;

Zakat = tambahan modal + cadangan + cadangan yang bukan dikurangkan dari aktiva + laba ditahan + laba bersih + utang jangka panjang - (aktiva tetap + investasi yang tidak diperdagangkan + kerugian)

6) Menurut Undang undang Republik Indonesia.

Undang undang Republik Indonesia yang mengatur perhitungan zakat perusahaan adalah Undang undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 pasal 14 ayat 3 yang berbunyi:

"Zakat yang telah dibayarkan kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat dikurangkan dari laba /pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Bila dilihat dari bunyi ayat diatas, maka diperoleh rumus perhitungan :

$$\text{Zakat} = (\text{SHU} - \text{Pajak}) \times 2.5\%.$$

Akan tetapi, rumus perhitungan tersebut berubah sesuai dengan dikeluarkannya UU PPH No. 17 tahun 2000, zakat yang dikeluarkan adalah dihitung dari sisa hasil usaha

sebelum dikurangkan dengan pajak. Sehingga diperoleh rumus perhitungan :

$$\text{Zakat} = \text{SHU} \times 2.5\%$$

2. Kajian Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

Dalam penelitian ini, akan menggunakan obyek BMT. Oleh karena itu sangat penting kiranya untuk melakukan kajian terhadap keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang juga turut berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Islam dan berbagai lembaga keuangan syariah yang telah ada. Dan selanjutnya akan dikaji mengenai sejarah dan perkembangan BMT serta pengertian dan karakteristik yang dimilikinya.

a. Pengertian Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

Baitul mal wat tamwil (BMT), merupakan lembaga keuangan non-bank. Istilah BMT, adalah penggabungan dari *baitul mal* dan *baitut tamwil*. Menurut Widodo, Dkk (1991 : 81) Baitul Mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang sifatnya sosial. Sedangkan Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana yang bersifat *profit motive*. Penghimpunan

dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'at.

BMT adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan konsep Baitul Maal Wa tamwil (PINBUK, 2001:1). Dalam definisi operasional, BMT adalah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syari'ah. Sedangkan menurut Muttakhidul Fahmi, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan mikro syari'ah, yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. (<http://zifa.blogdrive.com/archive/11.html>)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa BMT adalah gabungan dari dua kegiatan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga. Penggabungan tersebut bukanlah pada operasional BMT. Karena operasional BMT tetap merupakan badan hukum yang terpisah.

b. Legalitas Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

Pada awal perkembangannya, BMT tidak memiliki badan hukum yang resmi. BMT berkembang sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Kelompok Simpan Pinjam

(KSP). Akan tetapi, sebagai antisipasi kedepannya, status hukum sangatlah menjadi kebutuhan yang mendesak.

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, yakni Undang-undang No. 7 tahun 1992, tentang perbankan, BMT bukanlah termasuk lembaga keuangan formal yang dapat beroperasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat yang luas, karena hanya Bank Umum dan BPR (Badan Perkreditan Rakyat) yang diperbolehkan melakukan hal tersebut. Baik dioperasikan dengan konvensional ataupun dengan syari'ah (Pinbuk, 1997:6).

Akan tetapi, menurut Ridwan (2006: 6) BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Serta berdasarkan prinsip Syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan atau koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Untuk itu, keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal.

c. Tujuan Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

Didirikannya BMT bertujuan : meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus

diberdayakan supaya dapat mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

d. Prinsip Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

Secara umum, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah hanya ditentukan oleh aqad. Menurut Ridwan (2006:7-8) prinsip utama BMT dalam beroperasi adalah :

1. Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syari'ah dan mu'amalah Islam kedalam kehidupan nyatanya.
2. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia. Keterpaduan antara dzikir, fikir dan ukir.
3. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
4. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen BMT. Pengelola dan pengurus BMT, harus memiliki visi-misi yang sama, dan bersama-sama dengan anggota berusaha memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.

5. Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung pada dana pinjaman dan bantuan. Akan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana dari masyarakat.
6. Profesionalisme, yakni semangat etos kerja yang tinggi yang dilandasi dengan dasar keimanan.
7. Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan terus menerus tanpa henti dan tanpa putus asa.

e. Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Untuk mencapai tujuannya, BMT mempunyai dua fungsi pokok yaitu :

1. Fungsi Pengumpulan Dana (*Funding*)

BMT mempunyai fungsi pengumpulan dana yakni dengan menyediakan pelayanan jasa berupa simpanan, baik simpanan yang terikat maupun simpanan yang tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikan. Adapun produk pengumpulan dana yang terdapat dalam BMT adalah *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

- a. Simpanan *Wadi'ah* adalah dana simpanan yang dapat ditarik tiap waktu oleh pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan atau transfer, dan perintah membayar lainnya. Pada simpanan *wadi'ah*, dikenakan biaya oleh BMT kepada penyimpan dana, juga dapat diberikan semacam bagi hasil sesuai dengan dana yang ikut berperan dalam pembentukan laba bagi BMT.
 - b. Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah *disepakati* sebelumnya. Dalam simpanan *Mudharabah*, tidak terdapat bunga yang diberikan kepada penyimpan, akan tetapi diberikan bagi hasil sebagai pembentukan laba bagi BMT.
2. Fungsi Penyaluran Dana (*Financing*)

Menurut Muhammad (2000:119), BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial, akan tetapi BMT juga termasuk lembaga bisnis yang berguna untuk memperbaiki perekonomian umat. Oleh karena itu, dana yang terkumpul dari anggotanya haruslah disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Untuk membedakan pinjaman dalam lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah, maka pada lembaga keuangan syariah pinjaman disebut dengan pembiayaan. Menurut Muhammad,(2000:118), pembiayaan dalam BMT, dikembangkan dengan empat prinsip operasional yaitu :

a. Prinsip Syirkah

Pembiayaan dengan prinsip *syirkah* adalah pembiayaan dengan pembagian keuntungan berupa bagi hasil antara pemilik dana dengan pengelola dana. Produk yang sesuai dengan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

b. Prinsip Jual Beli

Pembiayaan dengan prinsip ini, merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat anggota sebagai agen yang diberi kuasa untuk melakukan pembelian atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada anggota dengan harga sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan bagi BMT. Produk yang

sesuai dengan prinsip ini adalah *Murabahah* dan *Bai' Bi Tsaman Ajil*.

c. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sewa Murni (*ijarah*), dalam aplikasinya pihak BMT membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian menyewakannya kepada nasabah.
2. *Bai' at Ta'khiri* atau *Bai'Muntahiya Bittamlik*, merupakan penggabungan antara sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang tersebut diakhiri masa sewa.

d. Prinsip Non Profit (Jasa)

Pembiayaan dengan prinsip ini, merupakan pembiayaan kebijakan yang lebih bersifat sosial tanpa orientasi laba. Dalam prinsip ini, anggota tidak perlu membagi keuntungan, akan tetapi anggota masih tetap dikenakan biaya riil, misalnya biaya administrasi pembiayaan.

3. Kajian Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan *customer*, *produktivitas* dan *cost effectiveness proses bisnis/intern* serta *produktivitas* dan *komitmen personel* yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang.

a. Pengertian Kinerja Perusahaan.

Kamus besar **Bahasa Indonesia** mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Munawir (2002:31), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat *likuiditas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya
2. Mengetahui tingkat *solvabilitas* Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

3. Mengetahui tingkat *rentabilitas*. *Rentabilitas* atau disebut dengan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Rentabilitas* suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif
4. Mengetahui tingkat stabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi perubahan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, sebagai sumber informasi bagi manajer dalam mengetahui kelebihan maupun kekurangan perusahaan yang dipimpinnya, sehingga dapat mempermudah bagi manajer tersebut untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan.

c. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Zakat Yang Dikeluarkan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa item yang digunakan sebagai parameter, antara lain laporan laba rugi. Laba adalah suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Menurut Condro (2005) Laba dipandang sebagai suatu alat prediksi yang bisa membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomik yang akan datang. (<http://www.mail-archive.com/wanita-muslimah@yahooogroups.com/mail15.html>)

Dalam akuntansi syari'ah, laba digunakan untuk mengukur jumlah kewajiban (zakat) yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, pencapaian laba yang maksimal dalam konteks akuntansi syariaah adalah untuk pemenuhan pembayaran zakat. Ini artinya, organisasi bisnis tidak lagi berorientasikan pada *profit*, atau *stockholder-oriented*. Akan tetapi, orientasinya haruslah pada *zakat*, *environment* dan *stakeholder*. Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang *optimum*. Dengan demikian, *net-profit*

bukan lagi digunakan untuk ukuran kinerja (*performance*) perusahaan. Tapi sebaliknya *zakat, environment* dan *stakeholder* menjadi ukuran kinerja perusahaan. (Triyuwono, 2006 : 348)

Orientasi zakat mengandung pengertian luas dan komprehensif. Sebab zakat bukan sekedar dinyatakan dalam bentuk angka-angka persentase, akan tetapi melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan. Yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan tiap tahunnya berarti semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin rendahnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin buruk kinerja perusahaan. (Naf'ah, 2006: 10).

d. Profitabilitas Perusahaan

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, selama periode tertentu.

(Martono, 2004: 59)

2. Jenis-jenis Profitabilitas

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan cerminan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap kegiatan usaha. Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba setelah dikurangi biaya-biaya. Untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 279)

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh / menghitung laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya.. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih dengan pendapatan operasional, atau perbandingan antara laba setelah pajak dengan pendapatan operasional.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 280)

c. *Net Income Total Assets*

Net Income Total Assets adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha atau pengembalian dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total *Assets*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 281)

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan keuntungan bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 280)

e. Prosentase Tingkat Kesehatan Perusahaan

Profitabilitas usaha, sering juga disebut dengan rentabilitas rasio. Kasmir (2007 : 279)

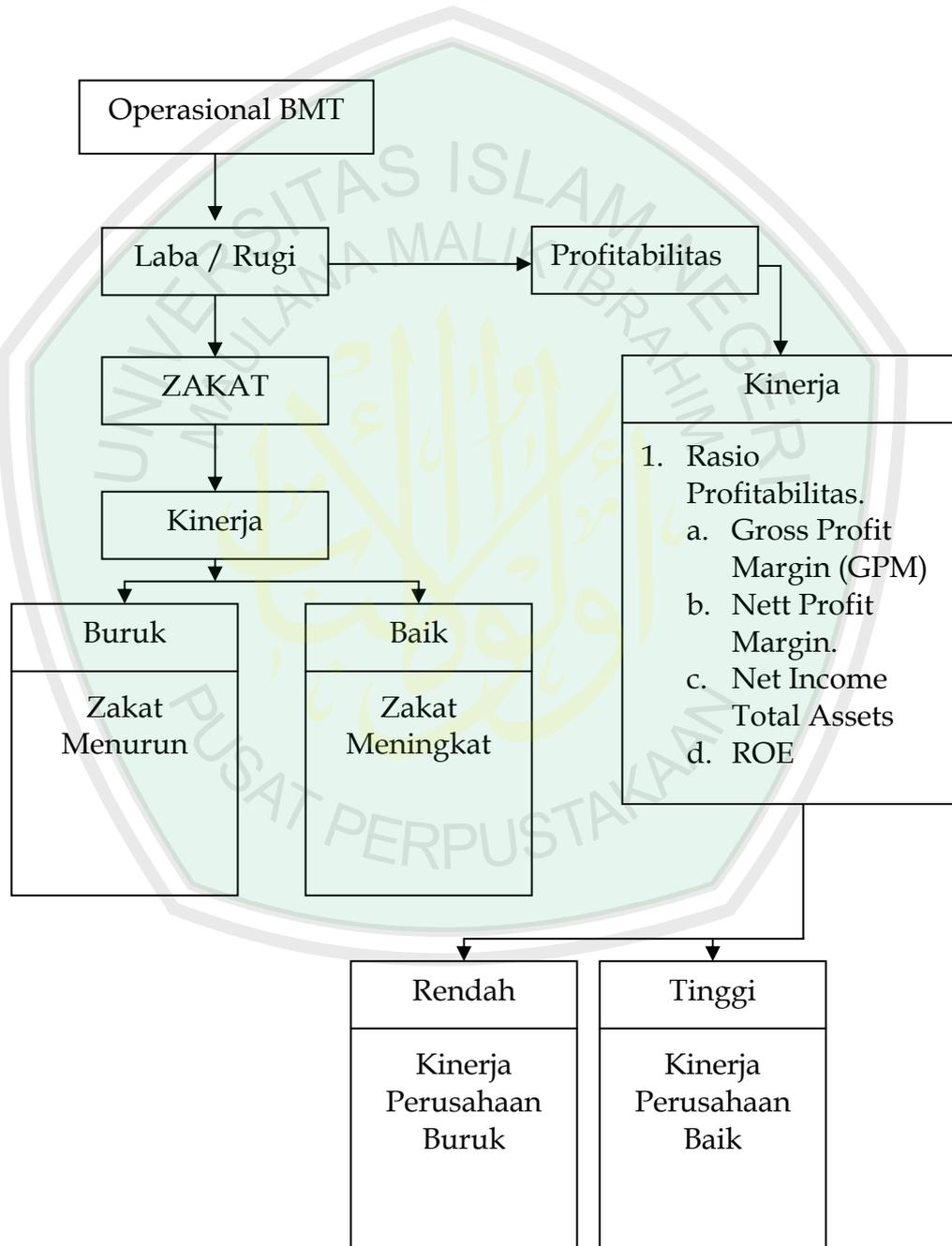
Menurut Warsono, (2002: 51), terdapat empat tingkat kriteria kesehatan dalam penilaian kinerja perusahaan, yaitu:

1. Sehat sekali: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas diatas 12%.
2. Sehat : adalah perusahaan yang nilai rentabilitas 8-12%.
3. Kurang Sehat: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas 5-8%.
4. Tidak sehat: adalah perusahaan yang nilai rentabilitas kurang dari 5%.

f. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Analisis Perhitungan Zakat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
(Studi pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan tahun 2001-2006)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di BMT MMU (Baitul Maal Wat Tamwiil- Masalah Mursalah Lil Ummah) pasuruan. Tepatnya di jalan Raya Sidogiri 9 Kraton Pasuruan 67151, telp (0343) 419273 Fax (0343) 414734.

B. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Menurut Indriantoro & Bambang (2002:12), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Selain itu, menurut Moeloeng, (2006 : 06), penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oeh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba informasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perhitungan zakat perusahaan, kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan zakat yang dikeluarkan, serta hal-hal yang berhubungan dengan penilaian kinerja BMT-MMU. Akan tetapi, peneliti tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan secara luas, kesimpulan dari penelitian ini nantinya hanya berlaku pada wilayah yang diteliti.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006 : 129). Berhubungan dengan sumber data, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitian (Sarwono, 2006 : 209). Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dengan wawancara langsung dengan pihak BMT-MMU, yaitu Bpk. H. M. Dumairi Noor selaku manager BMT-MMU dan Bpk. Edy Suparjo selaku wakil manager BMT-MMU yang bertugas mengurus laporan keuangan BMT-MMU, serta pihak-pihak terkait (pengurus BMT-MMU).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dimana data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dan tidak dipublikasikan (Hasan, 2002:84).

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa laporan keuangan gabungan pusat dan cabang BMT MMU tahun 2001-2006, laporan RAT, laporan hasil usaha, neraca, dan hal-hal yang terkait dengan pengeluaran zakat BMT-MMU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca beberapa literatur buku yang ada kaitannya dengan tema dan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan yang ada. Antara lain teori ke BMT-an, perhitungan zakat perusahaan, penilaian kinerja perusahaan, serta hal-hal yang terkait dalam permasalahan.
2. Studi Lapangan. Dalam studi lapangan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :
 - a. Interview

Merupakan suatu proses memperoleh informasi dengan tatap muka secara langsung (Personal Interview) dan secara tidak langsung dengan pihak-pihak terkait. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung secara tertulis. Dalam penelitian ini pihak yang diinterview adalah Bpk. H. M. Dumairi Noor selaku manager BMT-MMU dan Bpk. Edy Suparjo selaku wakil

manager BMT-MMU yang bertugas mengurus laporan keuangan BMT-MMU, serta pihak-pihak terkait (pengurus BMT-MMU).

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penulisan ini. Data yang ditelaah yaitu laporan keuangan, neraca keuangan, laporan laba-rugi, laporan RAT, laporan hasil usaha, sejarah perusahaan, struktur organisasi, dokumen-dokumen, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perhitungan zakat BMT-MMU

E. Teknik Analisis Data.

Agar data yang terkumpul nantinya dapat berguna dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti, maka perlu dilakukan analisis atas data. Tujuan analisis data adalah untuk mengolah data agar mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan serta mencerminkan hubungan antara masalah yang diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam analisis data penelitian kualitatif, terdapat banyak metode, antara lain metode analisis data deskriptif.(Moeloeng, 2006:11).

Selanjutnya menurut Moeloeng, dalam penelitian kualitatif, data dianalisis secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari dokumentasi dan wawancara serta catatan pengamatan, catatan dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh.

Penelitian deskriptif menurut Arikunto (1998:309) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi pada saat penelitian dilakukan. Dengan digunakannya metode deskriptif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, mendiskripsikan atau melukiskan keadaan, gejala atau kelompok tertentu secara terperinci. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendiskripsikan bagaimana kinerja perusahaan/BMT MMU sidogiri sesuai dengan besarnya zakat yang dikeluarkan pada tahun 2001-2006.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar , foto, dan sebagainya.
2. Membuat rangkuman dari data-data yang telah ditelaah dengan tetap menjaga inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang ada.

3. Menyusun data-data hasil rangkuman kedalam satuannya.
4. Mengkategorikan data kedalam satuan data.

Pembahasan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data terlebih dahulu, untuk kemudian akan dilakukan penghitungan zakat dari tahun 2001 sampai tahun 2006 dengan menggunakan lima metode perhitungan zakat yang ada guna mengetahui jumlah zakat yang wajib dikeluarkan oleh BMT-MMU sesuai dengan kelima metode perhitungan zakat.

Selanjutnya, peneliti akan membandingkan jumlah zakat yang dikeluarkan BMT-MMU tiap tahunnya serta metode yang dipakai untuk menghitung jumlah zakat yang wajib dikeluarkan, guna mengetahui kinerja BMT-MMU dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

Pada akhir proses penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dengan cara menguraikan dan mendiskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata dan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Berdirinya BMT-MMU

Berawal dari rasa keprihatinan yang mendalam oleh para ustadz Madrasah Miftahul Ullum-Pondok Pesantren Sidogiri terhadap perilaku masyarakat sekitar yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah syari'ah islam dalam bermu'amalah. Perilaku tersebut adalah semakin maraknya pola pinjaman yang mengandalkan akad riba yang sangat tegas dilarang oleh syari'at islam.

Para asatidz dan para pengurus madrasah terus berpikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan umat tersebut. Akhirnya ditemukanlah gagasan untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendirian keuangan lembaga syari'ah yang dapat mengangkat dan menolong masyarakat bawah yang ekonominya masih dalam kelompok mikro (kecil).

Setelah didiskusikan dengan orang-orang yang ahli, maka alhamdulillah terbentuklah wadah itu dengan nama

“Koperasi Baitul Mal wa Tamwil Masalah Mursalah Lill Ummah” disingkat dengan Koperasi BMT-MMU yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pendirian koperasi didahului dengan rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 25 Muharrom 1418 H atau 1 Juni 1997 diantara orang-orang yang getol memberikan gagasan berdirinya koperasi BMT MMU ialah :

1. Ustadz Muhammad Hadlori Abdul Karim, yang saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
2. Ustadz Muhammad Dumairi Nor, yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
3. Ustadz Baihaqi Utsman, yang saat itu menjabat sebagai Tata Usaha Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
4. Ustadz H. Mahmud Ali Zain, yang saat itu menjabat sebagai ketua Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dan salah satu ketua DTTM (Dewan Tarbiyah wat Ta’lim Madrosy).

5. Ustadz A. Muna'i Ahmad, yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.

Dengan diskusi dan musyawarah antara para kepala Madrasah Miftahul Ulum Afiliasi Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri maka menyetujui membentuk tim kecil yang diketuai oleh ustadz Mahmud Ali Zain untuk menggodok dan menyiapkan berdirinya koperasi baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya.

Tim berkonsultasi dengan pejabat kantor Departemen Koperasi Dinas Koperasi dan pengusaha kecil menengah Kabupaten Pasuruan untuk mendirikan koperasi disamping mendapatkan tambahan informasi tentang BMT (Baitul Maal wat Tamwil) dari pengurus PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) pusat dalam suatu acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam rangka sosialisasi kerjasama Inkopontren dengan PINBUK pusat yang dihadiri antara lain oleh :

1. Bapak KH. Nor Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta sebagi ketua Inkopontren .

2. Bapak DR. Subiyakto Tjakrawardaya yang menjabat sebagai Menteri koperasi PKM saat itu.
3. Bapak DR. Amin Aziz yang menjabat sebagai ketua PINBUK pusat saat itu.

Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak maka berdirilah koperasi BMT MMU tepatnya pada tanggal 12 Robi'ul awal 1418 H atau 17 Juli 1997 berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pembukaan dilaksanakan dengan diselenggarakan selamatan pembukaan yang diisi dengan pembacaan sholawat Nabi Besar SAW bersama masyarakat Wonorejo dan pengurus BMT MMU. Kantor pelayanan yang dipakai adalah dengan cara kontrak atau sewa yang luasnya kurang lebih 16,5 M² pelayanan dilakukan oleh tiga orang karyawan. Modal yang dipakai untuk usaha didapat dari simpanan anggota yang berjumlah Rp. 13. 500. 000,- (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan anggota yang berjumlah 348 orang terdiri dari para asatidz dan pimpinan serta pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri dan beberapa orang asatidz pengurus Pondok Pesantren Sidogiri.

Berdirinya koperasi BMT MMU sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).

b. Legalitas Dan Identitas BMT-MMU

Dalam melakukan aktivitasnya, Koperasi BMT-MMU telah mendapatkan legalitas yang berupa :

1. Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK. 13/IX/97 tanggal 4 September 1997.
2. TDP dengan nomor : 13252600099
3. TDUP dengan nomor : 133/13.25/UP/IX/98
4. NPWP dengan nomor : 1-718-668.5-624

Sedangkan Identitas dari BMT-MMU ini adalah :

Nama : Koperasi Baitul Mal Wat Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah, yang disingkat dengan BMT-MMU Sidogiri Pasuruan

Kantor Pusat : Jl. Raya Sidogiri Kraton-Pasuruan, Jawa Timur

Telepon : 0343-419273, Fax. 0343-414734.

Wilayah Kerja : Kabupaten Pasuruan dan sekitarnya

Sumber: RAT BMT MMU, 2007

c. Visi Dan Misi BMT-MMU**1. Visi**

- a. Membangun dan Mengembangkan ekonomi umat dengan konsep dasar atau landasan yang sesuai Syari'ah Islam.
- b. Menanamkan pemahaman bahwa konsep syari'ah adalah konsep yang mudah, murah dan maslahah.

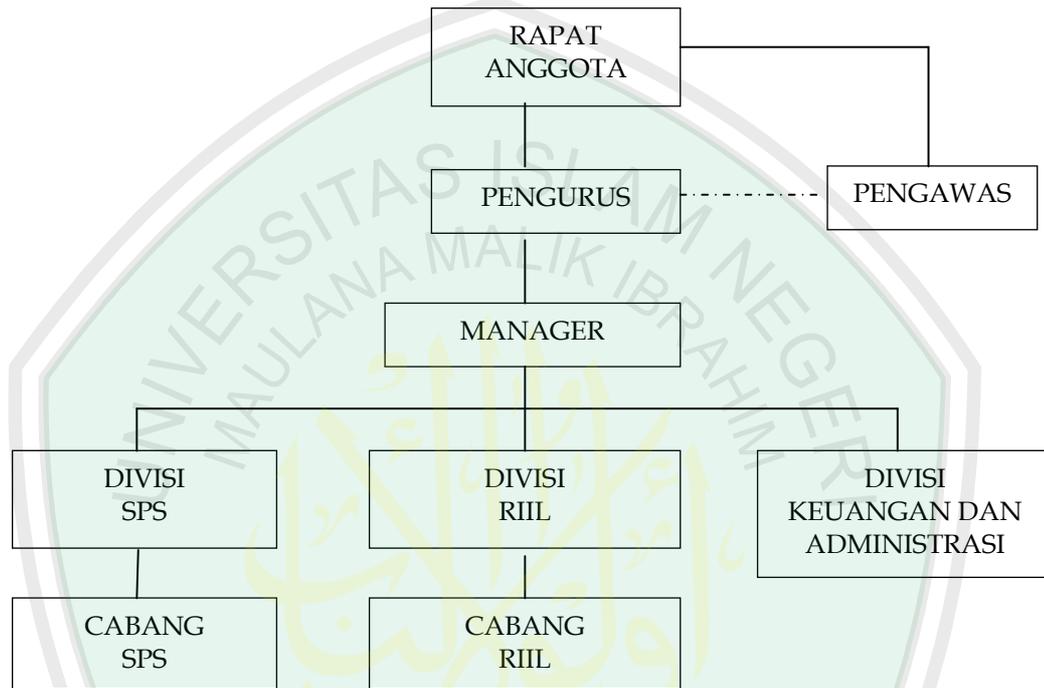
2. Misi

- a. Menciptakan Wata'awun 'Alal Birri Wat Taqwa yaitu tolong menolong lewat ekonomi umat.
- b. Memberantas riba yang telah menjerat serta mengakar dimasyarakat.

Sumber: RAT BMT MMU, 2007

d. Struktur Organisasi Koperasi BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) Sidogiri Pasuruan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT-MMU



Sumber: RAT BMT MMU, 2007

Keterangan :

_____ : garis komando/perintah

-----: garis koordinasi

1. Rapat Anggota

Sesuai dengan Undang-Undang RI no 25/1992 tentang Perkoperasian, bahwa anggota adalah pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Oleh karenanya Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam lembaga koperasi. Keanggotaan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Setiap anggota harus tunduk kepada ketentuan dalam AD/ART Koperasi, peraturan khusus dan keputusan-keputusan rapat anggota.

2. Pengurus.

Pengurus koperasi diangkat oleh anggota dalam Rapat Anggota yang diselenggarakan untuk kepentingan pengangkatan pengurus atau dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rapat anggota tahunan (RAT). Setelah diangkat, pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab atas segala aktivitas koperasi internal dan external serta mengatur aktivitas kepengurusan koperasi.
- b. Melaksanakan program koperasi yang diputuskan dalam rapat Anggota dan mengatur strategi pelaksanaannya.

- c. Memberikan arahan dan bimbingan kepada Manager dan karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Menandatangani atau menolak atas pengajuan pembiayaan dari anggota atau mitra.
- e. Menjalin hubungan yang baik dengan pejabat pemerintah. DEKOPIN atau organisasi baik praktisi maupun akademisi.

3. Pengawas

Sesuai dengan Undang- undang RI No. 25 / 1992 pasal 21 bahwa perangkat organisasai koperasi terdiri dari : (a) Rapat anggota, (b) pengurus dan (c) pengawas. Maka keberadaan pengawas koperasi benar-benar diakui disamping merupakan satu diantara tiga perangkat organisasi. Pengawasan koperasi dilakukan oleh pengawas yang diangkat dari dan oleh anggota dalam rapat anggota sekaligus bertanggung jawab kepada anggota. Tugas pengawas adalah :

- a. Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT dalam melaksanakan tugas Pengawasan dan / atau pemeriksaan koperasi dibidang manajemen dan administrasi.
- b. Mengadakan Pengawasan atas kegiatan manajemen dan administrasi organisasi / usaha.

- c. Mengadahan pemeriksaan pembukuan koperasi sedikitnya 3 bulan sekali.
- d. Memberikan laporan tertulis hasil pengawasan kepada anggota dalam forum RAT / RAB.

SUSUNAN PENGAWAS

Periode 2006 - 2008

1. Pengawas Syari'ah : KH. Ad. Rahman Syakur
2. Pengawas Manajemen : H. Mahmud Ali Zain
3. Pengawas Keuangan : H. Abdulloh Rohman

SUSUNAN PENGURUS

Periode 2006 - 2008

1. Ketua : M. Hadlori Abdul Karim
2. Wakil Ketua I : A. Muna'i Ahmad
3. Wakil ketua II : Abdul Majid Umar
4. Sekertaris : M. Djakfar Shodiq
5. Bendahara : H. Abdul Majid Bahri

SUSUNAN PENGELOLA

1. Manager : M. Dumairi Nor
2. Kepala Devisi SPS : Edy Suparjo
3. Kepala Devisi Riil : M. Masykur Mundzir
4. Kepala Devisi Ad & Ak : Ahmad Ikhwan
5. Wakil Ka. Devisi Ad & Ak : Syamsul Arifin Wahab

Sumber: RAT BMT, 2007.

4. Pengelola

Dalam melaksanakan operasionalnya, BMT MMU ditangani oleh pengelola yang terdiri dari :

1. Manager

Manager diangkat/diberhentikan oleh Pengurus dengan sistem kontrak kerja dalam waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama antar dua pihak. Tugas manager dalam BMT MMU adalah:

- a. Memimpin organisasi dan kegiatan BMT.
- b. Mengevaluasi dan menetapkan pembiayaan yang diajukan.

- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengembalian pembiayaan.
 - d. Menandatangani pembiayaan.
 - e. Menyampaikan laporan pengelolaan BMT kepada pengurus setiap bulan.
2. Kepala Divisi Simpan Pinjam Syariah (SPS).
- Tugas kepala divisi SPS adalah:
- a. Bertanggung jawab kepada manager atas perkembangan usaha SPS dan memimpin seluruh kegiatan usaha SPS.
 - b. Menyusun rencana dan pengembangan usaha SPS.
 - c. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha SPS.
3. Kepala Divisi Riil.
- Tugas kepala divisi riil adalah:
- a. Bertanggung jawab kepada manager atas perkembangan usaha riil dan memimpin seluruh kegiatan usaha riil.
 - b. Menyusun rencana dan pengembangan usaha riil.
 - c. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha riil.
 - d. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada manager tentang pengelolaan dan perkembangan usaha riil.

4. Kepala Divisi AK & AD.

Tugas kepala divisi AK dan AD adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada manajer atas tugas tugasnya
- b. Mengawasi dan mengevaluasi serta melakukan pembinaan akuntansi dan administrasi kepada seluruh cabang
- c. Menyusun dan melaporkan kegiatan BMT MMU kepada manager
- d. Mengatue administrasi karyawan yang bersifat ketenaga kerjaan
- e. Melakukan audit keuangan pada masing-masing unit usaha BMT-MMU

5. Kasir

Tugas kasir adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada kepala Cabang dibidang keuangan.
- b. Menerima dan membayarkan uang atas seluruh transaksi di BMT-MMU Cabang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
- c. Mengelola kas bersama Kepala Cabang.
- d. Mencatat seluruh transaksi keluar masuknya uang kas ke dalam formulir atau buku yang telah disediakan.
- e. Membuat laporan transaksi harian.

- f. Membuat laporan keuangan bulanan dalam bentuk Neraca, Perhitungan hasil usaha, Arus kas dan posisi kekayaan.

6. Surveyor

Tugas surveyor adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada kepala Cabang atas tugas-tugasnya.
- b. Menganalisa kebenaran data yang diajukan oleh pemohon pembiayaan.
- c. Memeriksa kondisi agunan dan menentukan taksiran nilai nominalnya.
- d. Berhak mengajukan usulan untuk diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan berdasarkan hasil survenya.
- e. Membuat laporan atas hasil survenya kepada Kepala Cabang.

7. Marketing/CS

Tugas surveyor adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada kepala Cabang atas tugas-tugasnya
- b. Memasarkan produk jasa yang dimiliki SPS
- c. Memeriksa kelengkapan persyaratan pembiayaan dan tabungan

- d. Menerima dan menyetujui permohonan pembiayaan yang selanjutnya dievaluasi dan diputuskan oleh Kepala Cabang
- e. Membuat buku Tangan atau Warkat Tabungan Mudharabah Berjangka
- f. Menerima setiap saran, keluan dan kritik dari setiap nasabah.

8. Debtcollector

Tugas Debtcollector adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada kasir atas tugas-tugasnya
- b. Melakukan penagihan tunggakan pembiayaan
- c. Menerima titipan setoran tabungan
- d. Membuat laporan transaksi keuangan kepada kasir

e. **Modal BMT-MMU**

Sekalipun koperasi primer ini sebagai wadah perkumpulan orang dan bukan terfokus pada pengumpulan modal namun lembaga koperasi adalah lembaga yang mengarah pada perilaku bisnis yang mempunyai orientasi pada profit yang membutuhkan modal untuk memulai dan melakukan aktifitasnya.

Modal perusahaan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (AD Pasal 39)

Modal sendiri terdiri atas :

- a. Simpanan pokok, besarnya untuk setiap anggota ditetapkan dalam anggaran dasar.
- b. Simpanan wajib, biasanya dibayar setiap bulan oleh anggota kepada pengurus, besarnya uang sama diantara anggota.
- c. Dana cadangan, dana ini merupakan dana penyisihan dari SHU /surplus yang besarnya secara prosentase ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- d. Hibah / donasi, dana ini diterima oleh koperasi baik dari anggota atau non anggota.
- e. Simpana Khusus, simpanan ini untuk memperbesar modal koperasi dan simpanan ini bisa diambil kembali setelah perhitungan hasil usaha tiap tahun.

Modal pinjaman bisa didapat dari :

- a. Anggota
- b. Koperasi lain atau anggotanya
- c. Bank atau lembaga keuangan non bank
- d. Penerbitan obligasi atau surat utang lainnya
- e. Sumber lain yang sah dan halal

Selain dari itu koperasi melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan dengan cara yang ditetapkan dalam ART atau peraturan khusus koperasi.

f. Produk Produk BMT-MMU

a. Tabungan.

Pemilik harta (*Sohibul Maal*) menyimpan dananya di BMT MMU dengan akad *Mudhorobah Mutlaq* atau *Qirodl* atau *Wadi'ah Yadud Dhomanah*. Keuntungan bagi penabung : (1) pahalanya berlipat 18 kali apabila diniatkan untuk menghutangi. (2) aman dan terhindar dari riba dan haram (3) ikut membantu sesama umat (*Ta'awun*). (4) mendapat imbalan bonus.

Jenis tabungan di BMT MMU yaitu :

1. *Tabungan umum*

Tabungan yang bisa diambil setiap saat.

2. *Tabungan pendidikan*

Tabungan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan. Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan bersama.

3. *Tabungan Idul Fitri*

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri dapat diambil satu kali dalam setahun yaitu menjelang hari Raya Idul Fitri atau sebulan sebelum hari raya Idul Fitri.

4. *Tabungan Ibadah Qurban*

Tabungan sebagai sarana untuk memantapkan niat untuk melaksanakan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha atau hari-hari *tasyriq*. Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang hari raya Idul Adha (sebulan sebelumnya).

5. *Tabungan Walimah*

Tabungan yang digunakan untuk membiayai walimah (pernikahan dan lainnya). Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pelaksanaan pernikahan.

6. *Tabungan Ziarah*

Tabungan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

b. Mudhorobah Berjangka (Deposito)

Simpanan ini bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan, atau dua belas bulan. Keuntungan bagi mitra yaitu : (1) sama dengan keuntungan bagi mitra. (2) *nisbah* (proporsi) bagi hasil lebih besar dari pada tabungan .(3) bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

c. Pembiayaan

BMT MMU memberikan pembiayaan dengan menggunakan skema sebagai berikut

1. Mudhorobah (bagi hasil)

Pembiayaan modal kerja sepenuhnya oleh BMT MMU sedang nasabah menyediakan usaha dan menejemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan bagi hasil.

2. Murobahah (pembiayaan dengan margin)

Pembiayaan jual beli yang pembayaran dilakukan pada saat jatuh tempo dan satu kali lunas beserta *mark-up* (laba) sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. *Musyarokah (penyertaan)*

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. *Bai' Bitsamanil Ajil (investasi)*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang yang di *mark-up* yang telah disepakati bersama.

5. *Qord Hasan*

Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah tanpa mengharapkan imbalan. Qord hasan mempunyai tujuan saling membantu dan bersifat social (nirlaba).

2. Perhitungan Zakat BMT MMU

Seperti yang telah diungkapkan didepan, dalam menghitung zakat yang wajib dikeluarkan perusahaan, terdapat beberapa metode. Sebagaimana berikut :

1. Yusuf Qardhawi.

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat perusahaan dihitung 2.5% dari modal dan keuntungan (laba), bukan dari keuntungan saja. Sedangkan untuk aktiva tetap, tidak dikenakan kewajiban atas zakat kecuali jika aktiva tetap tersebut dapat menghasilkan keuntungan dan jelas dalam perhitungan keuntungannya maka zakat atas aktiva tetap (Gedung, Tanah, Pabrik) besarnya adalah 10%, dari hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika perhitungan keuntungan bersihnya tidak jelas, maka besarnya zakat atas aktiva tetap adalah 5%. Dari penjelasan diatas, perhitungan zakat BMT MMU adalah sebagai berikut :

$$\text{Zakat} = \text{Modal} + \text{Laba} \times 2.5\%$$

Tabel 4.1
Zakat BMT MMU Menurut Yusuf Qardhawi

Tahun	Modal	Laba		Zakat
2001	394,450,000.00	334,284,943.00	2.50%	18,218,373.58
2002	1,018,590,000.00	463,057,338.09	2.50%	37,041,183.45
2003	1,177,175,000.00	609,324,277.96	2.50%	44,662,481.95
2004	1,105,645,000.00	653,491,529.28	2.50%	43,978,413.23
2005	1,530,485,000.00	924,415,600.00	2.50%	61,372,515.00
2006	2,491,210,000.00	1,149,778,790.97	2.50%	91,024,719.77

Sumber : data diolah peneliti.

2. Gambling dan Karim

Menurut Gambling dan Karim, zakat perusahaan dianalogkan dengan zakat perdagangan dikenakan pada nilai bersih. Kekayaan yaitu (modal+laba bersih) x 2,5%, atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan pada perusahaan jasa dan perdagangan. Berdasarkan penjelasan tadi maka kewajiban zakat BMT MMU adalah sebagai berikut;

$$\text{Zakat} = (\text{modal} + \text{cadangan} - \text{aktiva tetap}) + \text{laba bersih} \times 2,5\%$$

Atau

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib} + \text{simpanan khusus} + \text{modal penyertaan} + \text{cadangan} - \text{aktiva tetap}) + \text{laba bersih} \times 2,5\%.$$

Tabel 4.2
Zakat BMT MMU Menurut Gambling dan Karim

Tahun	Modal	Cadangan	Aktiva tetap	Laba bersih		zakat
2001	394,450,000.00	37,691,595.00	100,472,100.00	334,284,943.00	2.50%	16,648,860.95
2002	1,018,590,000.00	131,314,095.00	444,134,400.00	463,057,338.09	2.50%	29,220,675.83
2003	1,177,175,000.00	213,453,503.00	524,858,750.00	609,324,277.96	2.50%	36,877,350.77
2004	1,105,645,000.00	320,331,218.57	556,259,615.00	653,491,529.28	2.50%	38,080,203.32
2005	1,530,485,000.00	453,599,563.39	915,673,735.00	924,415,600.00	2.50%	49,820,660.71
2006	2,491,210,000.00	644,025,188.58	1,522,695,125.00	1,149,778,790.97	2.50%	69,057,971.36

Sumber : data diolah peneliti.

3. Hafiduddin.

Menurut Hafidhuddin, tarif zakat usaha (lebih tepat zakat perdagangan/ tjiarah) adalah 2,5% dihitung dari jumlah seluruh nilai aset barang dagangan dan laba yang diperoleh dari barang tersebut setelah nisab (setara 98 gram emas) dan sudah cukup masa satu tahun. Di bagian lain beliau mengemukakan bahwa yang dihitung hanya nilai barang yang diperdagangkan tidak termasuk aktiva tetap dalam bahasa fiqih “ seluruh harta yang pada awalnya diperuntukkan untuk diperjualbelikan untuk mendapat keuntungan”. Dari penjelasan tersebut, maka zakat BMT MMU dihitung sebagai berikut;

$$\text{Zakat} = (\text{total aktiva lancar} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%$$

Tabel 4.3
Zakat BMT MMU Menurut Hafidhuddin

	Aktiva Lancar	Laba Bersih		Zakat
2001	4,496,402,380.00	334,284,943.00	2.50%	120,767,183.08
2002	4,917,035,586.00	463,057,338.09	2.50%	134,502,323.10
2003	7,483,942,920.39	609,324,277.96	2.50%	202,331,679.96
2004	10,913,072,662.40	653,491,529.28	2.50%	289,164,104.79
2005	15,116,383,548.91	924,415,600.00	2.50%	401,019,978.72
2006	17,846,029,183.74	1,149,778,790.97	2.50%	474,895,199.37

Sumber : data diolah peneliti.

4. Bazis DKI.

Bazis DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan, yaitu uang yang ada di kas dan Bank, surat-surat berharga dan persediaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nisab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5% dalam perhitungan ini aktiva tetap dan utang jangka panjang tidak diperhitungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka zakat BMT MMU dapat dihitung sebagai berikut;

$$(\text{aktiva lancar}-\text{utang lancar}) \times 2,5\%$$

Tabel 4.4
Zakat BMT MMU Menurut Bazis DKI

	Aktiva Lancar	Utang Lancar		Zakat
2001	4,496,402,380.00	4,131,293,825.00	2.50%	9,127,713.88
2002	4,917,035,586.00	4,142,366,349.01	2.50%	19,366,730.92
2003	7,483,942,920.39	6,500,171,996.36	2.50%	24,594,273.10
2004	10,913,072,662.40	10,132,067,371.78	2.50%	19,525,132.27
2005	15,116,383,548.91	14,028,528,222.76	2.50%	27,196,383.15
2006	17,846,029,183.74	16,092,514,225.11	2.50%	43,837,873.97

Sumber : data diolah peneliti.

5. Menurut AAOIFI zakat dapat dihitung dengan dua pendekatan :

a. Metode Aktiva Bersih (*Net Asset*).

- Sumber zakat pada periode aktiva bersih terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi

piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti, persediaan, surat berharga, real estate dan lain-lain. Dan pembiayaan *mudhorabah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna'*.

Aktiva tetap bukan merupakan subyek zakat.

- Aktiva yang dimaksudkan untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan.

Dari keterangan diatas, rumus metode aktiva bersih untuk perhitungan zakat BMT MMU adalah sebagai berikut;

Zakat = aktiva subyek zakat - (utang yang lancar + modal investasi tak terbatas + penyertaan minoritas + penyertaan pemerintah + penyertaan lembaga sosial, *endowment* dan lembaga non profit)

b. Metode *Invested Funds/Net Equity*

Pos-pos yang terdapat dalam dasar perhitungan zakat perusahaan dengan metode *Invested Funds* adalah:

- Modal disetor (*paid of capital*) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan/ kenaikan modal selama satu tahun.
- Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva

- Laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan
- Laba bersih yang belum dibagikan

Dikurangi:

- Aktiva tetap bersih
- Investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan, misalnya gedung yang disewakan
- Kerugian yang terjadi selama satu periode

Sehingga formula perhitungan zakat BMT MMU adalah sebagai berikut;

Zakat = tambahan modal + cadangan + cadangan yang bukan dikurangkan dari aktiva + laba ditahan + laba bersih + utang jangka panjang - (aktiva tetap + investasi yang tidak diperdagangkan + kerugian)

Tabel 4.5
Zakat BMT MMU Menurut AAOIFI

Tahun	Zakat	
	Metode Aktiva Bersih	Metode Invested Funds
2001	4,674,308.88	6,820,046.38
2002	19,366,820.92	15,719,010.83
2003	24,594,363.10	23,615,650.90
2004	19,525,132.27	26,036,733.19
2005	31,046,062.39	41,508,002.21
2006	46,752,711.89	115,261,102.20

Sumber : data diolah peneliti.

6. Menurut Undang undang Republik Indonesia

Menurut Undang undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 pasal 14 ayat 3 yang berbunyi:

"Zakat yang telah dibayarkan kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat dikurangkan dari laba /pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Akan tetapi, rumus perhitungan tersebut berubah sesuai dengan dikeluarkannya UU PPH No. 17 tahun 2000, zakat yang dikeluarkan adalah dihitung dari sisa hasil usaha sebelum dikurangkan dengan pajak. Sehingga diperoleh rumus perhitungan :

$$\text{Zakat} = \text{SHU} \times 2.5\%$$

Tabel 4.6
Jumlah zakat BMT MMU Menurut UU RI.

Tahun	Laba	Zakat
2001	334,284,943.00	8,356,885
2002	463,057,338.09	11,576,433.45
2003	609,324,277.96	15,233,106.95
2004	653,491,529.28	16,337,288.23
2005	924,415,600.00	23,110,390.00
2006	1,149,778,790.97	28,744,469.77

Sumber : data diolah peneliti.

Akan tetapi, BMT MMU mempunyai metode tersendiri dalam menghitung jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak H.M. Dumairi Noor selaku manajer BMT MMU dalam wawancara tanggal 22 juni 2008, metode perhitungan zakat tersebut adalah :

Dasar perhitungan zakat = Kekayaan Bersih x 2,5%

Adapun unsur yang menjadi dasar perhitungan zakat perusahaan (BMT) dalam hal ini kekayaan bersih merupakan hasil penjumlahan dari beberapa akun berikut;

a. Simpanan pokok anggota

Simpanan pokok anggota adalah sejumlah dana yang wajib disertakan kepada BMT saat masuk menjadi anggota BMT. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota BMT.

b. Simpanan wajib anggota

Simpanan wajib anggota didefinisikan sebagai sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara dan waktu yang ditentukan. Simpanan wajib

biasanya dibayar setiap bulan oleh anggota kepada pengurus, besarnya uang sama diantara anggota.

c. Simpanan khusus

Simpanan ini dimaksudkan untuk memperbesar modal koperasi dan bisa diambil kembali setelah perhitungan hasil usaha tahunan.

d. Dana penyertaan

Merupakan sejumlah uang atau barang pemegang saham yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha BMT.

e. Dana cadangan umum

Dana cadangan berasal dari akumulasi sisa hasil usaha yang besarnya ditetapkan menurut aturan tertentu. Tujuannya antara lain untuk menutup kerugian atau untuk pengembangan usaha. Sebagai bagian dari modal, cadangan umum ini juga mencerminkan nilai kepemilikan anggota yang keluar sebagai anggota BMT. Cadangan umum juga berasal dari penyesihan dana yang dilakukan sehubungan dengan program tertentu. Dan pengungkapan mengenai

dana cadangan ini perlu dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. SHU tahun ini

Adalah dana yang berasal dari sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum dibagikan. Adapun pembagiannya diputuskan melalui rapat anggota tahunan.

Berdasarkan laporan keuangan BMT-MMU dalam bentuk distribusi sisa hasil usaha (SHU) per 31 desember, tahun 2001 sampai dengan tahun 2006, jumlah zakat yang dikeluarkan BMT MMU adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jumlah zakat BMT MMU tahun 2001-2006.

Tahun	Laba	Zakat
2001	334,284,943.00	8,356,885
2002	463,057,338.09	25,839,609
2003	609,324,277.96	40,866,192
2004	653,491,529.28	54,840,150
2005	924,415,600.00	76,024,500
2006	1,149,778,790.97	107,125,349.48

Sumber : data diolah peneliti.

3. Perbedaan Perhitungan Zakat BMT-MMU dengan 6 metode.

Dari berbagai metode perhitungan zakat yang telah dilakukan, jumlah nilai zakat yang wajib dikeluarkan oleh BMT-MMU dapat dibandingkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.8
Perbedaan Hasil Perhitungan Zakat BMT MMU Tahun 2001-2006 dengan 5 Metode.

No	Metode	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	Yusuf Qardhawi	18,218,373.58	37,041,183.45	44,662,481.95	43,978,413.23	61,372,515.00	91,024,719.77
2	Gambling dan Karim	16,648,860.95	29,220,675.83	36,877,350.77	38,080,203.32	49,820,660.71	69,057,971.36
3	Hafiduddin	120,767,183.08	134,502,323.10	202,331,679.96	289,164,104.79	401,019,978.72	474,895,199.37
4	Bazis DKI	9,127,713.88	19,366,730.92	24,594,273.10	19,525,132.27	27,196,383.15	43,837,873.97
5	AAOIFI Aktiva Bersih	4,674,308.88	19,366,820.92	24,594,363.10	19,525,132.27	31,046,062.39	46,752,711.89
	AAOIFI Invested funds	6,820,046.38	15,719,010.83	23,615,650.90	26,036,733.19	41,508,002.21	115,261,102.20
6	UU RI dan UU PPH	8,356,885.00	11,576,433.45	15,233,106.95	16,337,288.23	23,110,390.00	28,744,469.77
7	BMT MMU	8,356,885.00	25,839,609.00	40,866,192.00	54,840,150.00	76,024,500.00	107,125,610.97

Sumber : data diolah peneliti.

Dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan dari jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BMT-MMU dengan enam metode perhitungan zakat yang ada, memperoleh hasil yang berbeda-beda. Metode yang mendekati nilai kesesuaian dengan metode yang dipakai oleh BMT-MMU adalah metode Yusuf Qardhawi.

Pada tahun 2001, perhitungan zakat BMT MMU sesuai dengan metode Undang undang Republik Indonesia yang disempurnakan oleh UU PPH. Perbedaan nilai hasil perhitungan zakat antara metode Yusuf Qardhawi dengan metode yang digunakan oleh BMT-MMU sangat berbeda, hal ini disebabkan karena perhitungan zakat BMT-MMU masih menggunakan sisa hasil usaha saja. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, perbedaan tersebut tidaklah jauh bila dibandingkan dengan metode yang lain.

Perbedaan yang paling menonjol dari kelima metode perhitungan zakat dengan metode yang diterapkan oleh BMT-MMU adalah metode dari Hafiduddin. Karena perhitungan zakat Hafiduddin menggunakan aktiva lancar dengan sisa hasil usaha.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja BMT MMU Berdasarkan Zakat Yang Dikeluarkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui berdasarkan atas jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan, dalam hal ini BMT MMU.

Untuk mengetahuinya, maka kita perlu membandingkan jumlah zakat yang dikeluarkan pada tiap tahunnya. Yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU tiap tahunnya berarti semakin besar laba yang diperoleh BMT MMU. Dengan semakin besarnya laba yang diperoleh BMT MMU, maka semakin baik kinerja BMT MMU tersebut. Sebaliknya, semakin rendah zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU, maka semakin rendah pula laba yang diperoleh BMT MMU. Dengan semakin rendahnya laba yang diperoleh oleh BMT MMU, maka semakin buruk kinerja BMT MMU tersebut.

Berikut ini adalah tabel kenaikan jumlah zakat dan laba BMT MMU periode 2001 sampai dengan 2006.

Tabel 4.9
Prosentase Kenaikan Jumlah Laba Dan Zakat
BMT MMU Tahun 2001-2006.

Tahun	Lab a	% Kenaikan	Zakat	% Kenaikan
2001	334,284,943.00	-	8,356,885	-
2002	463,057,338.09	38.52%	25,839,609	209.20%
2003	609,324,277.96	31.59%	40,866,192	58.15%
2004	653,491,529.28	7.25%	54,840,150	34.19%
2005	924,415,600.00	41.46%	76,024,500	38.63%
2006	1,149,778,790.97	24.38%	107,125,349.48	40.91%

Sumber : data diolah peneliti.

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa kinerja BMT MMU bila dilihat dari jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan tiap tahun mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh BMT MMU dan juga jumlah zakat yang dikeluarkan BMT MMU terus meningkat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

Pada tahun 2001, laba yang diperoleh oleh BMT MMU adalah Rp 334,284,943.00. Menurut Bapak Eddy Soepardjo selaku wakil manager BMT MMU dari hasil wawancara tanggal 18 Agustus 2008, bahwa pada tahun 2001, rumus perhitungan zakat BMT MMU adalah 2.5% dari laba. Sehingga zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU adalah Rp 8,356,885.

Pada tahun 2002, jumlah laba yang diperoleh oleh BMT MMU mengalami peningkatan 38.52% dari laba pada tahun 2001. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2002, jumlah pendapatan dari pembiayaan meningkat secara drastis, khususnya pada pembiayaan BBA. Akan tetapi, kenaikan tersebut tidaklah diikuti oleh efisiensi biaya-biaya, sehingga mengakibatkan kenaikan beban umum dan administrasi yang tinggi pula. Sehingga kenaikan laba tersebut hanya mampu memperoleh kenaikan 38.52%. Dari kenaikan laba ini dapat mengakibatkan kenaikan dari jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh BMT MMU. Kenaikan jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh BMT MMU pada tahun 2002 adalah sebesar 209.20% dari jumlah zakat yang dikeluarkan pada tahun 2001. Kenaikan jumlah zakat ini sangatlah tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan laba yang diperoleh BMT MMU yang hanya 38.52%. Akan tetapi, kenaikan dari jumlah zakat yang dikeluarkan BMT MMU pada tahun 2002 lebih disebabkan karena perhitungan zakat BMT MMU pada tahun 2001 hanya menggunakan sisa hasil usaha (SHU). Sedangkan pada tahun 2002, terjadi perubahan dalam menentukan jumlah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh BMT MMU. Perubahan tersebut adalah terletak pada unsur dasar perhitungan zakat. Unsur zakat yang semula SHU perusahaan, pada tahun 2002 ditambah dengan

modal perusahaan. Karena modal merupakan harta yang diputar untuk memperoleh keuntungan.(wawancara dengan Bapak Eddy Soepardjo selaku wakil manager BMT MMU,tanggal 18 Agustus 2008 di ruang manajer).

Menurut Bapak Hamid selaku staff pengurus BMT MMU dari hasil wawancara tanggal 15 Oktober 2008, di kantor pusat BMT MMU, Modal BMT MMU meliputi simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan khusus dan dana penyertaan. Dana penyertaan disini dikatakan sebagai modal karena dana penyertaan yang dimaksud adalah dana penyertaan modal yang didapat dari anggota dan bukan merupakan pinjaman.

Pada tahun 2003, menurut Bapak Eddy Soepardjo selaku wakil manager BMT MMU dari hasil wawancara tanggal 18 Agustus 2008, unsur perhitungan zakat yang digunakan oleh BMT MMU masih sama dengan tahun 2002, yakni 2.5% dari hasil penjumlahan antara SHU dengan Modal BMT. Akan tetapi pada tahun 2004, 2005 dan 2006, BMT MMU dalam menentukan jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan tidaklah lagi menggunakan rumus perhitungan yang lama, karena pada tahun 2004, terjadi perbaikan dari unsur perhitungan zakat BMT MMU. Perbaikan tersebut adalah dengan memasukkan dana cadangan umum

kedalam unsur perhitungan tersebut, sehingga diperoleh rumus perhitungan :

$$\text{Zakat} = (\text{Simpanan Wajib} + \text{Simpanan kusus} + \text{Simpanan Pokok} + \text{dana penyertaan} + \text{dana cadangan}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

Sumber: Wawancara dengan Bapak Eddy Soepardjo selaku wakil manager BMT MMU, tanggal 18 Agustus 2008 di ruang manajer)

Dana cadangan umum, dimasukkan kedalam unsur perhitungan zakat dikarenakan dana cadangan umum akan ikut diputar sebagai dana tambahan bila terjadi kekurangan modal dalam usahanya guna memperoleh keuntungan.

Pada tahun 2003, jumlah laba yang diperoleh oleh BMT MMU juga mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut adalah sebesar 31.59% dari laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan karena terjadi peningkatan pendapatan dari pembiayaan BBA dan juga pendapatan dari unit-unit. Dari kenaikan laba tersebut, mengakibatkan kenaikan pula pada jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU. Kenaikan tersebut adalah sebesar 58.15% dari jumlah zakat yang dikeluarkan sebelumnya.

Pada tahun 2004, laba yang diperoleh BMT MMU terus mengalami kenaikan, walaupun kenaikan laba pada tahun ini tidak begitu tinggi jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan zakat yang dikeluarkan BMT MMU. Kenaikan laba tersebut adalah sebesar 7.25%. Kenaikan yang hanya 7.25% tersebut disebabkan karena kenaikan pada sektor pendapatan pembiayaan diikuti oleh kenaikan beban langsung serta beban tidak langsung. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara kenaikan laba yang diperoleh dengan kenaikan jumlah zakat yang dikeluarkan. Pada tahun 2004 ini, jumlah zakat yang dikeluarkan BMT-MMU mengalami kenaikan sebesar 34.19%. Kenaikan zakat ini juga dipengaruhi oleh perbedaan unsur kena zakat seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pada tahun 2005, jumlah laba yang diperoleh oleh BMT MMU meningkat cukup tinggi. Yakni sebesar 41.46% dari laba pada tahun 2004. bahkan prosentase kenaikan laba tersebut mampu melebihi dari prosentase kenaikan zakat yang dikeluarkan yang mengalami kenaikan sebesar 38.63%. Kenaikan laba ini disebabkan karena pada tahun 2005, semua sektor pendapatan dari pembiayaan mengalami kenaikan kecuali pada pendapatan MRB dan pendapatan lain-lain yang cenderung menurun.

Pada tahun 2006, jumlah laba yang diperoleh BMT MMU terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sebesar 24.38% dari laba yang diperoleh pada tahun 2005. Tidak hanya laba yang diperoleh BMT MMU saja yang terus mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah zakat yang dikeluarkan BMT MMU juga terus mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah zakat tersebut adalah sebesar 40.91% dari jumlah zakat yang dikeluarkan pada tahun 2005.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU dari tahun 2001 sampai tahun 2006 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada jumlah zakat yang dikeluarkan, akan tetapi jumlah laba yang diperoleh oleh BMT MMU juga terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja BMT MMU Sidogiri dapat dikatakan baik.

Tabel 4.10
Zakat BMT MMU Tahun 2001-2006 Dengan Rumus
Perhitungan Yang Digunakan.

Tahun	Laba	Rumus Perhitungan	Zakat
2001	334,284,943.00	SHU x 2.5%	8,356,885
2002	463,057,338.09	(simpanan pokok + simpanan wajib + simpanan kusus + dana penyertaan) + SHU x 2.5%	25,839,609
2003	609,324,277.96		40,866,192
2004	653,491,529.28		54,840,150
2005	924,415,600.00	(simpanan pokok + simpanan wajib + simpanan kusus + dana penyertaan + dana cadangan umum) + SHU x 2.5%	76,024,500
2006	1,149,778,790.97		107,125,349.48

Sumber : Wawancara dengan Bapak Edy Suparjo selaku Wakil Manager BMT MMU Sidogiri.

2. Profitabilitas BMT MMU.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini BMT MMU untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya dalam waktu tertentu. Mengetahui *profitabilitas* perusahaan, sangatlah penting karena *profitabilitas* perusahaan sangat berpengaruh pada pencapaian zakat yang maksimal. Dengan maksud ketika perusahaan memperoleh *profit* yang tinggi, maka jumlah zakat yang dikeluarkanpun akan tinggi pula,

sebaliknya jika *profit* yang diperoleh perusahaan rendah, maka jumlah zakat yang dikeluarkan perusahaan akan rendah pula. Dalam akuntansi syariah, organisasi tidak lagi mengacu pada orientasi *profit*, akan tetapi orientasi yang digunakan adalah orientasi zakat. Walaupun demikian, perusahaan masih diperkenankan untuk mencari laba namun tetap dalam bingkai syari'ah. Profitabilitas perusahaan atau biasa disebut *Rentabilitas* dapat diketahui dengan cara menghitung rasio rasio seperti : *Gross Profit Margin, Nett Profit Margin, Income Total Assets* dan *Return On Equity*.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan cerminan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap kegiatan usaha. Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba setelah dikurangi biaya-biaya. Semakin besar nilai GPM yang diperoleh, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 279)

Dimana :

Operating Income meliputi :

- a. Pendapatan Laba Hasil BBA
- b. Pendapatan Bagi Hasil MSA
- c. Pendapatan Bagi Hasil MDA
- d. Pendapatan Laba Hasil MRB
- e. Pendapatan Bagi Hasil Qord
- f. Pendapatan Provisi
- g. Pendapatan Lain-lain
- h. Pendapatan dari Unit-unit

Operating Expense meliputi

- a. Beban Langsung. Yang meliputi :
 1. BH Tabungan MDA Umum
 2. BH Tabungan MDA Berjangka
 3. BH Pinjaman dari Bank dan Non Bank

b. Beban Umum dan Administrasi yang meliputi :

1. Biaya Kantor Pusat
2. Bisyaroh Karyawan
3. Perlengkapan Kantor
4. Listrik, PDAM dan Telepon
5. Transportasi dan Snack
6. Pajak
7. Beban Biaya Organisasi
8. Beban Biaya Operasional dan Jasa Pengurus
9. Beban Biaya Operasional Manajer
10. Beban Biaya THR Karyawan
11. Beban Biaya Promosi
12. Biaya Perawatan Inventaris
13. Penyisihan Piutang
14. Penyusutan Gedung Kantor
15. Penyusutan Kendaraan
16. Penyusutan Inventaris Kantor
17. Penyusutan Sewa Gedung
18. Amortisasi Biaya Pra operasi

Tabel 4.11
Gross Profit Margin (GPM) BMT MMU tahun 2001-2006.

Tahun	Operating Income	Operating Expense	GPM	Naik/ Turun
2001	749,323,565.00	422,731,930.00	43.58%	-
2002	1,277,878,188.00	848,338,896.01	33.61%	(9.97%)
2003	1,623,479,474.00	1,073,899,487.97	33.85%	0.24%
2004	2,124,701,409.00	1,535,012,724.95	27.75%	(6.10%)
2005	3,106,429,467.68	2,083,389,656.36	32.93%	5.18%
2006	3,707,602,345.24	2,577,987,909.00	30.47%	(2.47%)
		Rata-rata	33.70%	

Sumber : data diolah peneliti.

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa rasio *gross profit margin* yang diperoleh oleh BMT MMU dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2001, BMT MMU memperoleh rasio GPM sebesar 43.58% dengan rincian *operating income* sebesar Rp 749,323,565.00 sedangkan *Operating Expense* yang dikeluarkan sebesar Rp 422,731,930.00. Rasio sebesar 43.58% adalah prosentase keuntungan yang diperoleh BMT MMU setelah dikurangi biaya operasional.

Pada tahun 2002, rasio GPM yang diperoleh BMT MMU mengalami penurunan sebesar 9.97% dari prosentase GPM yang diperoleh tahun sebelumnya. Dari penurunan tersebut diperoleh rasio GPM sebesar 33.61% dengan rincian *operating income* sebesar Rp 1,277,878,188.00 dan *Operating Expense* yang dikeluarkan sebesar Rp 848,338,896.01. Penurunan nilai rasio ini

disebabkan karena kenaikan *operating income* yang diperoleh BMT MMU tidak seimbang dengan kenaikan *Operating Expense* yang digunakan. Walaupun pada tahun ini *operating income* BMT MMU meningkat 41.36% dari *operating income* yang diperoleh tahun lalu, akan tetapi *operating expense* pada tahun ini meningkat 50.17% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2003, rasio GPM yang diperoleh BMT MMU mengalami peningkatan 0.24% dari rasio yang diperoleh tahun sebelumnya atau menjadi 33.85%. Peningkatan tersebut didukung dengan adanya peningkatan dari *operating income* yang lebih besar dari peningkatan *operating expense*. Pada tahun ini, *operating income* BMT MMU meningkat 21.29% dari *operating income* yang diperoleh tahun sebelumnya menjadi Rp 1,623,479,474.00. Sedangkan *operating expense* yang digunakan tahun ini, meningkat 21% menjadi Rp 1,073,899,487.97 dari *operating expense* yang digunakan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004, rasio GPM yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami penurunan dari 33.85% menjadi 27.75% atau menurun 6.10% dari rasio yang diperoleh tahun sebelumnya. Penurunan nilai rasio ini juga disebabkan karena kenaikan *operating income* yang diperoleh BMT MMU lebih sedikit jika dibandingkan dengan kenaikan *Operating Expense* yang

digunakan. Walaupun pada tahun ini *operating income* BMT MMU meningkat 23.59% menjadi Rp 2,124,701,409.00 dari *operating income* yang diperoleh tahun lalu, akan tetapi *operating expense* pada tahun ini meningkat 30.04% menjadi Rp 1,535,012,724.95 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005, rasio GPM yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami kenaikan setelah pada tahun 2004 mengalami penurunan. Pada tahun ini, rasio GPM yang diperoleh BMT MMU mengalami kenaikan sebesar 5.18% dari GPM tahun 2004. sehingga diperoleh nilai rasio GPM sebesar 32.93%. Kenaikan nilai rasio pada tahun ini disebabkan karena pada tahun ini terjadi kenaikan *operating income* yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan dari *operating expense* yang digunakan. *Operating income* pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 31.60% dari tahun sebelumnya, sedangkan *operating expense* pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 26.32% dari tahun sebelumnya dengan rincian *operating income* Rp 3,106,429,467.68 dan *operating expense* Rp 2,083,389,656.36.

Pada tahun 2006, nilai rasio GPM yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami penurunan 2.47% jika dibandingkan dengan nilai rasio yang diperoleh pada tahun 2005 sehingga diperoleh rasio sebesar 30.47%. Penurunan nilai rasio ini juga

disebabkan karena kenaikan *operating income* sebesar 16.21% dari tahun sebelumnya, lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan *operating expense* yang mengalami kenaikan 19.19% dari tahun sebelumnya dengan rincian *operating income* Rp 3,707,602,345.24 dan *operating expense* Rp 2,577,987,909.00.

Dari analisis mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 di atas, diperoleh rata rata nilai rasio 33.70%. Hal ini berarti prosentase laba BMT MMU setelah dikurangi biaya yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut mampu memperoleh rata-rata keuntungan 33.70%. sehingga kinerja BMT MMU dari segi laba kotor yang diterima dapat dikatakan sehat sekali. Karena nilai yang diperoleh di atas batas yang ditentukan, yakni 12%.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh / menghitung laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih dengan pendapatan operasional, atau perbandingan antara laba setelah pajak dengan pendapatan operasional.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 280)

Tabel 4.12
Net Profit Margin (NPM) BMT MMU tahun 2001-2006.

Tahun	Operating Income	Laba Bersih	NPM	Naik/ Turun
2001	749,323,565.00	319,576,058.00	42.65%	-
2002	1,277,878,188.00	437,842,623.90	34.26%	(8.39%)
2003	1,623,479,474.00	551,026,555.70	33.94%	(0.32%)
2004	2,124,701,409.00	533,073,379.28	25.09%	(8.85%)
2005	3,106,429,467.68	763,742,500.00	24.59%	(0.50%)
2006	3,707,602,345.24	1,009,153,000.00	27.22%	2.63%
		Rata-rata	31.29%	

Sumber : data diolah peneliti.

Dari table 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2001, NPM yang diperoleh BMT MMU adalah sebesar 42.65% dengan rincian *operating income* sebesar Rp 749,323,565.00 sedangkan laba bersih Rp 319,576,058.00. hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari laba operasional yang diperoleh BMT MMU dapat menghasilkan Rp 0.42 laba bersih.

Pada tahun 2002, nilai rasio NPM yang diperoleh oleh BMT MMU mengalami penurunan sebesar 8.39% dari nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rasio NPM sebesar 34.26% dengan rincian *operating income* yang diperoleh sebesar Rp 1,277,878,188.00 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 437,842,623.90. Hal ini dapat menunjukkan

bahwa setiap Rp 1 dari *operating income* yang diperoleh dapat menghasilkan laba bersih Rp 0.34.

Pada tahun 2003, nilai rasio yang diperoleh BMT MMU masih mengalami penurunan. Penurunan tersebut adalah sebesar 0.32% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rasio sebesar 33.94% dengan perincian *operating income* yang diperoleh sebesar Rp 1,623,479,474.00 sedangkan laba bersih yang diperoleh adalah Rp 551,026,555.70. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari *operating income* yang diperoleh dapat menghasilkan laba bersih Rp 0.33.

Pada tahun 2004, nilai rasio yang diperoleh BMT MMU masih terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut adalah sebesar 8.85% dari nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rasio NPM sebesar 25.09% dengan rincian *operating income* yang diperoleh sebesar Rp 2,124,701,409.00 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 533,073,379.28. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari *operating income* yang diperoleh dapat menghasilkan laba bersih Rp 0.25.

Pada tahun 2005, nilai rasio yang diperoleh BMT MMU masih terus juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut adalah sebesar 0.50% dari nilai yang diperoleh pada tahun

sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rasio NPM sebesar 24.59% dengan rincian *operating income* yang diperoleh sebesar Rp 3,106,429,467.68 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 763,742,500.00. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari *operating income* yang diperoleh dapat menghasilkan laba bersih Rp 0.24.

Pada tahun 2006, nilai rasio yang diperoleh BMT MMU mulai mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut adalah sebesar 2.63% dari nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rasio NPM sebesar 27.22% dengan rincian *operating income* yang diperoleh sebesar Rp 3,707,602,345.24 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 1,009,153,000.00. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari *operating income* yang diperoleh dapat menghasilkan laba bersih Rp 0.27.

Dari analisis mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 di atas, diperoleh hasil bahwa rasio *net profit margin* BMT MMU menunjukkan keadaan BMT MMU pada sangat sehat, meskipun mulai tahun 2002 sampai tahun 2005 mengalami penurunan. Akan tetapi dampak penurunan tersebut masih menunjukkan berada pada level sehat sekali. Pada tahun 2006, nilai rasio *net profit margin* mulai mengalami kenaikan.

c. *Net Income Total Assets*

Net Income Total Assets adalah untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba usaha atau pengembalian dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total *assets*.

Untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 281)

Tabel 4.13
***Net Income Total Assets* BMT MMU tahun 2001-2006.**

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	NITA	Naik/ Turun
2001	319,576,058.00	5,990,027,105.00	5.34%	-
2002	437,842,623.90	6,567,899,686.00	6.67%	1.33%
2003	551,026,555.70	9,388,320,435.39	5.87%	(0.80%)
2004	533,073,379.28	13,585,608,217.40	3.92%	(1.95%)
2005	763,742,500.00	19,385,416,435.91	3.94%	0.02%
2006	1,009,153,000.00	20,357,363,849.74	4.96%	1.02%
		Rata-rata	5.12%	

Sumber : data diolah peneliti.

Dari tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio yang diperoleh oleh BMT MMU pada tahun 2001 sebesar 5.34% dengan rincian perolehan laba bersih Rp 319,576,058.00 sedangkan total *Assets* yang dimiliki adalah Rp 5,990,027,105.00.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0534.

Pada tahun 2002, nilai rasio *Net Income Total Assets* yang diperoleh BMT MMU mengalami kenaikan sebesar 1.33% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Net Income Total Assets* sebesar 6.67% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 437,842,623.90 sedangkan total *Assets* yang dimiliki oleh BMT MMU adalah Rp 6,567,899,686.00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0667.

Pada tahun 2003, nilai rasio *Net Income Total Assets* yang diperoleh BMT MMU mengalami penurunan sebesar 0.80% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Net Income Total Assets* sebesar 5.87% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 551,026,555.70 sedangkan total *Assets* yang dimiliki oleh BMT MMU adalah Rp 9,388,320,435.39. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0587.

Pada tahun 2004, nilai rasio *Net Income Total Assets* yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar 1.95% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Net*

Income Total Assets sebesar 3.92% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 533,073,379.28 sedangkan total *Assets* yang dimiliki oleh BMT MMU adalah Rp 13,585,608,217.40. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0392.

Pada tahun 2005, nilai rasio *Net Income Total Assets* yang diperoleh BMT MMU mulai mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan tersebut sebesar 0.02% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Net Income Total Assets* sebesar 3.94% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 763,742,500.00 sedangkan total *Assets* yang dimiliki oleh BMT MMU adalah Rp 19,385,416,435.91. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0394.

Pada tahun 2006, nilai rasio *Net Income Total Assets* yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan tersebut sebesar 1.02% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Net Income Total Assets* sebesar 4.96% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 1,009,153,000.00 sedangkan total *Assets* yang dimiliki oleh BMT MMU adalah Rp 20,357,363,849.74. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *Assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0496.

Dari analisis mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 di atas, diperoleh hasil bahwa rasio *Net Income Total Assets* BMT MMU menunjukkan bahwa hanya pada tahun 2001, 2002 dan 2003 kinerja BMT MMU dapat dikatakan kurang sehat. Untuk tahun 2004, 2005 dan 2006 kinerja BMT MMU dapat dikatakan kurang sehat, meskipun pada tahun 2006, nilai rasio *Net Income Total Assets* mulai mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan tersebut masih dibawah nilai rasio yang telah ditetapkan yakni 5%.

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut *rentabilitas modal sendiri*, adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan keuntungan bersih.

Untuk menghitungnya dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan equity.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2007 : 280)

Tabel 4.14
Return On Equity (ROE) BMT MMU tahun 2001-2006.

Tahun	Laba Bersih	Equity	ROE	Naik/ Turun
2001	319,576,058.00	1,858,733,280.00	17.19%	-
2002	437,842,623.90	2,425,533,336.99	18.05%	0.86%
2003	551,026,555.70	2,888,148,439.03	19.08%	1.03%
2004	533,073,379.28	3,453,540,845.62	15.44%	-3.64%
2005	763,742,500.00	5,403,261,417.39	14.13%	-1.30%
2006	1,009,153,000.00	4,264,849,624.63	23.66%	9.53%
		Rata-rata	17.93%	

Sumber : data diolah peneliti.

Dari tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio yang diperoleh oleh BMT MMU pada tahun 2001 sebesar 17.19% dengan rincian perolehan laba bersih Rp 319,576,058.00 sedangkan total *equity* yang digunakan adalah Rp 1,858,733,280.00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1719.

Pada tahun 2002, nilai rasio *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh BMT MMU mengalami kenaikan sebesar 0.86% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 18.05% dengan

rincian laba bersih yang diperoleh Rp 437,842,623.90 sedangkan total *equity* yang digunakan oleh BMT MMU adalah Rp 2,425,533,336.99. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1805.

Pada tahun 2003, nilai rasio *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sebesar 1.03% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 19.08% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 551,026,555.70 sedangkan total *equity* yang digunakan oleh BMT MMU adalah Rp 2,888,148,439.03. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1908.

Pada tahun 2004, nilai rasio *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh BMT MMU mulai mengalami penurunan sebesar 3.64% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 15.44% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 533,073,379.28 sedangkan total *equity* yang digunakan oleh BMT MMU adalah Rp 3,453,540,845.62. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1544.

Pada tahun 2005, nilai rasio *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh BMT MMU kembali mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar 1.30% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 14.13% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 763,742,500.00 sedangkan total *equity* yang digunakan oleh BMT MMU adalah Rp 5,403,261,417.39. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1413.

Pada tahun 2006, nilai rasio *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh BMT MMU mulai mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sebesar 9.53% dari nilai yang diperoleh tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 23.66% dengan rincian laba bersih yang diperoleh Rp 1,009,153,000.00 sedangkan total *equity* yang digunakan oleh BMT MMU adalah Rp 4,264,849,624.63. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 *equity* yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.2366.

Dari analisis mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 di atas, diperoleh hasil bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* BMT

MMU menunjukkan bahwa kinerja BMT MMU dapat dikatakan sehat sekali. Meskipun pada tahun 2004 dan 2005, nilai rasio *Return On Equity* mengalami penurunan, akan tetapi nilai rasio yang diperoleh masih berada di atas nilai yang telah ditetapkan yakni di atas 12%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis laporan keuangan yang telah dilakukan pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan periode 2001-2006, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Perhitungan zakat BMT-MMU pada tahun 2001 sesuai dengan UU RI No. 38 tahun 1999 yang disesuaikan dengan UU PPH No. 17 tahun 2000. Dengan rumus zakat = SHU x 2.5%. Akan tetapi, pada tahun berikutnya tidak mengikuti salah satu dari keenam metode yang sudah ada. Rumus perhitungan zakat BMT-MMU mengalami perubahan seiring dengan *ijtihad* para ulama' di BMT MMU. Rumus tersebut adalah tahun 2002 dan 2003, Zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan) + SHU x 2.5%. Tahun 2004,2005 dan 2006 Zakat = (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Kusus + Dana Penyertaan + Dana Cadangan Umum) + SHU x 2.5%
2. Kinerja BMT MMU dari segi zakat yang dikeluarkan pada tahun 2001 sampai tahun 2006, menunjukkan terjadinya peningkatan zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU yang diikuti oleh peningkatan laba yang diterima oleh BMT MMU.

Berdasarkan analisis rasio *profitabilitas* BMT MMU yang meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Net Income Total Assets*, dan *Return on Equity (ROE)* yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa :

- a. Nilai rasio *Gross Profit Margin (GPM)* yang dicapai BMT MMU periode 2001-2006, menunjukkan bahwa keadaan BMT MMU adalah sehat sekali. Karena mampu memperoleh rasio rata-rata sebesar 33.70%.
- b. Nilai rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang dicapai BMT MMU periode 2001-2006, menunjukkan bahwa keadaan BMT MMU adalah sehat sekali. Karena mampu memperoleh rasio rata-rata sebesar 31.29%.
- c. Nilai rasio *Net Income Total Assets* yang dicapai BMT MMU periode 2001-2006, menunjukkan bahwa keadaan BMT MMU adalah kurang sehat. Karena hanya mampu memperoleh rasio rata-rata sebesar 5.12%.
- d. Nilai rasio *Return on Equity (ROE)* yang dicapai BMT MMU periode 2001-2006, menunjukkan bahwa keadaan BMT MMU adalah sehat sekali. Karena mampu memperoleh rasio rata-rata sebesar 17.93%.

B. Saran.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. *Ijtihad* yang dilakukan para ulama' di BMT MMU mengenai unsur zakat sangatlah baik dilakukan demi memperoleh kesempurnaan pembayaran zakat. Akan tetapi perlu juga dipertimbangkan mengenai kaidah zakat sebagaimana termaktub dalam kitab *Al-Amwal* karangan Abu Ubaid dinyatakan bahwa “ Apabila telah sampai batas waktu untuk membayar zakat, perhatikanlah apa yang engkau miliki baik uang (kas) ataupun barang yang siap diperdagangkan (persediaan), kemudian nilailah dengan nilai uang. Demikian pula piutang. Kemudian hitunglah hutang-hutang dan kurangkanlah atas apa yang engkau miliki.
2. Banyaknya jumlah *assets* yang dimiliki, seharusnya BMT MMU mampu memanfaatkannya dengan baik, sehingga dari *assets* yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan prktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahreisy,Hussein. 1999. *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*. Al-Ikhlash. Surabaya.
- Chapra,M.Umer. 2001. *The Future of Economic : An Islamic Perspektive*. SEBI. Jakarta.
- Condro, Ari 2005. <http://www.mail-archive.com/wanita-muslimah@yahoogroups.com/mail15.html>. 17 Desember 2007
- Fahmi, Muttakhidul. <http://zifa.blogdrive.com/archive/11.html>. 20 Juli 2007
- Hafidhuddin,Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Harahap,Sofyan Syafri. 2001. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum. Jakarta.
- Indriantoro,Nur & Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kumalasari,Dewi. 2007. *Konsep Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Perhitungan Zakat Perusahaan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Martono dan Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Jogyakarta.
- M Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta*.

- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi. Bandung.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. UII Press. Yogyakarta.
- Naf'ah, Siti. 2006. Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Baitul Mall wat Tamwil: Studi kasus pada baitul mall wat-Tamwil (BMT) MMU Sidogiri Pasuruan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- PINBUK. 1997. *Pengantar Ke-BMT an*. Diklat BMT.
- , 2001. *Modul Pelatihan Baitul Mal Wattamwil (BMT)*. Jakarta
- Qardawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits)*. Cetakan keempat. Litera Antar Nusa. Jakarta.
- Rahman, Afzalur. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. PT. Dana Bakti Wakaf.
- Ridwan, Muhammad. 2006. *Pendirian Baitul Mal Wat-Tamwil*. CV Diponegoro. Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- S. Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Triyuwono, Iwan & Moh. As'udi. 2001. *Akuntansi Syari'ah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syari'ah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I, Bayu Media Publishing. Malang
- Widodo, Hertanto, dkk, 2000. *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'at): Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*. Mizan, Bandung.

http://ekonomiislam.uui.ac.id/index.php?option=com_content&task=section&id=5&Itemid=43. 23 September 2008

<http://www.halalguide.info/content/blogsection/12/46/>. 18 November 2007

<http://www.pkpu.or.id/refz.php>. 21 November 2007

http://209.85.175.104/search?q=cache:KXjX7FGkOzEJ:elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin_muhammadiyah/file.php/1/materi/Agama_Islam/zakat_dalam_perekonomian_modern.pdf+hadits+kewajiban+zakat+perusahaan&hl=id&ct=clnk&cd=6&gl=id. 18 November 2007



Lampiran 1

Draft Wawancara (Instrumen Penelitian)

Draft wawancara untuk Bapak H. M. Dumairi Noor selaku *manager* BMT MMU

1. Terkait dengan jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU, produk manakah yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi BMT MMU ?
2. Darimanakah sumber sumber zakat yang diperoleh BMT MMU ? Apakah hanya dari produk produk BMT MMU sendiri atau dari perusahaan lain yang menitipkan zakatnya ?
3. Bagaimanakah system perhitungan zakat yang digunakan BMT MMU ?
4. Apakah yang melandasi dari system perhitungan zakat tersebut?
5. Bagaimanakah system pengeluaran zakat yang digunakan BMT MMU ? (langsung dikeluarkan semua atau dikeluarkan seperlunya)
6. Dalam memberikan zakat pada asnaf zakat, bagaimanakah cara BMT MMU untuk menentukan jumlah besarnya zakat yang diberikan pada masing masing asnaf tersebut ?
7. Dalam menerima zakat, proses apa yang harus dilalui oleh asnaf zakat untuk dapat menerima haknya ?
8. Berhubungan dengan kinerja BMT MMU, apakah pengeluaran dari zakat tidak mempengaruhi kinerja?
9. Bagaimanakah kinerja BMT MMU selama ini?
10. Faktor apakah yang mempengaruhi kinerja tersebut?
11. Bila dilihat dari perkembangannya, BMT MMU dapat dikatakan sangat berhasil. Keberhasilan tersebut tidaklah terlepas dari beberapa faktor. Faktor apakah yang mendorong keberhasilan BMT MMU

**LAPORAN PENELITIAN
(Metode Wawancara)**

Hari/Tanggal	Minggu, 22 Juni - 2008
Waktu	08.55 - 09.25
Lokasi	Ruang Manajer
Jabatan	Manajer

1. Zakat berasal dari hasil akumulatif (dikumpulkan dari)
 1. Pembiayaan
 - mudharabah
 - mudharabah
 - dan produk lain.
2. Zakat berasal dari BMT sendiri (T, dan ada perusahaan lain yang menitipkan zakatnya). — p. BMT menyerahkan kepada Loziwo untuk mengurus zakatnya.
3. modal + cabang + SHU \times 2.5% atau Harta \times 2.5% \rightarrow baik untung / rugi.
4. Dari metode fiqih zakat. (antara lain kitab fathul mu'in)
5. langsung dikeluarkan semua.
6.

Produktif	35%	}	Fugarak, masakin, qharim.
Konsumtif	50%		
Beasiswa	15%		
7.
 - Konsumtif \rightarrow Fugarak & Masakin (Loziwo) diseluruh kecamatan.
 - Produktif \rightarrow Mau bekerja, tp tidak punya modal \rightarrow berupa barang (obat).
 - Beasiswa \rightarrow langsung dibayarkan ke lembaga pendidikan tersebut.

Tanda Tangan Interviewer



Nur Rofi'ud Darajat

Tanda Tangan Interviewee



HMI. Dúmairi Nor

**LAPORAN PENELITIAN
(Metode Wawancara)**

Hari / Tanggal	Minggu, 22 Juni 2008
Waktu	08.55 - 09.25
Lokasi	Ruang Manager
Jabatan	Manager

8. Bertambah, karena zakat bukan milik kita. Bila bercampur akan menjadi penyakit.
(zakat dibaratkan musang, Harta dibaratkan ayam)
9. Terus naik.
- 10.
1. Tingkat usaha yg meningkat
 2. Semakin banyak anggota.
 - 3.
- 11.
1. komitmen untuk menjaga syariah secara Total.
Tidak pernah berhubungan atau praktik konvensional
 2. SDM yg dimiliki:
 - ↳ Si Biq
 - ↳ Amanah
 - ↳ Tabligh
 - ↳ fatanah.
- BMT bukan merupakan murni sebuah bisnis. akan tetapi merupakan bagian dari dakwah. karena laba akan datang dg sendirinya.

Tanda Tangan Interviewer



Nur Rofi'ud Darajat

Tanda Tangan Interviewee



H.M. Dumairi Mor

Lampiran 1

Draft wawancara untuk Bapak Syamsul Arifin selaku *staff* AK dan AD BMT MMU

1. Terkait dengan pengeluaran zakat yang dilakukan oleh BMT MMU, apakah BMT MMU dalam mengeluarkan zakat tepat pada waktunya ?
2. Kapan atau bulan apakah BMT MMU dalam mengeluarkan zakatnya ?
3. Bagaimanakah rumus perhitungan zakat yang digunakan oleh BMT MMU ?

Draft wawancara untuk Bapak Eddy Soeparjo selaku *wakil manajer* BMT MMU

1. Terkait dengan perhitungan zakat yang digunakan oleh BMT MMU, apakah mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 perhitungan zakat BMT MMU menggunakan rumus yang sama ?
2. Jika rumus perhitungan zakat yang digunakan BMT MMU mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 tidak menggunakan rumus yang sama maka, apa yang menjadi perbedaan dari perhitungan tersebut ? dan apa alasannya ?
3. Bagaimanakah rumus perhitungan zakat yang digunakan BMT MMU mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 ?

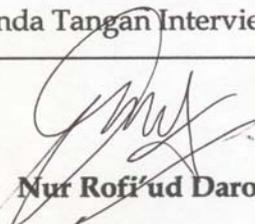
Lampiran 1

LAPORAN PENELITIAN (Metode Wawancara)

Hari/Tanggal	Pabu, 06 - Agustus - 2008
Waktu	10.25 - 11.15
Lokasi	BMT-MMU SIDOGIRI PAS.
Jabatan	STAF AK & AD.

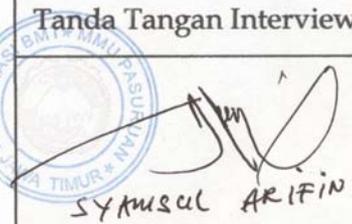
1. 1yd.
2. Zakat dikeluarkan pada bulan Ramadhan.
3. Zakat = kekayaan $\times 2.5\%$ atau
Zakat = modal + cabang + SHU $\times 2.5\%$
SHU = SHU tahun ini + SHU awal + SHU @ropati

Tanda Tangan Interviewer



Nur Rofi'ud Darajat

Tanda Tangan Interviewee



SYAMSUL ARIFIN

Lampiran 1

LAPORAN PENELITIAN (Metode Wawancara)

Hari/Tanggal	Senin - 18 - 08 - 2008
Waktu	11.50 - 12.15
Lokasi	Ruang Manager
Jabatan	Wakil Manager

- ①. Tidak.
- ② Tahun 2006 zakat ditambah dg kekurangan pajak.
- ③ Pada tahun 2004. mulai memasukkan dana cadangan untuk zakat.
- ④ Pada tahun 2001 zakat dihitung dg menggunakan

$$\boxed{\text{SHU} \times 2.5\%}$$

Dana cadangan umum, ikut di putar untuk mendapatkan laba.

Pada tahun 2002, perhitungan zakat dihitung dengan:

$$\boxed{\text{Modal} + \text{SHU} \times 2.5\%}$$

modal = Simpanan Pakse + Simpanan wajib + Simpanan khusus + Pertertan -
Pada tahun 2003, Perhitungan zakat masih sama dg tahun 2002

Pada tahun 2004 - 2006, Perhitungan zakat BMT MIMU adalah:

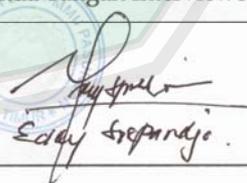
$$\boxed{\text{Modal} + \text{Dana Cadangan Umum} + \text{SHU} \times 2.5\%}$$

Tanda Tangan Interviewer



Nur Rofi'ud Darajat

Tanda Tangan Interviewee



Eddy Sepandjo

Lampiran 1

Draft wawancara untuk Bapak H. M. Dumairi Noor selaku *manager* BMT MMU

1. Terkait dengan jumlah besarnya zakat yang dikeluarkan oleh BMT MMU, produk manakah yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi BMT MMU ?
2. Darimanakah sumber sumber zakat yang diperoleh BMT MMU ? Apakah hanya dari produk produk BMT MMU sendiri atau dari perusahaan lain yang menitipkan zakatnya ?
3. Bagaimanakah system perhitungan zakat yang digunakan BMT MMU ?
4. Apakah yang melandasi dari system perhitungan zakat tersebut?
5. Bagaimanakah system pengeluaran zakat yang digunakan BMT MMU ? (langsung dikeluarkan semua atau dikeluarkan seperlunya)
6. Dalam memberikan zakat pada asnaf zakat, bagaimanakah cara BMT MMU untuk menentukan jumlah besarnya zakat yang diberikan pada masing masing asnaf tersebut ?
7. Dalam menerima zakat, proses apa yang harus dilalui oleh asnaf zakat untuk dapat menerima haknya ?
8. Berhubungan dengan kinerja BMT MMU, apakah pengeluaran dari zakat tidak mempengaruhi kinerja?
9. Bagaimanakah kinerja BMT MMU selama ini?
10. Faktor apakah yang mempengaruhi kinerja tersebut?
11. Bila dilihat dari perkembangannya, BMT MMU dapat dikatakan sangat berhasil. Keberhasilan tersebut tidaklah terlepas dari beberapa faktor. Faktor apakah yang mendorong keberhasilan BMT MMU ?

Lampiran 1

LAPORAN PENELITIAN (Metode Wawancara)

Hari / Tanggal	Minggu, 22 Juni 2008
Waktu	09.30 - 10.15
Lokasi	Kantor Pusat BNI-MNU
Jabatan	Staff Pengurus

5. Distribusi Zakat kerjasama dg LAZISWA dan Dikeluarkan semua LAZISWA atau memanggil BMT untuk melaporkan Distribusi Zakat tersebut yg meliputi 3 golongan.
6. Produktif berupa barang. $\rightarrow 35\%$
Konsumtif langsung kefatir miskin. $\rightarrow 50\%$
Beasiswa -> kesekolahan (pembayaran). $\rightarrow 15\%$
3. modal + cadangan + SHU $\times 2,5\%$ \rightarrow Zakat lebih dulu dibanding Pajak.

Tanda Tangan Interviewer

Nur Rofi'ud Darajat

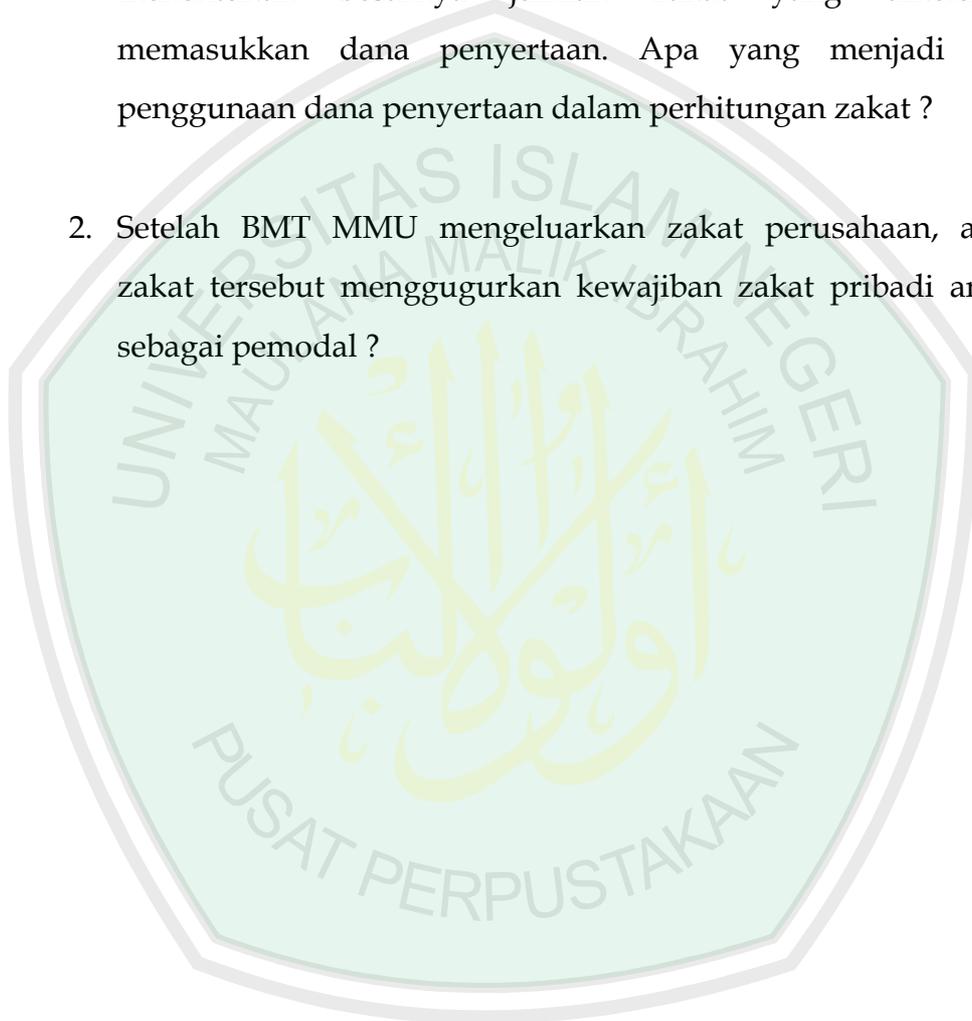
Tanda Tangan Interviewee

Dr. Hmid S.

Lampiran 1

Wawancara tambahan dengan Bapak Hamidi selaku *staf pengurus* BMT MMU Sidogiri. Hari Rabu tanggal 15 Oktober 2008, di kantor pusat BMT MMU.

1. Perhitungan zakat BMT MMU Sidogiri pasuruan, dalam menentukan besarnya jumlah zakat yang dikeluarkan, memasukkan dana penyertaan. Apa yang menjadi alasan penggunaan dana penyertaan dalam perhitungan zakat ?
2. Setelah BMT MMU mengeluarkan zakat perusahaan, apakah zakat tersebut menggugurkan kewajiban zakat pribadi anggota sebagai pemodal ?



Lampiran 1

LAPORAN PENELITIAN (Metode Wawancara)

Hari / Tanggal	Rabu-15-okt-2008.
Waktu	10-15 - 10.30.
Lokasi	Kantor Pusat BMTMMU.
Jabatan	Staf Pengurus

1. Karena Dana Penyerahan juga termasuk modal. (Dana penyerahan di BMTMMU merupakan modal, cuma namanya yg berbeda).
2. Setelah BMTMMU mengeluarkan zakat, maka, anggota tidak wajib lagi mengeluarkan zakat. (Anggota hanya menerima hasil bersih).

Tanda Tangan Interviewer


Nur Rofi'ud Darojat

Tanda Tangan Interviewee



Nur Rofi'ud S.

Lampiran 1



Lampiran 1



KOPERASI SERBA USAHA (KSU)
BMT MMU
Badan Hukum : 608/BH/KWK.13/IX/1997 (4 September 1997)
KANTOR PUSAT : Jl.Raya Sidogiri No.09 Kraton Pasuruan 67151 Telp. (0343) 419273 (Fax. (0343) 414734



SURAT KETERANGAN

Nomor : 50/PG-BMT-MMU/IX/2008

Manager baitul maal wat tamwil (BMT) masalah mursalah lil ummah (MMU) Pasuruan menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Rofi'ud Darojat
Nim : 03220072
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Telah melaksanakan penelitian di baitul maal wat tamwil (BMT) masalah mursalah lil ummah (MMU) Sidogiri – Pasuruan, dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan seperlunya.

Pasuruan, 29 September 2008

Manager



HM. Dumairi Nor

Lampiran 2
Dokumentasi Penelitian Di BMT MMU Sidogiri Pasuruan

Lokasi Penelitian
Kantor Pusat BMT MMU Sidogiri Pasuruan Tampak Dari Depan





**Wawancara Dilakukan Dengan Bapak H. M. Dumairi Noor Selaku
Manager BMT MMU Sidogiri Pasuruan Pada Hari Minggu Tanggal 22
Juni 2008, Pukul 08.55 - 09.25 Di Ruang Manager**



**Wawancara Dilakukan Dengan Bapak Eddy Soeparjo Selaku Wakil
Manager BMT MMU Sidogiri Pasuruan Pada Hari Senin Tanggal 18
Agustus 2008, Pukul 11.50 - 12.15 Di Ruang Manager.**



Wawancara Dilakukan Dengan Bapak Syamsul Arifin Wahab Selaku Wakil Ka. Devisi Ad & Ak BMT MMU Sidogiri Pasuruan Pada Hari Rabu Tanggal 06 Agustus 2008, Pukul 10.25 - 11.15 Di Ruang Rapat



**Wawancara Dilakukan Dengan Bapak Hamid Selaku Staff Pengurus
BMT MMU Sidogiri Pasuruan Pada Hari Minggu Tanggal 22 Juni 2008,
Pukul 09.30 - 10.15 Di Ruang Rapat**



**Peneliti Di Depan Kantor BMT MMU Sidogiri Pauruan
Setelah Melakukan Penelitian**

Lampiran 3

Perhitungan Zakat BMT MMU Sidogiri Tahun 2001-2006

1. Yusuf Qardhawi

$$\text{Zakat} = (\text{Modal} + \text{laba}) \times 2.5\%$$

Dimana ;

Modal = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Khusus +
Penyertaan.

Tahun 2001.

$$\text{Zakat} = (394,450,000.00 + 334,284,943.00) \times 2.5\% = 18,218,373.58.$$

Tahun 2002.

$$\text{Zakat} = (1,018,590,000.00 + 463,057,338.09) \times 2.5\% = 37,041,183.45.$$

Tahun 2003.

$$\text{Zakat} = (1,177,175,000.00 + 609,324,277.96) \times 2.5\% = 44,662,481.95.$$

Tahun 2004.

$$\text{Zakat} = (1,105,645,000.00 + 653,491,529.28) \times 2.5\% = 43,978,413.23.$$

Tahun 2005.

$$\text{Zakat} = (1,530,485,000.00 + 924,415,600.00) \times 2.5\% = 61,372,515.00.$$

Tahun 2006.

$$\text{Zakat} = (2,491,210,000.00 + 1,149,778,790.97) \times 2.5\% = 91,024,719.77.$$

Lampiran 3

2. Gambling dan Karim

Zakat = (Modal + Cadangan - Aktiva Tetap) + Laba Bersih x 2,5%

Tahun 2001.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (394,450,000.00 + 37,691,595.00 - 100,472,100.00) + \\ &334,284,943.00 \times 2.5\% = 16,648,860.95. \end{aligned}$$

Tahun 2002.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (1,018,590,000.00 + 131,314,095.00 - 444,134,400.00) + \\ &463,057,338.09 \times 2.5\% = 29,220,675.83. \end{aligned}$$

Tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (1,177,175,000.00 + 213,453,503.00 - 524,858,750.00) + \\ &609,324,277.96 \times 2.5\% = 36,877,350.77. \end{aligned}$$

Tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (1,105,645,000.00 + 320,331,218.57 - 556,259,615.00) + \\ &653,491,529.28 \times 2.5\% = 38,080,203.32. \end{aligned}$$

Tahun 2005.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (1,530,485,000.00 + 453,599,563.39 - 915,673,735.00) + \\ &924,415,600.00 \times 2.5\% = 49,820,660.71. \end{aligned}$$

Tahun 2006.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (2,491,210,000.00 + 644,025,188.58 - 1,522,695,125.00) + \\ &1,149,778,790.97 \times 2.5\% = 69,057,971.36. \end{aligned}$$

Lampiran 3

3. Hafidhuddin.

Zakat = (total aktiva lancar + laba bersih) x 2,5%

Tahun 2001.

$$\text{Zakat} = (4,496,402,380.00 + 334,284,943.00) \times 2.5\% = 120,767,183.08.$$

Tahun 2002.

$$\text{Zakat} = (4,917,035,586.00 + 463,057,338.09) \times 2.5\% = 134,502,323.10.$$

Tahun 2003.

$$\text{Zakat} = (7,483,942,920.39 + 609,324,277.96) \times 2.5\% = 202,331,679.96.$$

Tahun 2004.

$$\text{Zakat} = (10,913,072,662.40 + 653,491,529.28) \times 2.5\% = 289,164,104.79.$$

Tahun 2005.

$$\text{Zakat} = (15,116,383,548.91 + 924,415,600.00) \times 2.5\% = 401,019,978.72.$$

Tahun 2006.

$$\text{Zakat} = (17,846,029,183.74 + 1,149,778,790.97) \times 2.5\% =$$

$$474,895,199.37.$$

Lampiran 3

4. Bazis DKI

Zakat = (aktiva lancar - utang lancar) x 2,5%

Tahun 2001.

$$\text{Zakat} = (4,496,402,380.00 - 4,131,293,825.00) \times 2.5\% = 9,127,713.88.$$

Tahun 2002.

$$\text{Zakat} = (4,917,035,586.00 - 4,142,366,349.01) \times 2.5\% = 19,366,730.92.$$

Tahun 2003.

$$\text{Zakat} = (7,483,942,920.39 - 6,500,171,996.36) \times 2.5\% = 24,594,273.10.$$

Tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (10,913,072,662.40 - 10,132,067,371.78) \times 2.5\% = \\ &19,525,132.27. \end{aligned}$$

Tahun 2005.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (15,116,383,548.91 - 14,028,528,222.76) \times 2.5\% = \\ &27,196,383.15. \end{aligned}$$

Tahun 2006.

$$\begin{aligned} \text{Zakat} &= (17,846,029,183.74 - 16,092,514,225.11) \times 2.5\% = \\ &43,837,873.97. \end{aligned}$$

Lampiran 3

5. AAOIFI

a. Metode Aktiva Bersih

Tahun 2001

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	274,479,650.00	
Antar koperasi Aktiva	-	
Bank	904,259,000.00	
Investasi	2,000,000.00	
Pembiayaan BBA	1,924,081,750.00	
Pembiayaan MSA	-	
Pembiayaan MDA	842,954,450.00	
Pembiayaan MRB	8,751,275.00	
Pembiayaan Qord	-	
Pembiayaan lain-lain	368,241,000.00	
Penyisihan piutang	(23,892,045.00)	
Biaya dibayar dimuka	16,877,300.00	
Total		4,317,752,380.00
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	3,126,820,625.00	
Tabungan MDA berjangka	695,800.00	
Tabungan wadiah	-	
Antar koperasi Pasiva	-	
Pinjaman pihak III	1,000,000,000.00	
Dana pendidikan	1,612,975.00	
Dana sosial	1,650,625.00	
total		4,130,780,025.00
Dasar zakat		186,972,355.00
Tarif zakat 2,5%		4,674,308.88

Lampiran 3

Tahun 2002

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	764,040,938.00	
Antar koperasi Aktiva	-	
Bank	158,134,076.00	
Investasi	220,100,000.00	
Pembiayaan BBA	2,705,803,947.00	
Pembiayaan MSA	-	
Pembiayaan MDA	851,210,200.00	
Pembiayaan MRB	7,272,925.00	
Pembiayaan Qord	-	
Pembiayaan lain-lain	183,444,500.00	
Penyisihan piutang	(10,942,800.00)	
Biaya dibayar dimuka	37,971,800.00	
Total		4,917,035,586.00
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	3,439,306,991.35	
Tabungan MDA berjangka	20,785,247.66	
Tabungan wadiah	-	
Antar koperasi Pasiva	-	
Pinjaman pihak III	666,663,100.00	
Dana pendidikan	10,763,975.00	
Dana sosial	4,843,435.00	
Total		4,142,362,749.01
Dasar zakat		774,672,836.99
Tarif zakat 2,5%		19,366,820.92

Lampiran 3

Tahun 2003

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	1,937,306,316.39	
Antar koperasi Aktiva	7,000,000.00	
Bank	253,643,251.00	
Investasi	261,300,000.00	
Pembiayaan BBA	3,847,458,798.00	
Pembiayaan MSA	-	
Pembiayaan MDA	1,077,796,080.00	
Pembiayaan MRB	9,745,875.00	
Pembiayaan Qord	17,555,550.00	
Pembiayaan lain-lain	80,342,500.00	
Penyisihan piutang	(35,341,300.00)	
Biaya dibayar dimuka	27,135,850.00	
Total		7,483,942,920.39
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	5,037,184,175.31	
Tabungan MDA berjangka	488,450,000.00	
Tabungan wadiah	165,475,935.05	
Antar koperasi Pasiva	7,000,000.00	
Pinjaman pihak III	791,628,800.00	
Dana pendidikan	8,532,605.00	
Dana sosial	1,896,881.00	
Total		6,500,168,396.36
Dasar zakat		983,774,524.03
Tarif zakat 2,5%		24,594,363.10

Lampiran 3

Tahun 2004

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	1,711,250,777.75	
Antar koperasi Aktiva	58,550,000.00	
Bank	1,648,047,886.65	
Investasi	293,185,550.00	
Pembiayaan BBA	5,136,024,292.00	
Pembiayaan MSA	-	
Pembiayaan MDA	1,874,308,725.00	
Pembiayaan MRB	17,731,675.00	
Pembiayaan Qord	88,845,550.00	
Pembiayaan lain-lain	71,992,200.00	
Penyisihan piutang	(6,690,344.00)	
Biaya dibayar dimuka	19,826,350.00	
Total		10,913,072,662.40
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	7,820,416,374.73	
Tabungan MDA berjangka	700,832,000.00	
Tabungan wadiah	11,501,624.05	
Antar koperasi Pasiva	53,550,000.00	
Pinjaman pihak III	1,541,494,790.00	
Dana pendidikan	290,205.00	
Dana sosial	3,982,378.00	
Total		10,132,067,371.78
Dasar zakat		781,005,290.62
Tarif zakat 2,5%		19,525,132.27

Lampiran 3

Tahun 2005

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	1,710,188,783.82	
Antar koperasi Aktiva	461,000,080.00	
Bank	2,381,082,927.65	
Investasi	312,500,000.00	
Pembiayaan BBA	5,214,178,546.00	
Pembiayaan MSA	5,000,000.00	
Pembiayaan MDA	5,085,466,004.00	
Pembiayaan MRB	4,650,750.00	
Pembiayaan Qord	70,600,000.00	
Pembiayaan lain-lain	12,777,700.00	
Penyisihan piutang	(8,629,620.00)	
Biaya dibayar dimuka	21,153,397.00	
Total		15,269,968,568.47
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	10,417,366,028.21	
Tabungan MDA berjangka	428,750,000.00	
Tabungan wadiah	153,614,199.74	
Antar koperasi Pasiva	25,000,000.00	
Pinjaman pihak III	2,999,699,415.00	
Dana pendidikan	-	
Dana sosial	3,696,429.81	
Total		14,028,126,072.76
Dasar zakat		1,241,842,495.71
Tarif zakat 2,5%		31,046,062.39

Lampiran 3

Tahun 2006

Asset sebagai subyek zakat	Rp	Rp
Kas	2,342,319,263.56	
Antar koperasi Aktiva	248,333,520.00	
Bank	2,198,049,287.02	
Investasi	374,365,385.98	
Pembiayaan BBA	6,687,126,340.00	
Pembiayaan MSA	5,000,000.00	
Pembiayaan MDA	5,563,113,826.00	
Pembiayaan MRB	281,022,047.00	
Pembiayaan Qord	166,914,267.00	
Pembiayaan lain-lain	7,000,000.00	
Penyisihan piutang	-27,214,732.82	
Biaya dibayar dimuka	116,593,497.00	
Total		17,962,622,700.74
Dikurangi		
Tabungan MDA umum	12,567,889,068.49	
Tabungan MDA berjangka	659,900,000.00	
Tabungan wadiah	211,481,643.74	
Antar koperasi Pasiva	-	
Pinjaman pihak III	2,645,829,150.00	
Dana pendidikan	1,393,675.00	
Dana sosial	6,020,687.88	
Total		16,092,514,225.11
Dasar zakat		1,870,108,475.63
Tarif zakat 2,5%		46,752,711.89

Lampiran 3

b. Metode *Invested Funds/Net Equity*

Tahun 2001	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	4,850,000.00	
· Simpanan wajib anggota	9,700,000.00	
· Simpanan khusus	308,970,000.00	
· Penyertaan	70,930,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	37,691,595.00	
Laba ditahan (tahun berjalan)	42.00	
Laba bersih	334,284,943.00	
Kewajiban jangka panjang	1,000,000,000.00	
Total		1,766,426,580.00
Dikurangi:		
Penyertaan	1,344,450,000.00	
Aktiva tetap	149,174,725.00	
Total		1,493,624,725.00
Dasar zakat		272,801,855.00
Tarif zakat 2,5%		6,820,046.38

Lampiran 3

Tahun 2002	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	5,150,000.00	
· Simpanan wajib anggota	15,450,000.00	
· Simpanan khusus	747,500,000.00	
· Penyertaan	250,490,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	131,314,095.00	
Laba ditahan (tahun berjalan)	0	
Laba bersih	463,057,338.17	
Kewajiban jangka panjang	666,663,100.00	
Total		2,279,624,533.17
Dikurangi:		
Penyertaan	1,148,663,100.00	
Aktiva tetap	502,201,000.00	
Total		1,650,864,100.00
Dasar zakat		628,760,433.17
Tarif zakat 2,5%		15,719,010.83

Tahun 2003	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	6,320,000.00	
· Simpanan wajib anggota	22,120,000.00	
· Simpanan khusus	898,590,000.00	
· Penyertaan	250,145,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	213,453,503.00	
Laba ditahan (tahun berjalan)	39,500,000.00	
Laba bersih	627,246,247.89	
Kewajiban jangka panjang	791,628,800.00	
Total		2,849,003,550.89
Dikurangi:		
Penyertaan	1,327,939,950.00	
Aktiva tetap	576,437,565.00	
Total		1,904,377,515.00
Dasar zakat		944,626,035.89
Tarif zakat 2,5%		23,615,650.90

Lampiran 3

Tahun 2004	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	6,570,000.00	
· Simpanan wajib anggota	26,280,000.00	
· Simpanan khusus	1,062,730,000.00	
· Penyertaan	10,065,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	320,331,218.57	
Laba ditahan (tahun berjalan)	93,042,345.00	
Laba bersih	653,491,529.00	
Kewajiban jangka panjang	1,541,494,790.00	
Total		3,714,004,882.57
Dikurangi:		
Penyertaan	2,116,275,940.00	
Aktiva tetap	556,259,615.00	
Total		2,672,535,555.00
Dasar zakat		1,041,469,327.57
Tarif zakat 2,5%		26,036,733.19

Tahun 2005	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	33,300,000.00	
· Simpanan wajib anggota	33,300,000.00	
· Simpanan khusus	1,448,820,000.00	
· Penyertaan	15,065,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	453,599,563.39	
Laba ditahan (tahun berjalan)		
Laba bersih	924,415,600.00	
Kewajiban jangka panjang	2,999,699,415.00	
Total		5,908,199,578.39
Dikurangi:		
Penyertaan	3,286,095,706.00	
Aktiva tetap	961,783,784.00	
Total		4,247,879,490.00
Dasar zakat		1,660,320,088.39
Tarif zakat 2,5%		41,508,002.21

Lampiran 3

Tahun 2006	Rp	Rp
Modal		
· Simpanan pokok anggota	38,250,000.00	
· Simpanan wajib anggota	45,900,000.00	
· Simpanan khusus	2,405,995,000.00	
· Penyertaan	1,065,000.00	
Ditambah:		
Cadangan	644,025,188.39	
Laba ditahan (tahun berjalan)	190,935,625.00	
Laba bersih	1,149,778,790.79	
Kewajiban jangka panjang	2,645,829,150.00	
Total		7,121,778,754.18
Dikurangi:		
Penyertaan	734,400,010.00	
Aktiva tetap	1,776,934,656.00	
Total		2,511,334,666.00
Dasar zakat		4,610,444,088.18
Tarif zakat 2,5%		115,261,102.20

Lampiran 3

Perhitungan zakat BMT MMU Menurut UU RI No. 38 Tahun 1999 dan UU PPH No.17 Tahun 2000.

Rumus Zakat = SHU x 2.5%

Tahun 2001 zakat = 334,284,943.00 x 2.50% = Rp. 8,356,885.00

Tahun 2002 zakat = 463,057,338.09 x 2.5% = Rp. 11,576,433.45

Tahun 2003 zakat = 609,324,277.96 x 2.5% = Rp. 15,233,106.95

Tahun 2004 zakat = 653,491,529.28 x 2.5% = Rp. 16,337,288.23

Tahun 2005 zakat = 924,415,600.00 x 2.5% = Rp. 23,110,390.00

Tahun 2006 zakat = 1,149,778,790.97 x 2.5% = Rp. 28,744,469.77



Lampiran 3

Perhitungan Zakat BMT MMU

Tahun 2001

$$\text{Zakat} = \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = 334,284,943.00 \times 2.5\% = 8,356,885.00$$

Tahun 2002

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{simpanan kusus} + \text{dana penyertaan}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = (5,150,000.00 + 15,450,000.00 + 747,500,000.00 + 250,490,000.00) + 351,303,135.97 \times 2.5\% = 34,247,328.40 \times 75.45\% = 25,839,609.277$$

Tahun 2003

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{simpanan kusus} + \text{dana penyertaan}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = (6,320,000.00 + 22,120,000.00 + 898,590,000.00 + 250,145,000.00) + 432,849,197.00 \times 2.5\% = 40,250,604.92$$

Tahun 2004

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{simpanan kusus} + \text{dana penyertaan} + \text{dana cadangan umum}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = (6,570,000.00 + 26,280,000.00 + 1,062,730,000.00 + 10,065,000.00 + 320,331,218.57) + 653,491,529.28 \times 2.5\% = 51,986,693.70$$

Tahun 2005

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{simpanan kusus} + \text{dana penyertaan} + \text{dana cadangan umum}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = (33,300,000.00 + 33,300,000.00 + 1,448,820,000.00 + 15,065,000.00 + 453,599,563.39) + 924,415,600.00 \times 2.5\% = 72,712,504.08$$

Tahun 2006

$$\text{Zakat} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{simpanan kusus} + \text{dana penyertaan} + \text{dana cadangan umum}) + \text{SHU} \times 2.5\%$$

$$\text{Zakat} = (38,250,000.00 + 45,900,000.00 + 2,405,995,000.00 + 1,065,000.00 + 644,025,188.39) + 1,149,778,790.97 \times 2.5\% = 107,125,349.48$$

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN UNIT 1, 4, 5, 6, 7 DAN PUSAT
ARUS KAS
Periode 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2001**

No.	PENERIMAAN :	TAHUN 2001
1	KAS AWAL	250,704,206.00
2	- BANK	1,979,296,400.00
3	- ANTAR KOPERASI AKTIVA	-
4	- INVESTASI	-
5	- ANGSURAN BBA	1,517,162,925.00
6	- ANGSURAN MSA	-
7	- ANGSURAN MDA	1,196,831,450.00
8	- ANGSURAN MRB	48,397,360.00
9	- ANGSURAN QORD	-
10	- ANGSURAN LAIN-LAIN	147,370,550.00
11	- GEDUNG KANTOR	11,600,000.00
12	- KENDARAAN	8,000,000.00
13	- INVENTARIS KANTOR	4,000,000.00
14	- BIAYA PRA. OPERASIONAL	2,320,300.00
15	- TAB. MUDHAROBAH UMUM	10,997,004,250.00
16	- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	7,204,350.00
17	- ANTAR KOPERASI PASIVA	-
18	- PINJAMAN PIHAK KE III	1,000,000,000.00
19	- DANA PENDIDIKAN	4,923,500.00
20	- ZAKAT	10,659,231.00
21	- DANA SOSIAL	4,990,649.00
22	- PENYERTAAN	90,000,000.00
23	- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	154,450,000.00
24	- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	-
25	- MODAL PENYERTAAN	135,000,000.00
26	- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	315,000,000.00
27	- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	1,050,000,000.00
28	- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	5,910,000.00
29	- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	13,715,000.00
30	- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	776,985,000.00
31	- DANA PENYERTAAN	146,695,865.00
32	- CADANGAN UMUM	29,642,275.00
33	- PENDAPATAN LB. BBA	414,969,175.00
34	- PENDAPATAN LB. MSA	-
35	- PENDAPATAN BH. MDA	243,299,575.00
36	- PENDAPATAN LB. MRB	3,418,500.00
37	- PENDAPATAN BH. QORD	-
38	- PENDAPATAN PROVISI	19,771,700.00
39	- PENDAPATAN LAIN-LAIN	67,864,665.00
40	- DANA CADANGAN RESIKO	-
	JUMLAH PENERIMAAN	20,657,186,926.00

No.	PENGELUARAN :	TAHUN 2001
41	- BANK	2,808,155,400.00
42	- ANTAR KOPERASI AKTIVA	-
43	- INVESTASI	178,650,000.00
44	- PEMBIAYAAN BBA	2,865,023,200.00
45	- PEMBIAYAAN MSA	-
46	- PEMBIAYAAN MDA	1,613,260,000.00
47	- PEMBIAYAAN MRB	52,087,500.00
48	- PEMBIAYAAN QORD.	-
49	- PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	515,611,550.00
50	- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	14,178,110.00
51	- SEWA DIBAYAR DIMUKA	17,000,000.00
52	- GEDUNG KANTOR	69,600,000.00
53	- KENDARAAN	38,650,000.00
54	- INVENTARIS KANTOR	25,642,650.00
55	- BIAYA PRA. OPERASIONAL	52,358,450.00
56	- TAB. MUDHAROBAH UMUM	8,968,588,475.00
57	- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	7,317,400.00
58	- ANTAR KOPERASI PASIVA	-
59	- PINJAMAN PIHAK KE III	-
60	- DANA PENDIDIKAN	4,300,007.00
61	- ZAKAT	5,017,431.00
62	- DANA SOSIAL	12,457,831.00
63	- PENYERTAAN	195,000,000.00
64	- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	343,900,000.00
65	- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	1,050,000,000.00
66	- MODAL PENYERTAAN	60,000,000.00
67	- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	140,000,000.00
68	- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	200,000,000.00
69	- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	4,940,000.00
70	- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	9,835,000.00
71	- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	570,362,800.00
72	- DANA PENYERTAAN	75,765,865.00
73	- DANA CADANGAN UMUM	42.00
74	- BEBAN BH. TAB. MDA. UMUM	276,315,140.00
75	- BEBAN BH. TAB. MDA. BERJANGKA	255,000.00
76	- BEBAN BH. PINJAMAN PIHAK KE III	-
77	- BEBAN BISYAROH KARYAWAN	53,822,500.00
78	- BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR	7,093,850.00
79	- BEBAN LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	3,191,900.00
80	- BEBAN TRANSPORTASI DAN SNACK	2,564,550.00
81	- BEBAN PAJAK	1,747,500.00
82	- BEBAN RAPAT	3,138,250.00
83	- BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	18,667,750.00

84	- BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	1,215,200.00
85	- BEBAN BIAYA PROMOSI.	2,331,250.00
86	- BEBAN PERAWATAN	1,030,900.00
87	- SISA HASIL USAHA TH 2000	113,631,775.00
	JUMLAH PENGELUARAN	20,382,707,276.00
	KAS AKHIR	274,479,650.00



**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 8 UNIT BMT
ARUS KAS**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2003 / 2002

PENERIMAAN :	TAHUN 2003	TAHUN 2002
KAS AWAL	338,983,726.01	274,479,650.00
- BANK	1,330,153,401.00	2,592,169,765.00
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	35,000,000.00	-
- INVESTASI	-	180,650,000.00
- ANGSURAN BBA	4,292,400,967.00	3,487,804,453.00
- ANGSURAN MSA	-	-
- ANGSURAN MDA	816,745,870.00	1,087,851,750.00
- ANGSURAN MRB	40,763,250.00	7,364,350.00
- ANGSURAN QORD	9,289,500.00	7,075,000.00
- ANGSURAN LAIN-LAIN	230,665,200.00	898,522,670.00
- TANAH	-	-
- GEDUNG KANTOR	-	54,612,000.00
- KENDARAAN	-	15,500,000.00
- INVENTARIS KANTOR	12,698,500.00	-
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	9,060,000.00	-
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	16,161,114,535.96	13,573,946,550.35
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	821,457,129.39	31,844,097.66
- TAB. WADIAH	14,822,625,851.05	-
- ANTAR KOPERASI PASIVA	62,000,000.00	-
- PINJAMAN PIHAK KE III	500,000,000.00	1,000,000,000.00
- DANA PENDIDIKAN	21,892,130.00	18,103,500.00
- ZAKAT	-	8,164,565.00
- DANA SOSIAL	5,507,611.00	39,001,170.00
- PENYERTAAN	-	-
- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	75,000,000.00
- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	299,700,500.00	566,336,900.00
- MODAL PENYERTAAN	-	145,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	30,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	476,884,000.00	300,000,000.00
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	1,560,000.00	5,150,000.00
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	8,005,000.00	15,450,000.00
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	265,304,000.00	747,500,000.00
- DANA PENYERTAAN	20,145,000.00	250,490,000.00
- CADANGAN UMUM	121,639,408.00	93,622,500.00
- PENDAPATAN LB. BBA	1,156,643,541.00	884,997,758.00
- PENDAPATAN LB. MSA	-	-
- PENDAPATAN BH. MDA	216,557,828.00	216,440,250.00
- PENDAPATAN LB. MRB	2,102,055.00	2,456,150.00
- PENDAPATAN BH. QORD	230,000.00	175,000.00
- PENDAPATAN PROVISI	39,256,200.00	28,280,300.00
- PENDAPATAN LAIN-LAIN	59,115,775.00	82,260,230.00
- PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	149,574,075.00	63,268,500.00
- DANA CADANGAN RESIKO	6,482,500.00	-
JUMLAH PENERIMAAN	42,333,557,553.41	26,783,517,109.01

PENGELUARAN :	2003	2002
- BANK	1,425,662,576.00	1,846,044,841.00
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	42,000,000.00	50,000,000.00
- INVESTASI	41,200,000.00	220,100,000.00
- PEMBIAYAAN BBA	5,414,294,650.00	4,269,526,650.00
- PEMBIAYAAN MSA	-	-
- PEMBIAYAAN MDA	1,071,050,000.00	1,096,107,500.00
- PEMBIAYAAN MRB	43,236,200.00	5,886,000.00
- PEMBIAYAAN QORD.	26,845,050.00	7,075,000.00
- PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	127,563,200.00	713,726,170.00
- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	1,516,650.00	39,448,175.00
- SEWA DIBAYAR DIMUKA	-	31,670,000.00
- TANAH	25,000,000.00	-
- GEDUNG KANTOR	61,010,000.00	238,000,000.00
- KENDARAAN	61,100,000.00	99,150,000.00
- INVENTARIS KANTOR	21,794,750.00	121,979,250.00
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	37,295,000.00	37,102,800.00
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	14,555,196,920.00	13,261,460,184.00
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	353,792,377.05	11,754,650.00
- TAB. WADIAH	14,657,149,916.00	-
- ANTAR KOPERASI PASIVA	55,000,000.00	-
- PINJAMAN PIHAK KE III	291,700,500.00	333,336,900.00
- DANA PENDIDIKAN	24,123,500.00	8,952,500.00
- ZAKAT	-	8,674,765.00
- DANA SOSIAL	8,454,165.00	35,808,360.00
- PENYERTAAN	-	165,000,000.00
- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	492,450,000.00
- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	562,311,150.00	1,132,550,000.00
- MODAL PENYERTAAN	-	100,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	-
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	375,034,000.00	628,910,050.00
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	390,000.00	-
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	1,335,000.00	-
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	114,214,000.00	-
- DANA PENYERTAAN	20,490,000.00	-
- DANA CADANGAN UMUM	39,500,000.00	-
- BEBAN BH. TAB. MDA. UMUM	355,424,058.27	309,428,543.35
- BEBAN BH. TAB. MDA. BERJANGKA	9,716,915.70	409,997.66
- BEBAN BH. PINJAMAN PIHAK KE III	116,362,135.00	146,663,325.00
- BEBAN BIAYA KANTOR PUSAT	145,271,410.00	63,288,850.00
- BEBAN BISYAROH KARYAWAN	167,510,500.00	108,139,250.00
- BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR	13,686,085.00	12,698,190.00
- BEBAN LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	13,534,071.00	7,324,665.00
- BEBAN TRANSPORTASI DAN SNACK	6,876,843.00	6,113,120.00
- BEBAN PAJAK	4,835,000.00	4,332,000.00
- BEBAN RAPAT	-	-
- BEBAN BIAYA ORGANISASI	353,200.00	177,100.00

- BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	51,392,290.00	42,948,550.00
- BEBAN BIAYA BISYAROH & OPERASIONAL MANAGER	41,517,245.00	30,803,700.00
- BEBAN BIAYA PROMOSI.	-	-
- BEBAN PERAWATAN	7,029,800.00	5,843,450.00
- SISA HASIL USAHA TH 2000	4,482,080.00	326,591,635.00
JUMLAH PENGELUARAN	40,396,251,237.02	26,019,476,171.01
KAS AKHIR TAHUN	1,937,306,316.39	764,040,938.00

Pasuruan, 31 Desember 2003
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager

(M. Hadlori Abd. Karim)

(M. Dumairi Nor)



**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 9 UNIT BMT
ARUS KAS**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2005 / 2004

<u>PENERIMAAN :</u>	TAHUN 2005	TAHUN 2004
KAS AWAL	1,711,250,777.75	1,937,306,315.39
- BANK	4,653,890,345.00	4,437,505,514.35
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	201,549,920.00	120,000,000.00
- INVESTASI	19,416,750.00	2,083,350.00
- ANGSURAN BBA	10,017,807,659.00	6,347,152,274.00
- ANGSURAN MSA	20,550,000.00	-
- ANGSURAN MDA	3,432,739,155.00	956,222,865.00
- ANGSURAN MRB	22,580,925.00	50,202,950.00
- ANGSURAN QORD	648,245,550.00	63,610,000.00
- ANGSURAN LAIN-LAIN	64,992,200.00	8,350,300.00
- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	6,863,968.00	-
- TANAH	-	-
- GEDUNG KANTOR	18,500,000.00	-
- KENDARAAN	45,015,900.00	35,076,200.00
- INVENTARIS KANTOR	-	-
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	-	-
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	35,965,066,852.91	25,489,345,631.04
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	1,197,512,000.00	1,361,446,759.66
- TAB. WADIAH	20,591,219,843.00	20,436,081,591.00
- ANTAR KOPERASI PASIVA	58,000,000.00	158,550,000.00
- PINJAMAN PIHAK KE III	2,500,000,000.00	1,500,000,000.00
- DANA PENDIDIKAN	37,653,668.96	32,391,500.00
- ZAKAT	54,842,150.00	3,600.00
- DANA SOSIAL	56,041,522.58	5,574,866.00
- PENYERTAAN	-	-
- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	-
- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	960,094,102.00	1,090,064,010.00
- MODAL PENYERTAAN	-	15,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	10,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	2,023,620,418.00	1,555,000,000.00
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	27,360,000.00	250,000.00
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	9,540,000.00	4,160,000.00
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	386,090,000.00	164,140,000.00
- DANA PENYERTAAN	5,000,000.00	-
- CADANGAN UMUM	133,268,344.82	199,920,060.57
- PENDAPATAN LB. BBA	2,010,293,977.00	1,572,584,691.00
- PENDAPATAN LB. MSA	350,000.00	-
- PENDAPATAN BH. MDA	626,769,501.00	237,951,586.00
- PENDAPATAN LB. MRB	2,440,500.00	10,588,750.00
- PENDAPATAN BH. QORD	28,400,000.00	9,030,000.00
- PENDAPATAN PROVISI	137,433,260.00	72,031,700.00
- PENDAPATAN LAIN-LAIN	29,002,874.68	56,529,162.00
- PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	271,739,355.00	165,985,520.00
- DANA CADANGAN RESIKO	-	-
JUMLAH PENERIMAAN	87,975,141,519.70	68,104,139,196.01

PENGELUARAN :	2005	2004
- BANK	5,381,925,386.00	5,831,910,150.00
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	609,000,000.00	171,550,000.00
- INVESTASI	38,731,200.00	33,968,900.00
- PEMBIAYAAN BBA	10,095,961,913.00	7,666,662,168.00
- PEMBIAYAAN MSA	25,550,000.00	-
- PEMBIAYAAN MDA	6,643,896,434.00	1,752,735,510.00
- PEMBIAYAAN MRB	9,500,000.00	58,188,750.00
- PEMBIAYAAN QORD.	630,000,000.00	134,900,000.00
- PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	5,777,700.00	-
- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	159,186,060.00	55,019,056.00
- SEWA DIBAYAR DIMUKA	21,700,000.00	3,950,000.00
- TANAH	250,000,000.00	62,725,000.00
- GEDUNG KANTOR	118,500,000.00	18,500,000.00
- KENDARAAN	74,750,000.00	79,184,600.00
- INVENTARIS KANTOR	68,490,850.00	37,799,250.00
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	64,405,000.00	62,562,700.00
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	33,368,117,199.43	22,675,169,030.62
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	1,469,594,000.00	1,149,064,759.66
- TAB. WADIAH	20,449,107,267.31	20,590,055,902.00
- ANTAR KOPERASI PASIVA	86,550,000.00	112,000,000.00
- PINJAMAN PIHAK KE III	1,041,795,375.00	750,134,010.00
- DANA PENDIDIKAN	37,943,873.96	40,633,900.00
- ZAKAT	54,440,000.00	7,200.00
- DANA SOSIAL	56,327,470.77	3,489,369.00
- PENYERTAAN	-	15,000,000.00
- PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	43,293,450.00	228,400,000.00
- PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	2,086,620,418.00	1,635,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN	-	-
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	-	9,009,025.00
- MODAL PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	979,300,900.00	1,081,054,982.00
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	630,000.00	-
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	2,520,000.00	-
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	-	-
- DANA PENYERTAAN	-	240,080,000.00
- DANA CADANGAN UMUM	-	93,042,345.00
- BEBAN BH. TAB. MDA. UMUM	647,396,936.51	457,894,044.29
- BEBAN BH. TAB. MDA. BERJANGKA	-	2,629,759.66
- BEBAN BH. PINJAMAN PIHAK KE III	273,016,639.85	200,484,320.00
- BEBAN BIAYA KANTOR PUSAT	297,607,680.00	169,748,770.00
- BEBAN BISYAROH KARYAWAN	293,172,300.00	237,282,500.00
- BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR	30,731,617.00	23,733,163.00
- BEBAN LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	23,397,299.00	16,662,793.00
- BEBAN TRANSPORTASI DAN SNACK	16,225,747.00	7,471,200.00

- BEBAN PAJAK	27,841,650.00	5,871,200.00
- BEBAN BIAYA ORGANISASI	452,300.00	-
- BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	92,684,450.00	67,878,425.00
- BEBAN BIAYA BISYAROH & OPERASIONAL MANAGER	90,001,850.00	56,375,000.00
- BEBAN BIAYA THR KARYAWAN	723,000.00	-
- BEBAN BIAYA PROMOSI.	500,000.00	-
- BEBAN PERAWATAN	7,898,085.00	5,480,650.00
- SISA HASIL USAHA TH 2005/2004	589,688,684.05	549,579,986.03
JUMLAH PENGELUARAN	86,264,952,735.88	66,392,888,418.26
KAS AKHIR TAHUN	1,710,188,783.82	1,711,250,777.75

Pasuruan, 31 Desember 2004
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Wakil Manager,

(M. Hadlori Abd. Karim)

(Eddy Soepardjo)



**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 17 UNIT BMT
ARUS KAS
Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2006**

PENERIMAAN :	TAHUN 2006
KAS AWAL	1,710,188,783.82
- BANK	3,950,586,149.82
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	1,087,666,560.00
- INVESTASI	9,000,000.00
- ANGSURAN BBA	8,800,404,045.00
- ANGSURAN MSA	-
- ANGSURAN MDA	3,971,001,383.00
- ANGSURAN MRB	161,545,998.00
- ANGSURAN QORD	40,885,733.00
- ANGSURAN LAIN-LAIN	5,777,700.00
- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	136,027,499.00
- TANAH	-
- GEDUNG KANTOR	-
- KENDARAAN	3,263,500.00
- INVENTARIS KANTOR	421,875.00
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	-
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	38,041,875,035.82
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	1,174,515,500.00
- TAB.WADIAH	18,849,075,144.00
- ANTAR KOPERASI PASIVA	1,010,000,000.00
- PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	4,874,996,515.00
- DANA PENDIDIKAN	53,187,125.00
- ZAKAT	76,024,500.00
- DANA SOSIAL	80,437,171.13
- PEMBIAYAAN CABANG-CABANG	437,500,885.00
- PENYERTAAN	4,661,699,335.00
- MODAL PENYERTAAN DARI PUSAT	2,400,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN LAINNYA	100,000,000.00
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	5,550,000.00
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	13,200,000.00
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	1,336,960,000.00
- DANA PENYERTAAN	-
- CADANGAN UMUM	190,935,625.00
- PENDAPATAN LB. BBA	2,065,797,618.00
- PENDAPATAN LB. MSA	1,950,000.00
- PENDAPATAN BH. MDA	900,392,394.00
- PENDAPATAN LB. MRB	10,885,102.00
- PENDAPATAN BH. QORD	2,080,317.00
- PENDAPATAN PROVISI	161,414,747.00
- PENDAPATAN LAIN-LAIN	193,354,784.24
- PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	371,727,383.00
- DANA CADANGAN RESIKO	-
JUMLAH PENERIMAAN	96,890,328,407.83

PENGELUARAN :**TAHUN 2006**

- BANK	3,767,552,509.19
- ANTAR KOPERASI AKTIVA	1,160,000,000.00
- INVESTASI	70,865,365.98
- PEMBIAYAAN BBA	10,273,351,839.00
- PEMBIAYAAN MSA	-
- PEMBIAYAAN MDA	4,448,649,205.00
- PEMBIAYAAN MRB	437,917,295.00
- PEMBIAYAAN QORD.	137,200,000.00
- PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	-
- DANA PENYISIHAN PIUTANG.	320,485,178.00
- TANAH	66,775,000.00
- GEDUNG KANTOR	311,383,500.00
- KENDARAAN	193,852,000.00
- INVENTARIS KANTOR	210,392,500.00
- SEWA DIBAYAR DIMUKA	96,255,000.00
- BIAYA PRA. OPERASIONAL	147,930,000.00
- TAB. MUDHAROBAH UMUM	35,891,351,995.54
- TAB. MUDHAROBAH BERJANGKA	943,365,500.00
- TAB. WADIAH	18,791,207,700.00
- ANTAR KOPERASI PASIVA	750,000,000.00
- PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	2,791,371,150.00
- DANA PENDIDIKAN	51,793,450.00
- ZAKAT	76,426,650.00
- DANA SOSIAL	78,112,913.06
- PEMBIAYAAN CABANG-CABANG	2,874,996,515.00
- PENYERTAAN	2,530,000,000.00
- MODAL PENYERTAAN DARI PUSAT	4,562,199,100.00
- MODAL PENYERTAAN LAINNYA	-
- SIMPANAN POKOK ANGGOTA	600,000.00
- SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	600,000.00
- SIMPANAN KHUSUS ANGGOTA	379,785,000.00
- DANA PENYERTAAN	14,000,000.00
- DANA CADANGAN UMUM	510,000.00
- BEBAN BH. TAB. MDA. UMUM	640,799,652.81
- BEBAN BH. TAB. MDA. BERJANGKA	-
- BEBAN BH. PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	325,449,863.49
- BEBAN BIAYA KANTOR PUSAT	380,701,269.00
- BEBAN BISYAROH KARYAWAN	408,235,035.00
- BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR	43,109,743.37
- BEBAN LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	36,188,585.00
- BEBAN TRANSPORTASI DAN SNACK	23,653,618.51
- BEBAN PAJAK	47,168,400.00
- BEBAN BIAYA ORGANISASI	74,084,759.49
- BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	98,912,600.00
- BEBAN BIAYA BISYAROH & OPERASIONAL MANAGER	126,590,250.00
- BEBAN BIAYA THR KARYAWAN	-
- BEBAN BIAYA PROMOSI.	44,724,063.07
- BEBAN PERAWATAN	28,853,750.00
- SISA HASIL USAHA TAHUN LALU	890,608,188.76

JUMLAH PENGELUARAN**94,548,009,144.27**

KAS AKHIR TAHUN**2,342,319,263.56**

Pasuruan, 31 Desember 2006
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager

(M. Hadlori Abd. Karim)

(M. Dumairi Nor)



KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN UNIT 1, 4, 5, 6, 7 DAN PUSAT
NERACA
Periode 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2001

No.	AKTIVA	TAHUN 2001
I.	AKTIVA LANCAR :	
1	KAS	274,479,650.00
2	ANTAR KOPERASI AKTIVA	-
3	BANK	904,259,000.00
4	INVESTASI	178,650,000.00
5	INKOPSYAH (JKT)	2,000,000.00
6	PEMBIAYAAN BBA	1,924,081,750.00
7	PEMBIAYAAN MSA	-
8	PEMBIAYAAN MDA	842,954,450.00
9	PEMBIAYAAN MRB	8,751,275.00
10	PEMBIAYAAN QORD	-
11	PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	368,241,000.00
12	PENYISIHAN PIUTANG	(23,892,045.00)
13	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	16,877,300.00
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	4,496,402,380.00
II.	PENYERTAAN :	
14	PENYERTAAN	105,000,000.00
15	PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	189,450,000.00
16	PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	1,050,000,000.00
	JUMLAH PENYERTAAN	1,344,450,000.00
III.	AKTIVA TETAP :	
17	GEDUNG KANTOR	58,000,000.00
18	AK. PENYU. GEDUNG KANTOR	(2,904,000.00)
19	KENDARAAN	30,650,000.00
20	AK. PENYU. KENDARAAN	(6,619,500.00)
21	INVENTARIS KANTOR	36,090,600.00
22	AK. PENYU. INV. KANTOR	(14,745,000.00)
	JUMLAH AKTIVA TETAP	100,472,100.00
IV.	AKTIVA LAIN-LAIN :	
23	BIAYA PRA OP. (PERBAIKAN GEDUNG)	49,202,000.00
24	AMORTI. BY. PRA OP. (PERBAIKAN GED).	(499,375.00)
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	48,702,625.00
	JUMLAH AKTIVA	5,990,027,105.00
	PASIVA	TAHUN 2001
V.	KEWAJIBAN LANCAR :	
25	TABUNGAN MDA UMUM	3,126,820,625.00

26	TABUNGAN MDA BERJANGKA	695,800.00
27	ANTAR KOPERASI PASIVA	-
28	PINJAMAN PIHAK III	1,000,000,000.00
29	DANA PENDIDIKAN	1,612,975.00
30	ZAKAT	513,800.00
31	DANA SOSIAL	1,650,625.00
	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	4,131,293,825.00
VI.	MODAL :	
32	MODAL PENYERTAAN	75,000,000.00
33	MODAL PENYERTAAN TAMB. TETAP	175,000,000.00
34	MODAL PENYERTAAN TAMB. TIDAK TETAP	850,000,000.00
	JUMLAH MODAL PENYERTAAN	1,100,000,000.00
VII.	KEKAYAAN BERSIH :	
35	SIMPANAN POKOK ANGGOTA	4,850,000.00
36	SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	9,700,000.00
37	SIMPANAN KHUSUS	308,970,000.00
38	DANA PENYERTAAN	70,930,000.00
39	DANA CADANGAN UMUM	37,691,595.00
40	S.H.U TAHUN INI	326,591,685.00
	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	758,733,280.00
	JUMLAH PASIVA	5,990,027,105.00

Pasuruan, 31 Desember 2001
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager

(M. Hadlori Abd. Karim)

(M. Dumairi Nor)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 8 UNIT BMT
NERACA**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2003 / 2002

NO	AKTIVA	TAHUN 2003	TAHUN 2002
AKTIVA LANCAR :			
1	KAS	1,937,306,316.39	764,040,938.00
2	ANTAR KOPERASI AKTIVA	7,000,000.00	-
3	BANK	253,643,251.00	158,134,076.00
4	INVESTASI	261,300,000.00	220,100,000.00
5	PEMBIAYAAN BBA	3,847,458,798.00	2,705,803,947.00
6	PEMBIAYAAN MSA	-	-
7	PEMBIAYAAN MDA	1,077,796,080.00	851,210,200.00
8	PEMBIAYAAN MRB	9,745,875.00	7,272,925.00
9	PEMBIAYAAN QORD	17,555,550.00	-
10	PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	80,342,500.00	83,444,500.00
11	PENYISIHAN PIUTANG	(35,341,300.00)	(10,942,800.00)
12	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	27,135,850.00	37,971,800.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR		7,483,942,920.39	4,917,035,586.00
PENYERTAAN :			
13	PENYERTAAN	165,000,000.00	165,000,000.00
14	PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	424,970,350.00	417,450,000.00
15	PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	737,969,600.00	566,213,100.00
JUMLAH PENYERTAAN		1,327,939,950.00	1,148,663,100.00
AKTIVA TETAP :			
16	TANAH	83,000,000.00	58,000,000.00
17	GEDUNG KANTOR	241,010,000.00	180,000,000.00
18	AK. PENYU. GEDUNG KANTOR	(9,521,000.00)	-
19	KENDARAAN	175,400,000.00	114,300,000.00
20	AK. PENYU. KENDARAAN	(42,502,400.00)	(17,287,800.00)
21	INVENTARIS KANTOR	167,166,100.00	158,069,850.00
22	AK. PENYU. INV. KANTOR	(89,693,950.00)	(48,947,650.00)
JUMLAH AKTIVA TETAP		524,858,750.00	444,134,400.00
AKTIVA LAIN-LAIN :			
23	BIAYA PRA OP. (PERBAIKAN GEDUNG)	54,658,805.00	60,566,535.00
24	AMORTI. BY. PRA OP. (PERBAIKAN GED).	(3,079,990.00)	(2,499,935.00)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		51,578,815.00	58,066,600.00
JUMLAH AKTIVA		9,388,320,435.39	6,567,899,686.00

PASIVA	TAHUN 2003	TAHUN 2002	
KEWAJIBAN LANCAR :			
25	TABUNGAN MDA UMUM	5,037,184,175.31	3,439,306,991.35
26	TABUNGAN MDA BERJANGKA	488,450,000.00	20,785,247.66

27	TABUNGAN WADIAH	165,475,935.05	-
28	ANTAR KOPERASI PASIVA	7,000,000.00	-
29	PINJAMAN PIHAK KE III	791,628,800.00	666,663,100.00
30	DANA PENDIDIKAN	8,532,605.00	10,763,975.00
31	ZAKAT	3,600.00	3,600.00
32	DANA SOSIAL	1,896,881.00	4,843,435.00
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		6,500,171,996.36	4,142,366,349.01

MODAL :

33	MODAL PENYERTAAN	120,000,000.00	120,000,000.00
34	MODAL PENYERTAAN TAMB. TETAP	205,000,000.00	205,000,000.00
35	MODAL PENYERTAAN TAMB. TIDAK TETAP	622,939,950.00	521,089,950.00
JUMLAH MODAL PENYERTAAN		947,939,950.00	846,089,950.00

KEKAYAAN BERSIH :

36	SIMPANAN POKOK ANGGOTA	6,320,000.00	5,150,000.00
37	SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	22,120,000.00	15,450,000.00
38	SIMPANAN KHUSUS	898,590,000.00	747,500,000.00
39	DANA PENYERTAAN	250,145,000.00	250,490,000.00
40	DANA CADANGAN UMUM	213,453,503.00	131,314,095.00
41	S.H.U TAHUN INI	549,579,986.03	429,539,291.99
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH		1,940,208,489.03	1,579,443,386.99

JUMLAH PASIVA

9,388,320,435.39 6,567,899,686.00

Pasuruan, 31 Desember 2003
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager

(M. Hadlori Abd. Karim)

(M. Dumairi Nor)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 9 UNIT BMT
NERACA**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2005 / 2004

NO	AKTIVA	TAHUN 2005	TAHUN 2004
AKTIVA LANCAR :			
1	KAS	1,710,188,783.82	1,711,250,777.75
2	ANTAR KOPERASI AKTIVA	461,000,080.00	58,550,000.00
3	BANK	2,381,082,927.65	1,648,047,886.65
4	INVESTASI	312,500,000.00	293,185,550.00
5	PEMBIAYAAN BBA	5,214,178,546.00	5,136,024,292.00
6	PEMBIAYAAN MSA	5,000,000.00	-
7	PEMBIAYAAN MDA	5,085,466,004.00	1,874,308,725.00
8	PEMBIAYAAN MRB	4,650,750.00	17,731,675.00
9	PEMBIAYAAN QORD	70,600,000.00	88,845,550.00
10	PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	12,777,700.00	71,992,200.00
11	PENYISIHAN PIUTANG	(8,629,620.00)	(6,690,344.00)
12	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	21,153,397.00	19,826,350.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR		15,269,968,568.47	10,913,072,662.40
PENYERTAAN :			
13	PENYERTAAN	180,000,000.00	180,000,000.00
14	PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	696,663,800.00	653,370,350.00
15	PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	2,409,431,906.00	1,282,905,590.00
JUMLAH PENYERTAAN		3,286,095,706.00	2,116,275,940.00
AKTIVA TETAP :			
16	TANAH	395,725,000.00	145,725,000.00
17	GEDUNG KANTOR	359,510,000.00	259,510,000.00
18	AK. PENYU. GEDUNG KANTOR	(38,461,600.00)	(21,571,400.00)
19	KENDARAAN	238,614,500.00	208,880,400.00
20	AK. PENYU. KENDARAAN	(111,530,580.00)	(76,862,100.00)
21	INVENTARIS KANTOR	273,456,200.00	204,965,350.00
22	AK. PENYU. INV. KANTOR	(201,639,785.00)	(164,387,635.00)
JUMLAH AKTIVA TETAP		915,673,735.00	556,259,615.00
AKTIVA LAIN-LAIN :			
23	BIAYA PRA OP. (ADM. P III)	49,431,738.00	73,708,213.00
24	AMORTI. BY. PRA OP. (ADM. P III)	(3,321,689.00)	(73,708,213.00)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		46,110,049.00	-
JUMLAH AKTIVA		19,517,848,058.47	13,585,608,217.40

PASIVA	TAHUN 2005	TAHUN 2004	
KEWAJIBAN LANCAR :			
25	TABUNGAN MDA UMUM	10,417,366,028.21	7,820,416,374.73
26	TABUNGAN MDA BERJANGKA	428,750,000.00	700,832,000.00

27	TABUNGAN WADIAH	153,614,199.74	11,501,624.05
28	ANTAR KOPERASI PASIVA	25,000,000.00	53,550,000.00
29	PINJAMAN PIHAK KE III	2,999,699,415.00	1,541,494,790.00
30	DANA PENDIDIKAN	-	290,205.00
31	ZAKAT	402,150.00	-
32	DANA SOSIAL	3,696,429.81	3,982,378.00
	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	14,028,528,222.76	10,132,067,371.78
MODAL :			
33	MODAL PENYERTAAN	135,000,000.00	135,000,000.00
34	MODAL PENYERTAAN TAMB. TETAP	215,000,000.00	205,990,975.00
35	MODAL PENYERTAAN TAMB. TIDAK TETAP	2,132,195,461.00	1,096,884,968.00
	JUMLAH MODAL PENYERTAAN	2,482,195,461.00	1,437,875,943.00
KEKAYAAN BERSIH :			
36	SIMPANAN POKOK ANGGOTA	33,300,000.00	6,570,000.00
37	SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	33,300,000.00	26,280,000.00
38	SIMPANAN KHUSUS	1,448,820,000.00	1,062,730,000.00
39	DANA PENYERTAAN	15,065,000.00	10,065,000.00
40	DANA CADANGAN UMUM	453,599,563.39	320,331,218.57
41	S.H.U TAHUN INI	936,981,393.00	589,688,684.05
	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	2,921,065,956.39	2,015,664,902.62
		-	-
	JUMLAH PASIVA	19,431,789,640.15	13,585,608,217.40

Pasuruan, 31 Desember 2004
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Wakil Manager,

(M. Hadlori Abd. Karim)

(Eddy Soepardjo)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 17 UNIT BMT
NERACA
Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2006**

No	AKTIVA	TAHUN 2006
	AKTIVA LANCAR :	
1	KAS	2,342,319,263.56
2	ANTAR KOPERASI AKTIVA	248,333,520.00
3	BANK	2,198,049,287.02
4	INVESTASI	374,365,365.98
5	PEMBIAYAAN BBA	6,687,126,340.00
6	PEMBIAYAAN MSA	5,000,000.00
7	PEMBIAYAAN MDA	5,563,113,826.00
8	PEMBIAYAAN MRB	281,022,047.00
9	PEMBIAYAAN QORD	166,914,267.00
10	PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	7,000,000.00
11	PENYISIHAN PIUTANG	(27,214,732.82)
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	17,846,029,183.74
	PENYERTAAN PADA ENTITAS LAIN :	
12	PEMBIAYAAN CABANG-CABANG	-
13	PENYERTAAN	734,400,010.00
	JUMLAH PENYERTAAN	734,400,010.00
	AKTIVA TETAP :	
14	TANAH	430,725,000.00
15	GEDUNG KANTOR	670,893,500.00
16	AK. PENYU. GEDUNG KANTOR	(71,246,695.00)
17	KENDARAAN	429,203,000.00
18	AK. PENYU. KENDARAAN	(159,207,040.00)
19	INVENTARIS KANTOR	483,426,825.00
20	AK. PENYU. INV. KANTOR	(261,099,465.00)
	JUMLAH AKTIVA TETAP	1,522,695,125.00
	AKTIVA LAIN-LAIN :	
21	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	116,593,497.00
22	BIAYA PRA OP. (ADM. P III)	137,646,034.00
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	254,239,531.00
	JUMLAH AKTIVA	20,357,363,849.74

PASIVA	TAHUN 2006	
	KEWAJIBAN LANCAR :	
23	TABUNGAN MDA UMUM	12,567,889,068.49
24	TABUNGAN MDA BERJANGKA	659,900,000.00
25	TABUNGAN WADIAH	211,481,643.74
26	ANTAR KOPERASI PASIVA	-

27	PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	2,645,829,150.00
28	DANA PENDIDIKAN	1,393,675.00
29	ZAKAT	-
30	DANA SOSIAL	6,020,687.88
	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	16,092,514,225.11

MODAL :

31	MODAL PENYERTAAN DARI PUSAT	-
32	MODAL PENYERTAAN LAINNYA	-
	JUMLAH MODAL PENYERTAAN	-

KEKAYAAN BERSIH :

33	SIMPANAN POKOK ANGGOTA	38,250,000.00
34	SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	45,900,000.00
35	SIMPANAN KHUSUS	2,405,995,000.00
36	DANA PENYERTAAN	1,065,000.00
37	DANA CADANGAN UMUM	644,025,188.39
38	S.H.U TAHUN INI	1,129,614,436.24
	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	4,264,849,624.63

JUMLAH PASIVA

20,357,363,849.74

Pasuruan, 31 Desember 2006
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager

(M. Hadlori Abd. Karim)

(M. Dumairi Nor)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN UNIT 1, 4, 5, 6, 7 DAN PUSAT
RUGI/LABA
Periode 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2001**

No	URAIAN	TAHUN 2001
I.	PENDAPATAN :	
1	PENDAPATAN LABA HASIL BBA	414,969,175.00
2	PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	-
3	PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	243,299,575.00
4	PENDAPATAN LABA HASIL MRB	3,418,450.00
5	PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	
6	PENDAPATAN PROVISI	19,771,700.00
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	67,864,665.00
	JUMLAH PENDAPATAN	749,323,565.00
II.	BEBAN LANGSUNG :	
8	BH TABUNGAN MDA. UMUM	276,315,140.00
9	BH TABUNGAN MDA. BERJANGKA	255,000.00
10	BH PINJAMAN PIHAK KE III	-
	JUMLAH BEBAN LANGSUNG	276,570,140.00
	LABA KOTOR	472,753,425.00
III	BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :	
11	BISYAROH KARYAWAN	53,822,500.00
12	PERLENGKAPAN KANTOR	7,093,850.00
13	LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	3,191,900.00
14	TRANSPORTASI DAN SNACK	2,564,550.00
15	PAJAK	1,747,500.00
16	RAPAT	3,138,250.00
17	BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	18,667,750.00
18	BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	1,215,200.00
19	BEBAN BIAYA PROMOSI	2,331,250.00
20	BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	1,030,900.00
21	PENYU. SEWA GEDUNG	4,033,700.00
22	PENYU. GEDUNG KANTOR	2,904,000.00
23	PENYU. KENDARAAN	6,619,500.00
24	PENYU. INVENTARIS KANTOR	9,911,525.00
25	PENYISIHAN PIUTANG	24,233,590.00
26	AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	3,655,825.00
	JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.	146,161,790.00
	LABA USAHA BERSIH	326,591,635.00

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 8 UNIT BMT
RUGI/LABA**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2002 / 2003

NO	URAIAN	TAHUN 2003	TAHUN 2002
PENDAPATAN :			
1	PENDAPATAN LABA HASIL BBA	1,156,643,541.00	884,997,758.00
2	PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	-	-
3	PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	216,557,828.00	216,440,250.00
4	PENDAPATAN LABA HASIL MRB	2,102,055.00	2,456,150.00
5	PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	230,000.00	175,000.00
6	PENDAPATAN PROVISI	39,256,200.00	28,280,300.00
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	59,115,775.00	82,260,230.00
8	PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	149,574,075.00	63,268,500.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,623,479,474.00	1,277,878,188.00
BEBAN LANGSUNG :			
9	BH TABUNGAN MDA. UMUM	355,424,058.27	309,428,543.35
10	BH TABUNGAN MDA. BERJANGKA	9,716,915.70	409,997.66
11	BH PINJAMAN PIHAK KE III	116,362,135.00	146,663,325.00
JUMLAH BEBAN LANGSUNG		481,503,108.97	456,501,866.01
LABA KOTOR		1,141,976,365.03	821,376,321.99
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :			
12	BIAYA KANTOR PUSAT	145,271,410.00	63,288,850.00
13	BISYAROH KARYAWAN	167,510,500.00	108,139,250.00
14	PERLENGKAPAN KANTOR	13,686,085.00	12,698,190.00
15	LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	13,534,071.00	7,324,665.00
16	TRANSPORTASI DAN SNACK	6,876,843.00	6,113,120.00
17	PAJAK	4,835,000.00	4,332,000.00
18	RAPAT	-	-
19	BEBAN BIAYA ORGANISASI	353,200.00	177,100.00
20	BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	51,392,290.00	42,948,550.00
21	BEBAN BIAYA OPERASIONAL & BISYAROH MANAGER	41,517,245.00	30,803,650.00
22	BEBAN BIAYA PROMOSI	-	-
23	BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	7,029,800.00	5,843,450.00
24	PENYU. SEWA GEDUNG	10,752,600.00	10,575,500.00
25	PENYU. GEDUNG KANTOR	9,521,000.00	484,000.00
26	PENYU. KENDARAAN	25,214,600.00	10,668,300.00
27	PENYU. INVENTARIS KANTOR	40,746,300.00	34,202,650.00
28	PENYISIHAN PIUTANG	19,432,650.00	26,498,930.00
29	AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	34,722,785.00	27,738,825.00
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.		592,396,379.00	391,837,030.00
LABA USAHA BERSIH		549,579,986.03	429,539,291.99

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 9 UNIT BMT
RUGI/LABA**

Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2005 / 2004

NO	U R A I A N	TAHUN 2005	TAHUN 2004
PENDAPATAN :			
1	PENDAPATAN LABA HASIL BBA	2,010,293,977.00	1,572,584,691.00
2	PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	350,000.00	-
3	PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	626,769,501.00	237,951,586.00
4	PENDAPATAN LABA HASIL MRB	2,440,500.00	10,588,750.00
5	PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	28,400,000.00	9,030,000.00
6	PENDAPATAN PROVISI	137,433,260.00	72,031,700.00
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	29,002,874.68	56,529,162.00
8	PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	271,739,355.00	165,985,520.00
JUMLAH PENDAPATAN		3,106,429,467.68	2,124,701,409.00
BEBAN LANGSUNG :			
9	BH TABUNGAN MDA. UMUM	647,396,936.51	457,894,044.29
10	BH TABUNGAN MDA. BERJANGKA	-	2,629,759.66
11	BH PINJAMAN PIHAK KE III	273,016,639.85	200,484,320.00
JUMLAH BEBAN LANGSUNG		920,413,576.36	661,008,123.95
LABA KOTOR		2,186,015,891.32	1,463,693,285.05
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :			
12	BIAYA KANTOR PUSAT	297,607,680.00	169,748,770.00
13	BISYAROH KARYAWAN	293,172,300.00	237,282,500.00
14	PERLENGKAPAN KANTOR	30,731,617.00	23,733,163.00
15	LISTRİK, PDAM DAN TELEPON	23,397,299.00	16,662,793.00
16	TRANSPORTASI DAN SNACK	16,225,747.00	7,471,200.00
17	PAJAK	27,841,650.00	5,871,200.00
18	BEBAN BIAYA ORGANISASI BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	452,300.00	-
19		92,684,450.00	67,878,425.00
20	BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	90,001,850.00	56,375,000.00
21	BEBAN BIAYA THR KARYAWAN	723,000.00	-
22	BEBAN BIAYA PROMOSI	500,000.00	-
23	BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	7,898,085.00	5,480,650.00
24	PENYU. SEWA GEDUNG	20,372,953.00	11,259,500.00
25	PENYU. GEDUNG KANTOR	16,890,200.00	12,050,400.00
26	PENYU. KENDARAAN	34,668,480.00	44,987,700.00
27	PENYU. INVENTARIS KANTOR	37,252,150.00	74,693,685.00
28	PENYISIHAN PIUTANG	154,261,368.00	26,368,100.00
29	AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	18,294,951.00	114,141,515.00
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.		1,162,976,080.00	874,004,601.00
LABA USAHA BERSIH		1,023,039,811.32	589,688,684.05

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 17 UNIT BMT
RUGI/LABA
Periode 1 Januari s.d. 31 DESEMBER 2006**

No	U R A I A N	TAHUN 2006
PENDAPATAN :		
1	PENDAPATAN LABA HASIL BBA	2,065,797,618.00
2	PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	1,950,000.00
3	PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	900,392,394.00
4	PENDAPATAN LABA HASIL MRB	10,885,102.00
5	PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	2,080,317.00
6	PENDAPATAN PROVISI	161,414,747.00
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	193,354,784.24
8	PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	371,727,383.00
JUMLAH PENDAPATAN		3,707,602,345.24
BEBAN LANGSUNG :		
9	BH TABUNGAN MDA. UMUM	640,799,652.81
10	BH TABUNGAN MDA. BERJANGKA	-
11	BH PINJAMAN DARI BANK DAN NON BANK	325,449,863.49
JUMLAH BEBAN LANGSUNG		966,249,516.30
LABA KOTOR		2,741,352,828.94
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :		
12	BIAYA KANTOR PUSAT	380,701,269.00
13	BISYAROH KARYAWAN	408,235,035.00
14	PERLENGKAPAN KANTOR	43,109,743.37
15	LISTRIK, PDAM DAN TELEPON	36,188,585.00
16	TRANSPORTASI DAN SNACK	23,653,618.51
17	PAJAK	47,168,400.00
18	BEBAN BIAYA ORGANISASI	3,517,200.00
19	BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	98,912,600.00
20	BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	126,590,250.00
21	BEBAN BIAYA THR KARYAWAN	-
22	BEBAN BIAYA PROMOSI	2,760,000.00
23	BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	8,953,750.00
24	PENYISIHAN PIUTANG	203,042,791.82
25	PENYU. GEDUNG KANTOR	32,785,095.00
26	PENYU. KENDARAAN	47,676,460.00
27	PENYU. INVENTARIS KANTOR	59,459,680.00
28	PENYU. SEWA GEDUNG	32,589,900.00
29	AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	56,394,015.00
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.		1,611,738,392.70
LABA USAHA BERSIH		1,129,614,436.24

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
Pembagian SHU Tahun 2001**

A. POSISI MODAL SENDIRI

1. Simpanan Pokok Anggota	Rp.	4.850.000,00
2. Simpanan Wajib Anggota	Rp.	9.700.000,00
3. Simpanan Khusus Anggota	Rp.	308.970.000,00
4. Simpanan Penyertaan	Rp.	70.930.000,00
Total Simpanan	Rp.	394.450.000,00

B. PERHITUNGAN HASIL USAHA

1. Pendapatan usaha satu tahun 2001	=	Rp. 763.516.463,00
2. Beban Langsung	Rp.	276.570.140,00
3. Beban Umum dan Administrasi	Rp.	152.661.380,00
4. Total Beban		(Rp. 429.231.520,00)
5. Sisa Hasil Usaha / Laba Usaha	=	Rp. 334.284.943,00
Dengan Rincian ;		
5.1 SHU Unit 1 Rp.	85.124.635,00	=(25,46 %)
5.2 SHU Unit 2 Rp.	1.316.478,00	=(0,39 %)
5.3 SHU Unit 3 Rp.	6.376.830,00	=(1,90 %)
5.4 SHU Unit 4 Rp.	217.746.400,00	=(65,13 %)
5.5 SHU Unit 5 Rp.	13.646.450,00	=(4,08 %)
5.6 SHU Unit 6 Rp.	3.855.250,00	=(1,15 %)
5.7 SHU Unit 7 Rp.	6.218.900,00	=(1,89 %)
6. Dikurangi beban akhir tahun berupa ;		
6.1 Zakat	Rp.	8.356.885,00
6.2 Pajak	Rp.	6.352.000,00
Total Beban Akhir Tahun		(Rp. 14.708.885,00)
7. SHU Bersih		Rp. 319.576.058,00

C. PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45

1. Dana Cadangan	30 %	Rp. 95.874.600,00
2. Jasa Anggota	45 %	Rp. 143.770.360,00
3. Dana Sosial	10 %	Rp. 31.958.148,00
4. Dana Pendidikan	5 %	Rp. 15.977.650,00
5. Dana Pengurus dan Pengawas	5 %	Rp. 15.977.650,00
6. Dana Manajer dan Karyawan	5 %	Rp. 15.977.650,00
Total	100 %	Rp. 319.576.058,00

D. PEMBAGIAN SHU JASA ANGGOTA :

- SHU Jasa Anggota sebesar (45 %) Rp. 143.770.360,00
- Jumlah uang simpanan anggota Rp. 394.450.000,00
- Bila Simpanan Anggota dibuat kelipatan Rp. 5000,- maka berjumlah 78.890 lembar (Rp. 394.450.000,- : Rp. 5.000,-)
- Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,- mendapat laba/ SHU sebesar Rp. 1.822,- (Rp. 143.770.360,- : 78.890 lembar) atau sebesar 36,44 % (Rp. 1.822,- : Rp. 5.000,- x 100 %)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 8 UNIT BMT
DISTRIBUSI SHU TAHUN 2002**

A. SHU tahun 2002

Terdiri dari :

1. Gabungan Unit BMT (8 Unit)		Rp	426,997,741.91	
2. Unit Toko		Rp	6,883,688.00	
3. Unit Produksi (Roti)		Rp	11,736,658.18	
4. Unit Jasa (Penggilingan Padi)		Rp	17,439,250.00	
Jumlah				Rp 463,057,338.09

B. Posisi Modal Tahun 2002

1. Simpanan Anggota	75.45%	Rp	768,590,000.00
2. Penyertaan (PP. Sidogiri)	24.55%	Rp	250,000,000.00
	100%	Rp	1,018,590,000.00

C. Porsi SHU menurut Modal

1. SHU untuk anggota	Rp 463,057,338.17	x	75.45%	Rp 349,376,761.65
2. SHU untuk PP. Sidogiri	Rp 463,057,338.17	x	24.55%	Rp 113,680,576.52
Jumlah SHU				Rp 463,057,338.17

D. Pembagian SHU Pondok Sidogiri

1. Jumlah SHU Pondok Sidogiri				Rp 113,680,576.52
2. Penambahan				
2.1 SHU BPRS Untung Surapati Bangil		Rp	3,147,059.59	
2.2 Bagi Hasil Tabungan		Rp	161,710.85	
Jumlah tambahan				Rp 3,308,770.44
3. Jumlah SHU Seluruh				Rp 116,989,346.96
4. Pengurangan				
4.1 Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB		Rp	537,460.88	
b) Biaya RAT		Rp	1,816,700.00	
c) Biaya Kalender		Rp	327,803.88	
Jumlah Beban				Rp (2,681,964.76)
4.2 SHU				Rp 114,307,382.20
4.3 Pajak				Rp (473,393.97)
5. SHU Bersih				Rp 113,833,988.23
6. Pembagian SHU Pondok Sidogiri				
6.1 Jasa Pondok Sidogiri	50%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 56,916,994.12
6.2 Dana Cadangan	25%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 28,458,497.06
6.3 Jasa Pengurus	5%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 5,691,699.41
6.4 Jasa Karyawan	5%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 5,691,699.41
6.5 Dana Pendidikan	5%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 5,691,699.41
6.6 Dana Sosial	10%	x	Rp 113,833,988.23	Rp 11,383,398.82
Jumlah				Rp 113,833,988.23

Catatan :

1. Pembagian SHU Untuk no. 6.3 s/d 6.5 adalah hak koperasi (tidak disetor kepada PP. Sidogiri)
2. Jadi yang diserahkan ke PP. Sidogiri adalah No. 6.1, 6.2 dan 6.6 yang berjumlah Rp 96,758,890.00

E. Pembagian SHU Anggota

1. Jumlah SHU Anggota				Rp 349,376,761.65
2. Penambahan				
2.1 SHU BPRS Untung Surapati Bangil	Rp	9,671,920.41		
2.2 Bagi Hasil Tabungan	Rp	496,989.15		
Jumlah tambahan				<u>Rp 10,168,909.56</u>
3. Jumlah SHU Seluruh				Rp 359,545,671.21
4. Pengurangan				
4.1 Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB	Rp	1,651,789.12		
b) Biaya RAT	Rp	5,583,300.00		
c) Biaya Kalender	Rp	1,007,446.12		
Jumlah Beban				<u>Rp (8,242,535.24)</u>
4.2 SHU sebelum Zakat				Rp 351,303,135.97
4.3 Zakat				<u>Rp (25,839,609.27)</u>
4.4 SHU setelah Zakat				Rp 325,463,526.70
4.5 Pajak				<u>Rp (1,454,891.03)</u>
5. SHU Bersih				Rp 324,008,635.67
6. PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45				
6.1 Jasa Anggota	50% x	Rp 324,008,635.67		Rp 162,004,317.84
6.2 Dana Cadangan	25% x	Rp 324,008,635.67		Rp 81,002,158.92
6.3 Jasa Pengurus	5% x	Rp 324,008,635.67		Rp 16,200,431.78
6.4 Jasa Karyawan	5% x	Rp 324,008,635.67		Rp 16,200,431.78
6.5 Dana Pendidikan	5% x	Rp 324,008,635.67		Rp 16,200,431.78
6.6 Dana Sosial	10% x	Rp 324,008,635.67		<u>Rp 32,400,863.57</u>
Jumlah				Rp 324,008,635.67

F. PEMBAGIAN SHU JASA ANGGOTA

1. SHU Jasa anggota sebesar (50%) Rp. 162.004.317,84
2. Jumlah uang simpanan anggota Rp. 768.590.000,00
3. Bila simpanan anggota dibuat kelipatan Rp. 5.000,00 maka berjumlah 153.718 lembar (Rp. 768.590.000,00 : Rp. 5.000,00)
4. Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,00 mendapat laba / SHU sebesar Rp. 1.053,90 (Rp. 162.004.317,84 : 153.718 lembar) atau sebesar 21,07 % (Rp. 1.053,90 : Rp 5.000 x 100%)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 8 UNIT BMT
DISTRIBUSI SHU TAHUN 2003**

A. SHU tahun 2003

Terdiri dari :

1. Gabungan Unit BMT (8 Unit)		Rp	549,579,986.03	
2. Gabungan Unit Riil (3 Unit)		Rp	59,744,291.93	
Jumlah				Rp 609,324,277.96

B. Posisi Modal Tahun 2003

1. Simpanan Anggota	78.76%	Rp	927,175,000.00
2. Penyertaan (PP. Sidogiri)	21.24%	Rp	250,000,000.00
	100%	Rp	1,177,175,000.00

C. Porsi SHU menurut Modal

1. SHU untuk anggota	Rp 609,324,277.96	x	78.76%	Rp 479,903,801.32
2. SHU untuk PP. Sidogiri	Rp 609,324,277.96	x	21.24%	Rp 129,420,476.64
Jumlah SHU				Rp 609,324,277.96

D. Pembagian SHU Pondok Sidogiri

1. Jumlah SHU Pondok Sidogiri				Rp 129,420,476.64
2. Penambahan SHU BPRS Untung Surapati Bangil				Rp 3,806,626.40
3. Jumlah SHU Seluruh				Rp 133,227,103.04
4. Pengurangan				
4.1 Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB		Rp	424,800.00	
b) Biaya RAT		Rp	2,124,000.00	
c) Biaya Kalender		Rp	1,184,130.00	
d) Buletin		Rp	637,200.00	
Jumlah Beban				Rp (4,370,130.00)
4.2 SHU				Rp 128,856,973.04
4.3 Pajak				Rp (2,937,279.60)
5. SHU Bersih				Rp 125,919,693.44
6. Pembagian SHU Pondok Sidogiri				
6.1 Jasa Pondok Sidogiri	50%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 62,959,846.72
6.2 Dana Cadangan	25%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 31,479,923.36
6.3 Jasa Pengurus	5%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 6,295,984.67
6.4 Jasa Karyawan	5%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 6,295,984.67
6.5 Dana Pendidikan	5%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 6,295,984.67
6.6 Dana Sosial	10%	x	Rp 125,919,693.44	Rp 12,591,969.34
Jumlah				Rp 125,919,693.44

Catatan :

- Pembagian SHU Untuk no. 6.3 , 6.4 dan 6.5 adalah hak koperasi (tidak disetor kepada PP. Sidogiri)
- Jadi yang diserahkan ke PP. Sidogiri adalah No. 6.1, 6.2 dan 6.6 yang berjumlah Rp 107,031,739.42

E. Pembagian SHU Anggota

1. Jumlah SHU Anggota				Rp 479,903,801.32
2. Penambahan				
SHU BPRS Untung Surapati Bangil				<u>Rp 14,115,343.53</u>
3. Jumlah SHU Seluruh				Rp 494,019,144.85
4. Pengurangan				
4.1 Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB		Rp	1,575,200.00	
b) Biaya RAT		Rp	7,876,000.00	
c) Biaya Kalender		Rp	4,390,870.00	
d) Buletin		Rp	2,362,800.00	
e) Rekening Tabungan		Rp	949,500.00	
Jumlah Beban				<u>Rp (17,154,370.00)</u>
4.2 SHU sebelum Zakat				<u>Rp 476,864,774.85</u>
4.3 Zakat				<u>Rp (40,866,192.19)</u>
4.4 SHU setelah Zakat				Rp 435,998,582.66
4.5 Pajak				<u>Rp (10,891,720.40)</u>
5. SHU Bersih				Rp 425,106,862.26
6. PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45				
6.1 Jasa Anggota	50%	x	Rp 425,106,862.26	Rp 212,553,431.13
6.2 Dana Cadangan	25%	x	Rp 425,106,862.26	Rp 106,276,715.57
6.3 Jasa Pengurus	5%	x	Rp 425,106,862.26	Rp 21,255,343.11
6.4 Jasa Karyawan	5%	x	Rp 425,106,862.26	Rp 21,255,343.11
6.5 Dana Pendidikan	5%	x	Rp 425,106,862.26	Rp 21,255,343.11
6.6 Dana Sosial	10%	x	Rp 425,106,862.26	<u>Rp 42,510,686.23</u>
Jumlah				Rp 425,106,862.26

F. PEMBAGIAN SHU JASA ANGGOTA

1. SHU Jasa anggota sebesar (50%) Rp 212,553,431.13
2. Jumlah uang simpanan anggota Rp 927,175,000.00
3. Bila simpanan anggota dibuat kelipatan Rp. 5.000,00 maka berjumlah 185.435 lembar (Rp. 927.175.000,00 : Rp. 5.000,00)
4. Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,00 mendapat laba / SHU sebesar Rp. 1.146,24 (Rp. 212.553.431,13 : 185.435 lembar) atau sebesar 22,92 % (Rp. 1.146,24 : Rp 5.000 x 100%)

Sidogiri, 31 Desember 2003
Koperasi BMT-MMU Pasuruan

Ketua,

Manager,

(M. HADLORI ABD. KARIM)

(M. Dumairi Nor)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 9 UNIT BMT
DISTRIBUSI SHU TAHUN 2004**

A. SHU tahun 2004

Terdiri dari :

1. Gabungan Unit BMT (9 unit dan Pusat)	Rp	589,688,684.05
2. Gabungan Unit Riil (3 Unit)	Rp	63,802,845.23
Jumlah	Rp	653,491,529.28

B. Posisi Simpanan Anggota Tahun 2004

1. Simpanan Pokok	Rp	6,570,000.00
2. Simpana Wajib	Rp	26,280,000.00
3. Simpanan Khusus	Rp	1,062,730,000.00
4. Penyertaan	Rp	10,065,000.00
Jumlah	Rp	1,105,645,000.00

C. PORSI PEMBAGIAN SHU

1. Jumlah seluruh SHU			Rp	653,491,529.28
2. Pengurangan :				
Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB	Rp	6,000,000.00		
b) Biaya RAT	Rp	15,000,000.00		
c) Biaya Kalender	Rp	12,450,000.00		
d) Zakat	Rp	54,840,150.00		
e) Pajak	Rp	32,128,000.00		
Jumlah Beban			Rp	(120,418,150.00)
3. SHU Bersih			Rp	533,073,379.28
4. PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45				
4.1 Jasa Anggota	50% x Rp	533,073,379.28	Rp	266,536,689.64
4.2 Dana Cadangan	25% x Rp	533,073,379.28	Rp	133,268,344.82
4.3 Jasa Pengurus	5% x Rp	533,073,379.28	Rp	26,653,668.96
4.4 Jasa Karyawan	5% x Rp	533,073,379.28	Rp	26,653,668.96
4.5 Dana Pendidikan	5% x Rp	533,073,379.28	Rp	26,653,668.96
4.6 Dana Sosial	10% x Rp	533,073,379.28	Rp	53,307,337.93
Jumlah			Rp	533,073,379.28

D. PEMBAGIAN SHU JASA ANGGOTA

1. SHU Jasa anggota sebesar (50%) Rp 266,536,689.64
2. Jumlah uang simpanan anggota Rp 1,105,645,000.00
3. Bila simpanan anggota dibuat kelipatan Rp. 5.000,00 maka berjumlah 221.129 lembar (Rp. 1.105.645.000,00 : Rp. 5.000,00)
4. Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,00 mendapat laba / SHU sebesar Rp. 1.205,34 (Rp. 266.536.689,64 : 221.129 lembar) atau sebesar 24,10 % (Rp. 1.205,34 : Rp 5.000 x 100%)

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 9 UNIT BMT
DISTRIBUSI SHU TAHUN 2005**

SHU tahun 2005

Terdiri dari :

1.	Gabungan Unit BMT (9 unit dan Pusat)	Rp	890,608,188.76
2.	Gabungan Unit Riil (3 Unit)	Rp	(2,057,954.74)
3.	BPR Syariah " Untung Suropati " Bangil	Rp	<u>35,865,365.98</u>
	Jumlah	Rp	924,415,600.00

Posisi Simpanan Anggota Tahun 2005

1.	Simpanan Pokok	Rp	33,300,000.00
2.	Simpanan Wajib	Rp	33,300,000.00
3.	Simpanan Khusus	Rp	1,448,820,000.00
4.	Penyertaan	Rp	<u>15,065,000.00</u>
	Jumlah	Rp	1,530,485,000.00

Porsi Pembagian SHU

1.	Jumlah seluruh SHU			Rp	924,415,600.00
2.	Pengurangan :				
	Beban Akhir Tahun				
a)	Biaya RAB I & II	Rp	7,500,000.00		
b)	Biaya RAT	Rp	15,000,000.00		
c)	Biaya Kalender	Rp	13,200,000.00		
d)	Zakat	Rp	76,024,500.00		
e)	Pajak	Rp	48,948,600.00		
	Jumlah Beban				<u>Rp (160,673,100.00)</u>
3.	SHU Bersih			Rp	763,742,500.00
4.	PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45				
4.1	Jasa Anggota	50% x	Rp	763,742,500.00	Rp 381,871,250.00
4.2	Dana Cadangan	25% x	Rp	763,742,500.00	Rp 190,935,625.00
4.3	Jasa Pengurus	5% x	Rp	763,742,500.00	Rp 38,187,125.00
4.4	Jasa Karyawan	5% x	Rp	763,742,500.00	Rp 38,187,125.00
	Dana				
4.5	Pendidikan	5% x	Rp	763,742,500.00	Rp 38,187,125.00
4.6	Dana Sosial	10% x	Rp	763,742,500.00	<u>Rp 76,374,250.00</u>
	Jumlah				Rp 763,742,500.00

Pembagian SHU Jasa Anggota

1.	SHU Jasa anggota sebesar (50%)	Rp	381,871,250.00
2.	Jumlah uang simpanan anggota	Rp	1,530,485,000.00
3.	Bila simpanan anggota dibuat kelipatan Rp. 5.000,00 maka berjumlah 306.097 (Rp. 1.530.485.000,00 : Rp. 5.000,00)		
4.	Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,00 mendapat laba / SHU sebesar Rp. 1.247,54 (Rp. 381.871.250:306.097 lembar) atau sebesar 24,95 % (Rp. 1.247,54 : Rp 5.000 x 100%)		

**KOPERASI BMT. "MASLAHAH MURSALAH LIL UMMAH"
WONOREJO PASURUAN
GABUNGAN PUSAT DAN 17 UNIT BMT
DISTRIBUSI SHU TAHUN 2006**

A. Posisi Simpanan Anggota Tahun 2006

1. Simpanan Pokok	Rp	38,250,000.00	
2. Simpanan Wajib	Rp	45,900,000.00	
3. Simpanan Khusus	Rp	2,405,995,000.00	
4. Penyertaan	Rp	1,065,000.00	
Jumlah	Rp	2,491,210,000.00	

B. SHU tahun 2006

Terdiri dari :

1. Gabungan Unit BMT (14 unit dan Pusat)	Rp	1,129,614,436.24	Rp1,119,778,790.97
2. Gabungan Unit Riil (3 Unit)	Rp	(9,835,645.27)	
3. BPR Syariah " Untung Suropati " Bangil	Rp	30,000,000.00	
Jumlah	Rp	1,149,778,790.97	

C. Porsi Pembagian SHU

1. Jumlah seluruh SHU				Rp1,149,778,790.97
2. Pengurangan :				
Beban Akhir Tahun				
a) Biaya RAB I & II	Rp	8,500,000.00		
b) Biaya RAT	Rp	16,000,000.00		
c) Zakat dan kekurangan Pajak	Rp	116,125,790.97		
Jumlah Beban				Rp (140,625,790.97)
3. SHU Bersih				Rp1,009,153,000.00
4. PROPORSI SHU MENURUT ANGGARAN DASAR PASAL 45				
4.1 Jasa Anggota	50% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 504,576,500.00
4.2 Dana Cadangan	25% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 252,288,250.00
4.3 Jasa Pengurus dan Pengawas	5% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 50,457,650.00
4.4 Jasa Karyawan	5% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 50,457,650.00
4.5 Dana Pendidikan	5% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 50,457,650.00
4.6 Dana Sosial	10% x	Rp	1,009,153,000.00	Rp 100,915,300.00
Jumlah				Rp1,009,153,000.00

D. Pembagian SHU Jasa Anggota

- SHU Jasa anggota sebesar (50%) Rp 504,576,500.00
- Jumlah uang simpanan anggota Rp 2,491,210,000.00
- Bila simpanan anggota dibuat kelipatan Rp. 5.000,00 maka berjumlah 498.242 lembar (Rp. 2.491.210.000,00 : Rp. 5.000,00)
- Setiap lembar kelipatan Rp. 5.000,00 mendapat laba / SHU sebesar Rp. 1.012,71 (Rp. 504.576.500 : 498.242 lembar).